



Indonesia, sebuah negara yang memiliki banyak perbedaan namun menyatukan terutama dalam hal keyakinan atau agama. Agama menjadi suatu hal yang sakral dalam kehidupan masyarakat apalagi dalam tradisi masyarakat Jawa. Tradisi atau budaya Jawa sangat kental dengan unsur keislaman atau kerohanian. Islam sangat mewarnai berbagai ritual dan budaya masyarakat Indonesia sebagai bukti terbentuknya sebuah asimilasi, pembauran yang datang dengan sajian ciri khas suatu budaya sehingga membentuk budaya baru. Kebudayaan yang mengubah pola pikir masyarakat dalam usaha mempererat kesatuan yang merupakan tujuan bersama. Diharapkan KKN Multisektoral 2022 membantu pembaca dalam mendapatkan informasi dari pengalaman yang kami dapat selama kegiatan KKN.

Dennis | Ardin | Danial | Rinaldhy | Uci | Khoirun | Siti F. | Rovina | Nur |  
Nina | Silfiya | Intan | Tirta | Alfina | Rindica | Laviana | Fitriani | Abdi  
Nafila | Shaiful | Afifudin | Niken Okta | Nouvy | Avita | Siti H. | Malvin |  
Fiky | Julia | Febriansyah | Lilik | Nadia | Ulfatun | Recky | William | Iqlima  
| Niken Cahya | Ratna | Ali Syahidin Mubarak, M.Si

**B I R U**  
PENERBIT BIRU ATMA JAYA  
Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,  
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.  
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



Harmoni Dalam Keyakinan

KKN MULTISEKTORAL KELOMPOK 11 DESA GOMBANG



**DENNIS  
ESTELLA, DKK**

Antologi Essay  
KKN Multisektoral 2022  
Kelompok 11 Desa Gombang  
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

**Harmoni  
Dalam  
Keyakinan**

**B I R U**

# HARMONI DALAM KEYAKINAN

**Dennis Estella, dkk**

**Biru Atma Jaya**



## Harmoni Dalam Keyakinan

Penulis : Dennis Estella, Ardin Madhani, Danial Tsabitul Janan, Rinaldhy David Pratama, Uci Rahmawati, Khoirun Nisak, Siti Fariqatunasiroh, Rovina Damayanti, Nur Hamidah, Nina Setiani, Silfiya Nur Azizah, Intan Etika Sekar Sari, Mohammad Tirta Bayu Iqbal Maulana, AlfinaFitria Nadziroh, Rindica Novitasari, Laviana 'Aunil Malik, Fitriani, Muhammad Abdi Mahardika, Nafila Fiky Fadhilah, Shaiful Zuhri, M. Afifudin Mubarak, Niken Okta Meliana, Nouvy Jamiatus Sholichah, Avita Ramdhani, Siti Hafidhah Hanifa, Malvin Indra Noviana, Fiky, Julia Rahmandani, Muhammad Febriansyah, Lilik Nur Cholidah, Nadia Triana Purwaningrum, Ulfatun Nizauz Zahro', Recky Hanifah, Mohammad William Adam Azhrully, Iqlima Shinta Fatmala, Niken Cahya Aprilia, Ratna Tri Wulandari, Ali Syahidin Mubarak.

Editor : Ali Syahidin Mubarak, M.Si  
Penyunting : Silfiya Nur Azizah  
Desain Sampul : Nafila Fiky Fadhilah  
Tata Letak : M Rudi C

### Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung  
Telp. : 085850506530  
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Cetakan Pertama,  
Februari 2022 viii + 248 halaman; 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-5529-83-7

*@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2022*

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)  
UIN SATU Tulungagung  
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung  
Telp/Fax: 0355-321513/321656

# PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, *“Harmoni Dalam Keyakinan”* dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam kebudayaan di desa-desa yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.

Tulungagung, Februari 2022

Penulis



# PENGANTAR PENULIS

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak lagi menjadi ajang ‘*mbangun ndeso*’ secara *letterlijk*. KKN kini berkembang menjadi ajang pembuktian keberadaan cendekiawan perguruan tinggi sebagai sosok yang benar-benar bisa membangun desa secara komprehensif. Membangun peradaban, membangun fasilitas, serta membangun intelektualitas sebagai bekal bagi pengembangan desa.

KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah gelombang pertama tahun 2022 ini terbagi menjadi tiga model KKN. Pertama, KKN Membangun Desa Berkelanjutan yang dilaksanakan selama satu semester sebagai bentuk *participation action research* dengan tujuan memberikan dampak secara langsung pada desa tujuan. Kedua, KKN Berbasis Komunitas Ormada yang dilaksanakan berdasarkan perwakilan organisasi mahasiswa daerah yang ada di UIN Sayyid Ali Rahmatullah selama satu bulan. Ketiga, KKN Reguler Moderasi Beragama dan Multisektoral yang kesemuanya berlokasi di Kabupaten Tulungagung dengan dursi pelaksanaan selama satu bulan.

KKN Reguler Moderasi Beragama dan Multisektoral kali ini memiliki tugas khusus, yakni melaksanakan survei terhadap keberadaan tokoh-tokoh yang ada di lingkungan desa. Berangkat dari ide menjadikan Kabupaten Tulungagung sebagai model moderasi beragama, peserta KKN diberikan tugas untuk mendata tokoh agama, tokoh adat dan tokoh pemuda sebagai ujung tombak yang ada dimasing-masing desa. Tujuannya jelas, agar ketiga tokoh tersebut dapat dipetakan dengan secara seksama mengenai afiliasi

serta gerakan-gerakan yang sudah dilaksanakan di desa masing-masing.

Peserta KKN Reguler Moderasi Beragama dan Multisektoral di Desa Gombang, Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung juga tidak luput dengan tugas yang sama dengan peserta dari kelompok lainnya. Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang berlokasi di Desa Gombang tersebut juga telah sukses merangkum data-data terkait para tokoh, pun dengan potensi desa yang dimiliki yang patut dikembangkan. Desa Gombang juga terbilang sangat peduli dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), terbukti dengan diadakannya senam sehat di halaman kantor desa setiap hari rabu. Juga, kepedulian para pemuda untuk mengembangkan pupuk kompos dibuktikan dengan antusias mereka dalam mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos.

Buku yang ada dihadapan pembaca ini merupakan catatan para peserta KKN Reguler Moderasi Beragama dan Multisektoral yang berlokasi di Desa Gombang, yang dipimpin oleh Bapak Freejun Gintano. Para pembaca akan mendapati bagaimana peran para tokoh bersinergi dengan para *stake holder* desa dalam membangun Desa Gombang menjadi desa yang berkembang dan siap menghadapi perkembangan zaman. Akhirnya, semoga buku hasil refleksi para peserta KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah di Desa Gombang ini mampu membuka wawasan dan wacana pengembangan bagi Desa Gombang kedepan.

*Wallahu 'alam bish showab*

Tulungagung, 7 Maret 2022

Editor,

Ali Syahidin Mubarak

# DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI .....	v
PENGANTAR PENULIS .....	iii
MENGABDI MODERASI BERAGAMA DITENGAH PANDEMI COVID-19 Oleh: Dennis Estella .....	1
KKN DIDESA GOMBANG Oleh: Ardin Madhani .....	7
PENGALAMAN BERSAMA MASYARAKAT DI DESA GOMBANG PADA MASA KKN Oleh: Danial Tsa bitul Janan .....	11
KEGIATAN KKN DI SAAT PANDEMI GUNA PENGAPLIKASIAN AJARAN ISLAM DAN MENGUPAS POTENSI LOKAL Oleh: Rinaldhy David Pratama.....	17
BELAJAR MODERASI BERAGAMA DARI PARA TOKOH DI MASYARAKAT DESA GOMBANG Oleh: Uci Rahmawati.....	23
KEBERAGAMAN MODERASI BERAGAMA DI DESA GOMBANG Oleh: Khoirun Nisak .....	31
PENTINGNYA MODERAT DALAM BERAGAMA Oleh: Siti Fariqatunasiroh .....	37
PENGALAMAN KKN KU DI DESA GOMBANG Oleh: Rovina Damayanti .....	43
MENJUNJUNG ERAT MODERASI BERAGAMA Oleh: Nur Hamidah.....	49



KERAGAMAN CARA BERPIKIR MASYARAKAT DESA GOMBANG	
Oleh: Nina Setiani .....	55
MEMBINGKAI KEBERAGAMAN DALAM SUDUT MODERASI BERAGAMA	
Oleh: Silfiya Nur Azizah .....	61
TIDAK ADA PUNDAK YANG TIDAK DITAKDIRKAN MEMILIKI BEBAN	
Oleh: Intan Etika Sekar Sari	
SIKAP TOLERANSI BERAGAMA MASYARAKAT DESA GOMBANG KECAMATAN PAKEL KABUPATEN TULUNGAGUNG	
Oleh: Mohammad Tirta Bayu Iqbal Maulana .....	75
TIGA SERANGKAI PARA TOKOH DI DESA GOMBANG DALAM SIKAP BERTOLERAN	
Oleh: Alfina Fitria Nadziroh.....	83
PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MODERASI BERAGAMA DI DESA GOMBANG	
Oleh: Rindica Novitasari .....	89
GURU YANG PALING BAIK ADALAH PENGALAMAN	
Oleh: Laviana Aunil Malik.....	95
KEARIFAN BUDAYA BERONDONG PLERET MASYARAKAT PERTANIAN DI DUSUN JOGUDAN DESA GOMBANG KECAMATAN PAKEL KABUPATEN TULUNGAGUNG	
Oleh: Fitriani.....	101
PATAS LUMAJANG – TULUNGAGUNG VIA KKN DESA GOMBANG	
Oleh: Muhammad Abdi Mahardika.....	109
KERUKUNAN BERAGAMA: PENTINGNYA MENYATUKAN SUATU TRADISI DALAM MASYARAKAT	
Oleh: Nafila Fiky Fadhilah .....	115

KENANGAN KEGIATAN BERAGAMA SELAMA KKN DI MASA PANDEMI	
Oleh: Shaiful Zuhri.....	121
KKN CERIA BERSAMA MASYARAKAT DI DESA GOMBANG SEMBARI MENERAPKAN MODERASI BERAGAMA	
Oleh: M. Afifudin Mubarok.....	127
MENGULIK PERAN MASYARAKAT DI DESA GOMBANG TULUNGANG	
Oleh: Niken Okta Meliana.....	133
MODERASI BERAGAMA BERDASARKAN BUDAYA LOKAL MASYARAKAT DESA GOMBANG	
Oleh: Nouvy Jamiatus Sholichah.....	139
KERUKUNAN BERAGAMA DALAM KEBERAGAMAN DI INDONESIA	
Oleh: Avita Ramdhani.....	145
IJASAH TIDAK MENJAMIN PEKERJAAN ANDA	
Oleh: Siti Hafidhah Hanifa.....	151
PENTINGNYA MODERASI BERAGAMA DAN TOLERANSI KEBERAGAMAN UNTUK MEWUJUDKAN KEHIDUPAN YANG RUKUN DI DESA GOMBANG	
Oleh: Malvin Indra Noviana.....	157
KKN MODERASI BERAGAMA MENINGKATKAN IMAN DAN JIWA SOSIAL	
Oleh: Muhammad Febriansyah.....	163
BERBAUR DENGAN MASYARAAT DESA SAAT KKN DI DESA GOMBANG	
Oleh: Fiky Julia Rahmandani.....	171
MODERASI AGAMA DALAM LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA GOMBANG, KECAMATAN PAKEL, KABUPATEN TULUNGAGUNG	
Oleh: Lilik Nur Cholidah.....	177



KEADILAN TERCIPTA DARI MODERASI BERAGAMA	
Oleh: Nadia Triana Purwaningrum.....	183
MODERASI BERAGAMA DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GUNA PEMBANGUNAN DESA DI DESA GOMBANG	
Oleh: Ulfatun Nizauz Zahro' .....	189
MENGENAL ILMU BARU DI TANAH GOMBANG : PENDIDIKAN DARI SEBUAH PENGALAMAN	
Oleh: Recky Hanifah .....	197
MODERASI BERAGAMA DI DESA GOMBANG	
Oleh: Mohamad William Adam Azhrully.....	203
KEARIFAN LOKAL YANG DIMILIKI DESA GOMBANG	
Oleh: Iqlima Shinta Fatmala.....	209
PENTINGNYA TOLERANSI SEBAGAI PENGUAT MODERASI BERAGAMA DI DESA GOMBANG, KECAMATAN PAKEL, KABUPATEN TULUNGAGUNG	
Oleh: Niken Cahya Aprilia.....	215
KEGIATAN BERAGAMA DITENGAH PANDEMI	
Oleh: Ratna Tri Wulandari .....	220
DARI GOMBANG UNTUK TULUNGAGUNG YANG KIAN BERKEMBANG	
Oleh: Ali Syahidin Mubarak .....	226
BIOGRAFI PENULIS.....	232
PENUTUP .....	248

# MENGABDI MODERASI BERAGAMA DITENGAH PANDEMI COVID-19



*Oleh: Dennis Estella*

KKN atau yang bias disebut dengan KULIAH KERJA NYATA adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan. Tetapi, kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah pada tahun ini telah melaksanakan KKN dengan 3 jenis, yaitu:

1. KKN Berbasis Komunitas Ormada (dilakukan selama 1 bulan)
2. KKN Reguler Multisektoral (dilakukan selama 1 bulan)
3. KKN Membangun Desa Berkelanjutan (dilakukan selama 6 bulan)

Di tahun ini kampus kami, melakukan KKN hybrid atau yang disebut dengan berkombinasi antara KKN online dan KKN offline, berbeda dengan tahun tahun kemarin, ada yang KKN secara offline dan online tetapi tetap dengan mematuhi protocol kesehatan dalam melakukan KKN tersebut. Tema tahun ini yang diambil yaitu

Moderasi Beragama. Apa itu moderasi beragama? Moderasi beragama adalah cara pandang dalam beragama secara moderat yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan (pemahaman agama yang sangat kaku) maupun ekstrem kiri (pemahaman agama yang sangat liberal).

Dalam melaksanakan KKN ini, saya melaksanakan KKN di Desa Gombang, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Desa Gombang merupakan desa yang memiliki 4 dusun, yang memiliki 28 RT dan 8 RW. Masyarakat Desa Gombang sebanyak kurang lebih 3.424 jiwa, sebagian warga Desa Gombang mayoritas bekerja sebagai petani dan 98% mayoritas memeluk agama Islam dan ada 1 keluarga memeluk agama non islam.

## **TOKOH MASYARAKAT**

Tokoh Masyarakat ini beliau diberi nama Bapak Syamsul Mu'in. Beliau berusia 42 tahun. Beliau berjenis kelamin Laki-laki. Alamat rumah beliau Dusun Talun RT 01 RW 01 Kec. Pakel Kab. Tulungagung. Agama yang beliau anut adalah agama Islam. Iya beliau sangat aktif dalam organisasi islam, Ormas yang paling dekat dengan beliau adalah NU kata beliau sebagian besar 98% dari masyarakat didusun talun memang ormas yang paling utama adalah NU. Beliau mengatakan bahwa pemeluk agama yang seagama dengan beliau 100% menganut agama islam. Semasa bujangnya sampai sekarang beliau adalah guru dari TPQ dari tahun 80-an. Beliau sudah menikah dan punya anak. Mengenai keperibadiannya pula , beliau seorang yang sangat tegas dalam keputusannya dan juga dalam mendidik anaknya agar menjadi manusia yang berguna suatu hari nanti. Beliau juga seorang petani yang sanggup bekerja keras dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya. Beliau dulu tamatan dari SLTP/Sederajat. Rata-rata dalam sebulan pendapatan beliau lebih dari Rp. 3000.000,-. Beliau pun juga sering membayar iuran keagamaan

atau zakat disalurkan dalam melalui pengurus masjid. Dalam melangsungkan kebudayaan lokal dalam desa ini yaitu dengan adanya acara sholawatan atau rajaban, sholawatan tersebut bisa dilangsungkan dalam seminggu 2kali. Beliau tidak mendukung kekerasan dalam bentuk apapun itu atas nama agama karena didalam agama tidak ada yang namanya kekerasan dalam bentuk apapun itu. Dengan ini beliau bangga menjadi salah satu anggota NKRI dikarenakan ya negara kita ini memiliki keanekaragaman dalam aspek budaya, adat, bahasa, agama, dan kesenian. Kata beliau jika ada orang yang berbeda agama sedang menggelar ritual keagamaan kita harus saling menghargai dan menghormati sesama manusia.

## **TOKOH AGAMA**

Tokoh Agama ini beliau diberi nama Bapak H. Mihroji. Beliau berusia 62 tahun. Beliau berjenis kelamin Laki-laki. Alamat rumah beliau Dusun Talun RT 03 RW 01 Kec. Pakel Kab. Tulungagung. Agama yang beliau anut adalah agama Islam. Sama beliau juga sangat aktif dalam organisasi islam, Ormas yang paling dekat dengan beliau adalah NU kata beliau sebagian besar 100% dari masyarakat didusun talun memang ormas yang paling utama adalah NU. Beliau mengatakan bahwa pemeluk agama yang seagama dengan beliau 100% menganut agama islam. Beliau adalah lulusan dari Universitas Malang. Beliau sudah menikah dan punya anak. Putra Putri dari Bapak H. Mihroji sekolah di Universitas Malang juga. Beliau seorang yang sangat tegas dalam keputusannya dan juga dalam mendidik anaknya agar menjadi manusia yang berguna suatu hari nanti. Beliau dulu tamatan dari S1 Universitas Malang. Rata-rata dalam sebulan pendapatan beliau lebih dari Rp. 3000.000,-. Beliau pun juga sering membayar iuran keagamaan atau zakat disalurkan dalam melalui langsung. Dalam melangsungkan kebudayaan lokal dalam desa ini yaitu dengan adanya acara sholawatan alesannya seneng, walaupun bukan

aktivis secara langsung bapak bias mnegajak masyarakat sekitar sholawatan sholawatan. Beliau tidak mendukung kekerasan dalam bentuk apapun itu atas nama agama karena bertentangan dengan agama kata beliau islam itu rohmatan lilalami kalau keras berarti bukan rohmatan. Dengan ini beliau bangga menjadi salah satu anggota NKRI dikarenakan negara kita ini memiliki banyak peraturan biar damai. Kata beliau jika ada orang yang berbeda agama sedang menggelar ritual keagamaan kita harus saling menghargai dan menghormati sesama manusia.

## **TOKOH PEMUDA**

Tokoh Pemuda ini beliau diberi nama Ratna Oktavia. Beliau berusia 35 tahun. Beliau berjenis kelamin Perempuan. Alamat rumah beliau Dusun Talun RT 03 RW 01 Kec. Pakel Kab. Tulungagung. Agama yang beliau anut adalah agama Islam. Sama beliau juga sangat aktif dalam organisasi islam, Ormas yang paling dekat dengan beliau adalah NU kata beliau sebagian besar 100% dari masyarakat didusun talun memang ormas yang paling utama adalah NU. Beliau mengatakan bahwa pemeluk agama yang seagama dengan beliau 100% menganut agama islam. Beliau adalah juga lulusan dari tamatan dari SLTP/Sederajat. Beliau sudah menikah dan punya anak. Beliau adalah ibu rumah tangga suaminya pekerja sebagai seorang seleb gabah. Rata-rata dalam sebulan pendapatan beliau lebih dari Rp. 3000.000,-. Beliau pun juga sering membayar iuran keagamaan atau zakat disalurkan dalam melalui pengurus acra atau pengurus masjid. Dalam melangsungkan kebudayaan lokal dalam desa ini yaitu dengan adanya acara sholawatan acra karang taruna alesannya yak arena sudah kebiasaan seharian di desa beliau. Beliau tidak mendukung kekerasan dalam bentuk apapun itu atas nama agama karena sudah pastinya dalam agama tidak diperbolehkan. Dengan ini beliau bangga menjadi salah satu anggota NKRI dikarenakan lahir dan besar di negeri Indonesia dan maka dari itu kita harus menjaga

baik nama harus Negara Indonesia. Kata beliau jika ada orang yang berbeda agama sedang menggelar ritual keagamaan kita harus saling menghargai dan menghormati sesama manusia juga.

Saya harap Desa Gombang ini, warga desa sini bias selalu kompak dalam menjalani hari-harinya dan juga dalam visi-misi desa ini, Saya sebagai Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah dan teman-teman saya, berharap banget suatu nanti kita bias dapat bertemu kembali dan kami mengucapkan terimakasih kepada warga Desa Gombang yang telah menyambut kehadiran kami yang bertugas KKN di Desa Gombang dengan sangat hangat dan keramahannya.





# KKN DIDESA GOMBANG

*Oleh: Ardin Madhani*

Desa Gombang menjadikan bidang pertanian sebagai potensi unggulan desa. secara geografis desa yang berada di Kecamatan Pakel ini memang dikaruniai lahan-lahan yang subur. sehingga banyak warga yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini. Saat panen raya tiba, nilai produktivitas hasil pertanian tergolong tinggi. Selain pertanian beberapa warga juga banyak yang terjun di sektor perikanan dan peternakan. sehingga kebutuhan pangan pokok untuk desa ini cukup terjamin. bahkan hasil pertanian, peternakan dan perikanan banyak dipasarkan ke luar desa. Hari ini dan beberapa hari kedepan akan menjadi hari – hari produktifku setelah sekian lama hanya kuliah online yaitu kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini dilakukan di desa masing – masing karena pandemi covid yang tak kunjung usai. Namun, semangat tetap harus berkobar tak akan padam walau ada hambatan. Meskipun didesa sendiri, ada dampak positif yang didapatkan yaitu bisa lebih mengenal seluk beluk desa, potensi apa yang ada didesa Gombang, dan bisa lebih akrab dengan masyarakat desa ini.

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. pelaksanaan

kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu atau beberapa bulan dan bertempat didaerah setingkat desa.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat di tempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang saya peroleh di Desa Gombang, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Penduduk Desa Gombang begitu ramah dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Sebelum pembukaan Badan Pengurus Harian atau disingkat (BPH) menyurvei lokasi daerah yang akan kami tempati untuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam proses survei Badan Pengurus Harian (BPH) langsung menuju ke Balai Desa untuk menemui perangkat desa untuk meminta izin ke Pak Kepala Desa dan jajarannya. Kuliah Kerja Nyata (KKN) resmi dibuka pada tanggal 9 Februari 2022. Peserta yang hadir dalam pembukaan tersebut yaitu peserta kuliah kerja nyata (KKN), perangkat desa dan perwakilan tokoh pemuda yang ada di Desa gombang. Adapun program kerja yang dilaksanakan yaitu mengajar adik-adik mengaji yang diadakan setiap sore hari, senam sore Bersama ibu PKK, lomba keagamaan, seminar pemilihan sampah dan pengomposan, kerja bakti, dan yang terakhir menanam bibit pohon diseluruh DesaGombang. Berhubung saya rumahnya blitar saya memutuskan ngekos dikota tulungagung tepatnya dibago dan saya melaksanakan KKN digombang pakel pulang pergi perjalanan kurang lebih 30 menit. Setiap sore hari saya pergi ke TPQ jatisalam untuk membantu mengajar adik-adik mengaji. Selain itu aa Tugas individu ini mewajibkan setiap mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) melakukan survey dan

wawancara 3 orang yang meliputi Tokoh pemuda, Tokoh agama, Tokoh Masyarakat.

Narasumber yang pertama saya wawancarai yaitu dari tokoh masyarakat dari dusun talun, DEsa Gombang, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. tokoh masyarakat ini bernama bapak nuryasin sekaligus menjabat sebagai RT didusun tersebut dan berumur 52 dengan keseharian selain menjabat RT didusun tersebut juga punya kesibukan sebagai petani. beliau juga aktif sebagai oraganisasi islam dan oraganisasi yang paling utama yang beliau yakini yaitu NU beliau juga sudah menikah dan sudah memiliki anak. beliau menempuh pendidikan terakhir tamat sltp sederajat. pekerjaan utama beliau sebagai petani. Beliau juga termasuk orang yang sangat ramah dan bertoleransi tinggi, beliau tidak melarang adanya ritual keagamaan lain digelar namun dengan persyaratan tidak mengandung kekerasan dalam acara tersebut, dan juga sesuai dengan protokol kesehatan (prokes) yang sudah berlaku karena pada saat ini kita masih berada dimasa pandemic covid-19. Beliau juga tidak memaksakan agama lain untuk masuk agama yang menjadi keyakinannya. alasan beliau tidak mendukung kekerasan dalam bentuk apapun atas nama agama karena nabi muhammad tidak mengajarkan kekerasan dalam bentuk apapun.

Narasumber yang kedua saya wawancarai yaitu dari tokoh agama dari Dusun talun, Desa Gombang, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. tokoh agama ini bernama KH. Mubari Hasan beliau berumur 55 mempunyai pekerjaan/kesibukan sebagai petani. beliau juga aktif sebagai oraganisasi islam dan oraganisasi yang paling utama yang beliau yakini yaitu NU beliau juga sudah menikah dan sudah memiliki anak. beliau menumpuh Pendidikan terakhir tamat SD sederajat. Beliau juga termasuk orang yang sangat ramah dan bertoleransi tinggi, beliau tidak melarang adanya ritual keagamaan lain digelar namun dengan persyaratan tidak mengandung kekerasan dalam acara tersebut, dan juga

sesuai dengan protokol kesehatan(prokes) yang sudah berlaku karena pada saat ini kita masih berada dimasa pandemic covid-19. Beliau juga tidak memaksakan agama lain untuk masuk agama yang menjadi keyakinannya.alasan beliau tidak mendukung kekerasan dalam bentuk apapun atas nama agama karena nabi muhammad tidak mengajarkan kekerasan dalam bentuk apapun.

Narasumber yang terakhir yaitu Tokoh Pemuda dari Dusun talun, Desa Gombang, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. tokoh pemuda ini bernama Aris mustopa beliau berumur 27 mempunyai pekerjaan/kesibukan sebagai guru mengajar di TPQ.beliau juga aktif sebagai oraganisasi islam dan oraganisasi yang paling utama yang beliau yakini yaitu NU beliau juga sudah menikah dan sudah memiliki anak. beliau menumpuh pendidikan terakhir tamat SLTP sederajat. Beliau juga termasuk orang yang sangat ramah dan bertoleransi tinggi, beliau tidak melarang adanya ritual keagamaan lain digelar namun dengan persyaratan tidak mengandung kekerasan dalam acara tersebut, dan juga sesuai dengan protokol kesehatan(prokes) yang sudah berlaku karena pada saat ini kita masih berada dimasa pandemic covid-19. Beliau juga tidak memaksakan agama lain untuk masuk agama yang menjadi keyakinannya.alasan beliau tidak mendukung kekerasan dalam bentuk apapun atas nama agama karena nabi muhammad tidak mengajarkan kekerasan dalam bentuk apapun.

# PENGALAMAN BERSAMA MASYARAKAT DI DESA GOMBANG PADA MASA KKN



*Oleh: Danial Tsabitul Janan*

Kuliah Kerja Nyata adalah satu bentuk program pengabdian kepada masyarakat agar kita dapat mendapatkan pengalaman dalam bermasyarakat dilingkungan. Program KKN ini diterapkan oleh Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam mensukseskan kegiatan tersebut. Program tahunan tersebut berada disemester 6 bagi setiap mahasiswa. KKN kali ini merupakan KKN Reguler Multisektoral 2022. Yang menyungung tema Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal. Pada kali ini bertempat di Desa Gombang Pakel Tulungagung Jawa Timur. Ini merupakan event yang bagi sebagian mahasiswa yang dinanti-nantikan karena hanya akan ada satu kali selama masa perkuliahan yang ada. KKN kali ini sedikit berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yang

seluruhnya berbasis online. Namun pada tahun ini menggunakan sistem hybrid yaitu pelaksanaannya secara offline dan juga online dalam waktu yang bersamaan.

Desa Gombang merupakan desa yang mempunyai potensi yang cukup mumpuni di bidang pertanian. Banyak warga desa yang bekerja sebagai petani dalam kehidupan keluarga mereka. Karena kita sendiri yang merupakan warga pedesaan sudah pasti sektor yang menonjol merupakan bidang pertanian. Maka dari itu potensi local berupa pertanian ini pun sangat patut untuk dikembangkan dan dilestarikan agar kedepannya dapat berkembang lebih pesat lagi. Desa Gombang sendiri terdiri dari 4 dusun diantaranya: Dusun Gombang, Dusun Jogoudan, Dusun Banaran, dan juga Dusun Talun .

Universitas Islam Negri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mulai mengadakan kuliah kerja nyata (KKN) pada tanggal 31 Januari sampai 28 Februari 2022. Universitas Islam Negri Sayyid Ali Rahmatullah menyediakan beberapa pilihan, yaitu ada KKN membangun desa berkelanjutan, KKN berbasis komunitas ormada, KKN regular multisektoral. Saya memilih dari ketiga pilihan tersebut yaitu KKN regular multisektoral. Adapun program kerja yang ingin diterapkan antara lain : melaksanakan seminar pemilihan sampah dan pengomposan, mengajar mengaji di setiap TPQ di desa gombang yang mempunyai 4 dusun, senam sore Bersama ibu-ibu PKK, lomba keagamaan memperingati isra' mi'raj dan yang terakhir sebagai penutup akan diadakan penanaman bibit pohon diseluruh desa Gombang.

Desa Gombang merupakan desa yang mempunyai potensi yang cukup mumpuni di bidang pertanian. Banyak warga desa yang bekerja sebagai petani dalam kehidupan keluarga mereka. Karena kita sendiri yang merupakan warga pedesaan sudah pasti sektor yang menonjol merupakan bidang pertanian. Maka dari itu potensi local berupa pertanian ini pun sangat patut untuk dikembangkan dan dilestarikan agar kedepannya dapat

berkembang lebih pesat lagi. Desa Gombang sendiri terdiri dari 4 dusun diantaranya: Dusun Gombang, Dusun Jogoudan, Dusun Banaran, dan juga Dusun Talun .

Persebaran agama didesa Gombang juga sangat kental akan nilai islami. Karena masyarakat desa Gombang pun jika dipresentasikan sekitar 99% memeluk agama Islam Yang beraliran Ahlussunnah Wal jamaah atau Yang sering kita sebut NU dan berdasar pada ajaran Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi disana masih tetap ada orang non Muslim namun tidak mendominasi cuman hanya minoritas saja. Sifat masyarakat yang mudah menerima orang baru Dan juga sopan kepada setiap orang membuat nyaman seketika saat itu. Ditambah lagi kepala desa Gombang yaitu bapak Freezun Gintano begitu ramah, sopan Dan menerima kami dengan tangan terbuka tanpa mempersulit kami. Faktanya hari ini pun persebaran Covid-19 yang berada di Indonesia masih tetap ada namun sudah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Untungnya bapak fraizun masih memperbolehkan teman-teman KKN didesa Gombang melaksanakan tugas dari kampus didesa tersebut. Yang terpenting dari beliau tetap patuhi protokol keamanan Dan juga patuhi norma-norma yang berlaku didesa tersebut.

Sebelum pembukaan Badan Pengurus Harian atau disingkat (BPH) menyurvei lokasi daerah yang akan kami tempati untuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam proses survei Badan Pengurus Harian (BPH) langsung menuju ke Balai Desa untuk menemui perangkat desa untuk meminta izin ke Pak Kepala Desa dan jajarannya. Dalam perizinan tersebut Badan Pengurus Harian (BPH) mendapati kesepakatan untuk pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) hari Rabu tanggal 09 Februari 2022. Sembari mengantongi jadwal pembukaan kami juga mendiskusikan mengenai program kerja yang akan dilaksanakan ketika Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung. Adapun rangkaian program kerjanya yaitu, mengajar Taman Pendidikan Quran (TPQ), senam ibu-ibu PKK, Posyandu,



Poslansia, Lomba Keagamaan, Seminar Pemilahan Sampah dan Pengomposan, kerjabakti, dan yang terakhir tanam pohon.

Selain program kerja yang sudah direncanakan adapula tugas yang diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M). Tugas-tugas tersebut berupa tugas kelompok yang meliputi video profil potensi desa, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) desa. Selanjutnya tugas Moderasi beragama yang meliputi konten Moderasi beragama yang berisi quotes perdamaian, dan Survei Moderasi Beragama yang nantinya Mahasiswa diwajibkan untuk mensurvei 3 orang yakni Tokoh Pemuda, Tokoh Masyarakat (aparapemerintah, pimpinan politik, ketua ormas), dan Tokoh Agama. Selain melakukan survei mahasiswa juga diminta untuk menuliskan hasil wawancara dalam bentuk tulisan berupa esai. Nantinya tugas-tugas tersebut yang menjadi nilai dari Kuliah Kerja Nyata (KKN). Salah satu tugas individu yang di siapkan oleh LP2M yaitu mengenai Moderasi Beragama. Isi tugas dari moderasi beragama yaitu menyurvei 3 tokoh adapun tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemuda. Dari ketiga narasumber tersebut nantinya mahasiswa mendata sesuai format yang sudah disediakan oleh LP2M dan di upload di website. Narasumber yang di survei sesuai dengan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang sudah ditentukan.

Selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN), saya mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu yang tidak pernah saya dapat di tempat lain, pengalaman yang saya dapat ketika saya bertemu dengan orang-orang baru dengan berbagai jurusan yang berkumpul menjadi satu kelompok, dari awal pertemuan saya acuh kepada teman-teman saya, tetapi setelah berjalannya waktu, semua rasa acuh saya terhadap teman-teman seketika hilang, dan muncullah rasa persaudaraan yang sangat tinggi.

Selama masa kuliah kerja nyata (KKN) berjalan kurang lebih satu bulan, kami bukanlah mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Akuntansi Syariah,

Perbankan Syariah, Manajemen Bisnis Syariah, Hukum Keluarga Islam, Hukum Tata Negara, Tadris Kimia, Tadris Biologi, Aqidah dan Filsafat Islam atau pun Tadris Matematika. Kami berkumpul menjadi satu, untuk bekerja sama dan melakukan semua program kerja dengan kompak, dan alhamdulillah atas izin Allah dan kekompakan teman teman, semua program kerja terlaksana dengan baik.





# KEGIATAN KKN DI SAAT PANDEMI GUNA PENGAPLIKASIAN AJARAN ISLAM DAN MENGUPAS POTENSI LOKAL



*Oleh: Rinaldhy David Pratama*

Moderasi beragama adalah cara pandang dalam beragama secara moderat yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan (pemahaman agama yang sangat kaku) maupun ekstrem kiri (pemahaman agama yang sangat liberal).<sup>5</sup> Nov 2021. KKN ini berada di desa Gombang kecamatan Pakel kabupaten Tulungagung. Para mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah akan menerapkan ajaran agama islam dan mengupas potensi lokal yang ada di desa Gombang. Desa gombang memiliki empat dusun yaitu dusun jogoudan, dusun gombang, dusun talun dan dusun banaran. Di

setiap dusun itu ada tempat belajar quran dan salah satu sasaran dari praktik KKN ini adalah mengajarkan adik adik yang ada di desa gombang membaca Al-Quran dengan benar. Disini potensi yang paling menonjol adalah potensi pertaniannya. Akan tetapi banyak pula potensi lainnya. Rata - rata para penduduk di desa Gombang bekerja sebagai petani, namun ada pula berkerja yang lain.

Disini mayoritas beragama muslim dan oranya pun sangat ramah. Disini juga banyak oraganisasi islam seperti IPNU, IPPNU, fatayat, ansor dan banser. Di desa Gombang juga terdapat banyak sekali kegiatan keagamaan seperti hadrah, yasinan mingguan, dan yang kemarin adalah memperingati bulan Rajab. Disini kerukunan antar warga dan antar umat beragama sangat baik. Tidak pernah ada kerusuhan yang terjadi antar gesekan warga. Mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah diterima baik di desa Gombang. Masyarakat sekitar menyambut baik progam KKN ini dan masyarakat sekitar berharap kepada teman - teman mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah bisa membantu memajukan desa Gombang dan bisa menggali potensi - potensi desa yang belum terlihat. Oleh karena itu mahasiswa akan menguak potensi lokal yang ada dan mungkin akan membuat potensi dan umkm baru di desa Gombang.

Progam kerja yang akan kami laksanakan dibagi menjadi dua divisi yakni divisi agama dan divisi berdesa. Masing - masing divisi mempunyai beberapa progam kerja. Yang pertama adalah divisi agama memiliki progam kerja mengajar adik - adik yang ada di TPQ setempat agar bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar, kemudian adanya lomba untuk adik - adik yang ada di TPQ meliputi lomba adzan, tartil dan cerdas cermat. Progam kerja yang ketiga adalah acara memperingati bulan Rajab. Untuk progam kerja mengajar di TPQ divisi agama telah bekerja sama dengan divisi berdesa sehingga progam kerja akan berjalan dengan lancar karena dibantu oleh divisi yang lainnya . Untuk divisi beresa sendiri progam kerja yang dilakukan adalah yang prtama yaitu semincar

pupuk. Mengingat potensi yang ada di desa gombang ini yang paling menonjol adalah pada sector pertanian. Itu sendiri. Yang kedua adalah kerja bakti yang dilakukan setiap hari sabtu pagi guna membersihkan dan mempercantik desa gombang. Yang terakhir adalah progam kerja tanam pohon guna merindangkan desa dan juga mempercantik desa.

Tidak hanya progam kerja yang kami rencanakan seperti yang sudah ditulis diatas akan tetapi juga ada tugas yang diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat atau juga bisa disebut LP2M. Tugas yang diberikan oleh lembaga tersebut adalah tugas video tentang profil desa setempat yaitu vido profil desa Gombang dan ada juga tugas individu yang mempunyai tema Moderasi Beragama Dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal. Tugas individu tersebut adalah setiap mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah diharuskan dan diwajibkan melaksanakan wawancara dan melakukan survey kepada tiga tokoh seperti tokoh agama, tokoh pemuda dan tokoh masyarakat. Kemudian setelah melakukan wawancara seperti yang dituliskan dalam pedoman KKN, mahasiswa akan mengisi link hasil wawancara yang sudah disediakan oleh oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat atau juga bisa disebut LP2M. Untuk narasumber wawancara dan survey itu sendiri adalah warga setempat atau penduduk yang ada di desa Gombang itu sendiri.

Untuk narasumber yang pertama adalah bapak Sofingi yang bertempat tinggal di Dusun Talun, RT 01 RW 01, Desa Gombang, Beliau berumur 40 tahun, terbilang masih muda bukan, akan tetapi beliau adalah salah satu tokoh agama yang ada di desa Gombang. Pekerjaan utama beliau adalah seorang wirausaha. Beliau membuka usaha warung kelontong di rumahnya. Saat saya mewawancarai tentang omset pendapatan took beliau, beliau terlihat malu - malu. Beliau mempunyai satu orang istri dan dua orang anak. Beliau sangat aktif dalam kegiatan keagamaan di desa

Gombang. Beliau merupakan guru hadrah di TPQ yang ada di dusun Talun. Selain menjadi guru hadrah, beliau juga ikut dalam organisasi ansor yang berada di desa Gombang. Beliau juga merupakan imam dan marbot di masjid sekitar rumahnya. Beliau juga menggalakan yasinan rutin setiap hari kamis di dusun beliau. Tidak pula juga beliau selalu membayar zakat lewat masjid yang diurus oleh beliau sendiri. Pak sofingi adalah seorang yang murah senyum, bersahaja dan baik hati. Beliau juga sangat terbuka dengan orang lain tidak hanya dengan sesama muslim akan tetapi dengan agama lain. Beliau sangat menjunjung tinggi adanya toleransi yang ada di desa gombang. Oleh karena itu saya sangat tertarik untuk mewawancarai beliau.

Narasumber yang kedua bernama bapak Imam maruf. Beliau beralamatkan di Dusun Talun, RT 02 RW 01, Desa Gombang. Rumah beliau sangat dekat dengan rumah pak sofingi yang menjadi narasumber Tokoh Agama yang saya tulis diatas. Beliau berumur 43 tahun dan beliau merupakan Tokoh Masyarakat setempat. Pekerjaan beliau adalah sebagai penebas gabah yang biasa kita sebut pengepul gabah. Beliau bekerja di sektor pertanian. Beliau merupakan orang mampu yang ada di desa Gombang ini. Beliau memiliki dua anak perempuan. Untuk penghasilan beliau tidak usah ditanyakan lagi pasti puluhan juta. Beliau termasuk dalam tokoh masyarakat dikarenakan beliau sangat disegani karena beliau sangat baik dan dermawan. Beliau juga ikut andil dalam beberapa pembangunan masjid yang ada di desa Gombang ini. Saat saya menanyakan tentang zakat beliau selalu membayar zakat lewat masjid yang dikelola oleh bapak sofingi. Beliau juga menuturkan jangan ada perpecahan antar warga dan kita harus menjunjung tinggi rasa persaudaraan yang ada di masyarakat.

Narasumber ketiga bernama Saiful Zuhri. Mas saiful ini merupakan Tokoh Pemuda. Mas saiful ini berumur 22 tahun. Beliau tinggal di Dusun Jogoudan, RT 01 RW 01. Beliau bekerja sebagai karyawan swasta. Mas saiful ini juga mengikuti organisasi IPNU dan

menjadi anggota disana. Jika saya melihat sekilas mas saiful adalah seorang muslim yang taat. Beliau juga sebagai pengajar adik – adik TPQ yang ada di Jogoudan. Keinginan mas saiful adalah agar generasi muda terutama yang ada di desa Gombang tidak terpengaruh hal – hal negatif dan harus menggalakkan kegiatan positif seperti sholawatan atau yang lain.

Tokoh Masyarakat



Tokoh Agama





# BELAJAR MODERASI BERAGAMA DARI PARA TOKOH DI MASYARAKAT DESA GOMBANG



*Oleh: Uci Rahmawati*

KKN yaitu singkatan dari Kuliah Kerja Nyata dimana telah menjadi bagian kegiatan pendidikan yaitu pengabdian langsung dimasyarakat, jauh dari itu KKN tahun ini sangat berbeda dengan tahun yang sebelumnya karena adanya pembatasan kegiatan disebabkan oleh penyebaran covid 19 yang belum kunjung selesai. Pelaksanaan KKN tahun ini di mulai dengan pelepasan dan pembekalan melalui media zoom dan you tube dengan tema MODERASI BERAGAMA.

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama, dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum,

berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa. Sehingga dalam KKN gelombang 1 ini harus bernuansa Moderasi beragama.

Pada saat pendaftaran KKN juga terdapat pembagian kelompok jadi Mahasiswa yang mengikuti KKN gelombang 1 di bagi menjadi beberapa kelompok sesuai desa yang dipilih pada saat pendaftaran, sehingga saat pembekalan dan pelepasan saya sudah mempunyai kelompok yaitu kelompok KKN desa Gombang Kecamatan Pakel. Pada saat pembekalan disampaikan bahwa pelaksanaan KKN kali ini bisa dilakukan secara Blended learning. tetapi kelompok kami memilih untuk full offline di desa Gombang dengan memperhatikan Protokol Kesehatan. Dengan izin DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dan perangkat desa atas penyetujuinya pelaksanaan KKN secara offline maka kelompok kami segera membuat program kerja untuk Desa Gombang.

Sejak pertama mendengar KKN gelombang 1, sebenarnya ada keraguan yang terlintas karena pada saat melakukan pendaftaran saya belum mengetahui dimana daerah yang di jadikan tempat KKN, karena penyebaran virus COVID 19 saya berada di rumah hampir 2 Tahun sehingga belum mengetahui lokasi atau desa-desa di Kabupaten Tulungagung. selain itu saya juga kekurangan sosialisasi pada saat di rumah, sehingga membuat saya belum mempunyai teman ketika KKN.

Sebelum dilaksanakan pembukaan KKN gelombang 1 di Desa Gombang, kelompok kami berkumpul bersama DPL membahas program kerja dan tugas individu sekaligus tugas kelompok pada saat KKN. DPL menyarankan pembukaan KKN gelombang 1 di Desa Gombang, Kecamatan Pacel, Kabupaten Tulungagung dilaksanakan pada hari rabu 9 Februari 2022. Selain itu DPL juga menjelaskan mengenai tugas- tugas yang harus dikerjakan para peserta KKN Gelombang 1 di tahun ini, yaitu tugas kelompok membuat struktur organisasi atau PH (pengurus harian) serti ketua, wakil ketua, bendahara, dan sekertaris . Serta membuat 3 divisi

yaitu divisi media/publikasi, divisi beragama, dan deisi berdesa. Di setiap divisi memiliki tugas sendiri. Seperti devisi media/publikasi dimana dengan adanya sistem daring, jangkauan media sosial sangat diperlukan sehingga dalam divisi media/publikasi ini salah satunya menjalankan tugas sebagai mengunggah dokumentasi kegiatan di Desa Gombang ke media sosial seperti you tube dan Instagram.

Selanjutnya divisi berdesa dimana salah satu kegiatan divisi berdesa yaitu membuat sebuah kegiatan. karena adanya pembatasan dikarenakan virus COVID 19. kegiatan hanya akan dilakukan para anggota KKN gelombang 1 khususya di Desa Gombang bersama tamu undangan masyarakat Desa Gombang, kegiatan atau tugas dari divisi berdesa salah satunya membuat seminar mengenai pengelolaan sampah di Desa Gombang yang akan dilaksanakan pada hari Kamis 17 Februari 2022 serta penanaman pohon pada tanggal 27 Februari 2022.

Yang terakhir yaitu divisi beragama, divisi ini membuat program mengaji bersama di 4 TPQ Desa Gombang, serta membuat program perlombaan antar TPQ di Desa Gombang dan perlombaan tersebut sebagai penutupan program kerja divisi beragama.

Tugas individunya yaitu mewawancarai 3 tokoh di masyarakat desa gombang, yaitu tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda. Tugas wawancara tersebut dijadikan bahan essay sebagai tugas selanjutnya. Ketua kelompok dan pengurs harian semuanya mencari data masyarakat desa gombang untuk bisa memudahkan para anggota kami mencari para tokoh untuk kami wawancarai.

Pada saat pembukaan KKN gelombang 1 di Desa Gombang, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung, saya sebagai divisi media merekam suasana pembukaan sebagai dokumentasi kegiatan, setelah pemotongan pita yang sebagai simbol pembukaan KKN gelombang 1 bapak kepala desa gombang, membrikan tempat di balai desa sebagai posko bagi kami peserta KKN gelombang 1 Desa Gombang. Tetapi kelompok kami memilih



untuk tidak semua tinggal di posko sebagian peserta KKN pulang pergi dari KOS atau rumah masih-masih ke balai desa sebagai tempat utama, karena disisi lain kami juga mengantisipasi terjadinya kerumunan yang menyebabkan terjadinya persebaran COVID 19.

Setelah acara pembukaan ketua kelompok dan semua koordinasi masing-masing divisi untuk mendiskusikan program kerja. divisi beragama dan divisi berdesa berkolaborasi membagi anggota menjadi 4 kelompok yaitu untuk melaksanakan program kerja yaitu mengaji bareng bersama 4 TPQ di Desa Gombang, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. 4 TPQ tersebut antara lain : TPQ musholla Al- Munajat, TPQ Jatisala,, TPQ Jogoudan, dan TPQ Banaran. Setiap kelompok KKN membantu atau belajar bersama anak-anak di masing-masing TPQ. kegiatan belajar bersama TPQ pun sudah mulai ruti dan berjalan dengan baik.

Hari ke-Dua setelah pembukaan semua anggota KKN desa gombang di undang masyarakat sekitar balai desa untuk berkumpul di Musholla Al-Munajat doa bersama dan tasyakuran peresmian Musholla Al-Munajat. 2 anak dari kami ditugaskan untuk menjadi salah satu panitia yaitu mbk rovina yang membaca Al-Qur'an (tilawah) dan mas afifudin sebagai MC di acara Doa Bersama dan Tasyakuran peresmian Musholla Al-Munajat. Setelah menjelang malam dan acara sudah selesai masyarakat sekitar mengajak para anggota KKN untuk makan bersama.

Tidak hanya acara peresmian Musholla Al-Munajat, pada hari senin tanggal 14 februari 2022 masyarakat sekitar balai desa menggelar acara doa Isra miraj di balai desa. Dan kami peserta KKN di undang dalam acara tersebut, seperti tradisi di daerah gombang setelah acara selesai yaitu makan bersama. Masyarakat desa gombang memasak nasi gurih dan ayam ingkung untuk bisa di makan bersama setelah selesai acara.

Melihat tradisi tersebut saya merasa bahwa masyarakat desa Gombang sangat rukun dan saling melestarikan budaya agama di desa tersebut. Selain itu menurut saya sikap masyarakat dalam

menjalankan tradisi agama mereka sebagai wujud salah satu implementasi moderasi beragama di masyarakat dan sebagai contoh baik bagi anggota KKN gelombang 1 di Desa Gombang. Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. melihat hal tersebut divisi beragama branggapan bahwa di daerah tersebut sangat erat dalam ibadah, sehingga divisi beragama membuat program utama yaitu lomba antar TPQ seperti lomba tilawah, lomba cerdas cermat dan lomba adzan. Berbeda dengan divisi berdesa. Divisi berdesa mempunyai program utama yaitu penanaman pohon di Desa Gombang sebagai salah satu kedekatan peserta KKN gelombang 1 desa gombang dengan masyarakat.

Terlepas dari semua program utama, terdapat juga program pendukung yang sudah dijelaskan di awal yaitu ngaji bersama dengan 4 TPQ di Desa Gombang sesuai dengan tema KKN kali ini yaitu Moderasi Agama. Tidak hanya itu, tugas individu yaitu mewawancarai tokoh-tokoh di Desa Gombang sebagai salah satu tugas utama bagi peserta KKN desa Gombang yang sesuai dengan tema Moderasi Beragama. Saya mewawancarai 3 tokoh yaitu tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda.

Tokoh agama yaitu pak Syaiful Anam usia 42 tahun yang bertempat tinggal di Desa Gombang, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. dalam wawancara pak Syaiful Anam aktif dalam organisasi islam yaitu NU, dan aliran pak Syaiful dalam agamanya yaitu Aliran keagamaan Ahlu Sunnah Al Jamaah Anadiyah, bekerja sebagai pengajar atau mengajari anak-anak di dekat rumah pak syaiful belajar mengaji lqra, Al-Qur'an dan Kitab dan selain pengajar beliau juga bekerja sebagai buruh tani dengan pendapatan yang tidak banyak tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Beliau asli suku jawa dan pendidikan terakhir adalah lulusan pesantren.. bapak syaiful membayar zakat dan disalurkan langsung kepada masyarakat. Menurut pak syaiful budaya lokal di daerah beliau salah satunya memperingati hari hari islam seperti memperingati hari maulid nabi dan lain sebagainya dan itu sudah

menjadi tradisi di daerah tersebut. Serta menurut pak Syaiful jika terdapat orang yang berbeda agama menggelar ritual keagamaannya boleh-boleh saja asalkan tidak mengganggu atau mengajak agama lain untuk mengikutinya, toleransi sangat dibutuhkan dalam hal tersebut.

Tokoh masyarakat yaitu pak Nahrowi yang berumur sekitar 30an tahun, bertempat tinggal di desa Gombang, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Pak Nahrowi Bergama Islam dan beliau aktif dalam organisasi Islam yaitu NU dan aliran yang pak Nahrowi anut yaitu Ahlu Sunnah Wal Jamaah Anadiyah, asli suku Jawa, pendidikan terakhir yaitu SLTA/AMA. Bekerja sebagai bengkel dan ahli dalam bidang listrik/mesin, pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, selalu rajin membayar zakat sesuai ketentuan ajaran Islam, hasil zakat dikumpulkan dan disalurkan kepada masyarakat sekitar. Menurut pak Nahrowi juga di daerah tersebut mempunyai kebudayaan lokal atau tradisi seperti tradisi acara Rejegan, Maulid Nabi dan acara Islam lainnya. Di daerah tersebut 99% masyarakat beragama Islam. Dan salah satu rumah di daerah tersebut terdapat keluarga yang beragama Kristen sehingga pendapat pak Nahrowi toleransi antar agama sangat diperlukan.

Tokoh pemuda mbk Siti Ridhona Yasmin berumur 21 tahun, mahasiswa di UIN SATU Tulungagung yang bertempat tinggal di Desa Gombang, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Tidak aktif dalam organisasi Islam tetapi mbk Yasmin menjadi bagian dari aliran Ahlu Sunnah Wal Jamaah Anadiyah dan organisasi NU. Menurut mbk Yasmin di daerahnya terdapat 1 keluarga yang beragama Kristen dan apabila keluarga tersebut melakukan kegiatan keagamaannya dengan baik dan tidak merugikan masyarakat lain maka boleh saja dan itu juga kewajiban bagi setiap orang untuk bertoleransi.

Hasil dari wawancara ketiga tokoh tersebut saya mendapat pelajaran dan sebuah kesimpulan bahwa moderasi beragama

sangatlah penting. Apalagi di era seperti sekarang ini. Moderasi beragama sebagai perekat antara semangat beragama dengan komitmen berbangsa dan bernegara. Moderasi beragama juga harus kita jadikan sebagai sarana mewujudkan kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang rukun, harmonis, damai, toleran, serta taat konstitusi, sehingga kita bisa benar-benar menggapai cita-cita bersama menuju Indonesia maju.

KKN bertema Moderasi Beragama gelombang 1. saya merasa sangat senang karena dapat membantu dan mengabdikan kepada kelurahan Selama hampir 28 hari, Saya mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN gelombang 1 2022 ini, karena dengan adanya kegiatan ini, saya banyak belajar dari masyarakat, tokoh -tokoh dan dari teman teman yang ikut menyukseskan KKN UIN SATU Tulungagung Gelombang 1 bertema Moderasi Beragama.





# KEBERAGAMAN MODERASI BERAGAMA DI DESA GOMBANG



*Oleh: Khoirun Nisak*

Desa Gombang adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Pakel, kabupaten Tulungagung. Desa Gombang berdiri pada tahun 1911, sebelumnya terdapat 2 desa yang berdampingan yaitu Desa Talun dan Desa Gombang. Atas kesepakatan warga, dua desa tersebut bergabung menjadi satu desa yaitu desa Gombang dengan 4 dusun yaitu Dusun Talun, dusun Jogoudan, Dusun Gombang, dan Dusun Banaran. Desa Gombang menjadikan bidang pertanian sebagai potensi unggulan desa. Secara geografis desa ini memang dikaruniai lahan-lahan yang subur, sehingga banyak warga banyak warga yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil bagi mahasiswa semester 6 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kuliah Kerja nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan selama 28 hari yaitu dimulai pada

tanggal 31 Januari sampai 28 Februari di salah satu desa yaitu desa Gombang yang terletak di kecamatan pakel kabupaten Tulungagung. Pada KKN kali ini kami mendapatkan kesempatan untuk mewawancarai 3 tokoh di desa Gombang yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda.

Pertama, yaitu tokoh agama. Beliau bernama bapak Fuad Bahaudin (narasumber). Usia beliau 42 tahun, beragama Islam. Alamat di dusun talun RT.03 RW.01 desa Gombang, kecamatan Pakel kabupaten Tulungagung. beliau bekerja sebagai guru disalah satu MTS di Tulungagung. Pendidikan Terakhir adalah S-1 di Yogyakarta. Beliau juga memiliki sebuah pondok di samping rumahnya yang sudah didirikannya sekitar 2 tahun. Pondok tersebut hanya khusus perempuan dan di pondok tersebut santriwati juga bisa menghafalkan al- Qur'an.

Saat bertamu di rumah beliau saya bertanya-tanya kepada beliau mengenai beberapa pertanyaan, diantaranya Organisasi Islam yang paling dekat dengan beliau kemudian beliau menjawab bahwa organisasi islam yang paling dekat dengan beliau dan keluarga adalah Nahdatul Ulama (NU). Selanjutnya pendapatan beliau selama satu bulan mungkin kurang lebih nya sekitar 3 juta per bulan". Saya juga bertanya mengenai penyaluran zakat kepada beliau, apakah secara langsung atau melalui organisasi, beliau menjawab "saya biasanya saat zakat memberikannya secara langsung dan sebagian saya menyalurkannya melalui organisasi keagamaan". Selanjutnya tentang pendapat beliau tentang bagaimana cara melangsungkan kebudayaan lokal menurut beliau "sebagai bentuk dukungan saya membelikan seperangkat alat musik hadroh di pondok saya agar santriwati bisa bermain hadroh". Beliau juga berpendapat, bahwa dengan memberikan dukungan dan apresiasi itu menjadi salah satu cara untuk melestarikan kesenian lokal.

Selanjutnya saya juga bertanya tentang apakah beliau bangga menjadi warga negara NKRI dan menurut pendapat beliau," saya

lahir di Indonesia, sekolah sampai S1 di Indonesia, tinggal di Indonesia pastilah saya bangga menjadi warga negara Indonesia”. Kemudian pertanyaan tentang sikap beliau jika ada orang yang berbeda agama menggelar ritual keagamaan, beliau berpendapat, “ kita sebagai warga negara Indonesia yang beragam pastinya harus saling menghargai dan menghormati setiap kebudayaan maupun ritual yang ada di masyarakat, selagi itu tidak mengganggu dan tidak memaksakan kepada orang lain tidak masalah bagi saya”. Dan untuk yang terakhir menurut sepengetahuan beliau hampir seluruh warga desa gombang beragama Islam, hanya ada 1 keluarga yang beragama non islam. Masyarakat desa Gombang hidup berdampingan dengan rukun walaupun berbeda agama tetap saling toleransi dengan saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Kedua, yaitu tokoh masyarakat. Beliau bernama bapak Mukani. Usia beliau 72 tahun, beragama Islam. Alamat di dusun Talun RT.02 RW.01 desa Gombang, kecamatan Pakel kabupaten Tulungagung. Pendidikan terakhir beliau adalah SD. Sehari-hari bapak mukani bekerja sebagai petani. Berangkat pagi untuk pergi ke sawah dan di siang harinya beliau pulang ke rumah untuk istirahat dan kemudian kembali lagi ke sawah sampai sore hari. Walaupun beliau sudah tua tetapi beliau masih tetap kuat untuk bekerja di sawah. Untuk pendapatan beliau per bulan nya kira-kira sekitar 500 ribu, karena sebagai petani pendapatannya tidak menentu biasanya menunggu panen terlebih dahulu. Tetapi terkadang saat panen pun kadang kala hasil nya bagus terkadang juga hasil nya tidak bagus karena pengaruh cuaca dan juga wabah tikus yang menyerang pertanian warga.

Kemudian untuk organisasi Islam yang paling dekat dengan beliau dan keluarga beliau adalah Nahdatul Ulama (NU). Selanjutnya pertanyaan tentang cara untuk melangsungkan kebudayaan lokal menurut pendapat beliau dengan dengan memberikan support dan juga bisa dengan mengajarkan kepada

anak-anak kecil agar mereka tahu tentang kebudayaan lokal sehingga sebagai penerus bangsa mereka nantinya tetap bisa melestarikannya. Karena saat ini banyak anak muda yang sudah terpengaruh oleh kebudayaan luar yang membuat mereka lupa akan kebudayaan lokal yang ada di daerahnya. Untuk itu dengan mengenalkan kepada anak-anak sangat penting dilakukan untuk melestarikan kebudayaan lokal. Dan untuk pertanyaan selanjutnya apakah beliau bangga menjadi warga negara Indonesia beliau menjawab “saya sangat bangga menjadi warga negara Indonesia karena dari lahir sampai sekarang saya tinggal di Indonesia”. Pertanyaan selanjutnya tentang sikap beliau jika ada orang yang berbeda agama menggelar ritual keagamaan, menurut beliau dengan cara menghormati jika ada masyarakat yang melakukan ritual keagamaan. Selanjutnya yaitu tentang penyaluran zakat beliau biasanya menyalurkannya secara langsung dan terkadang juga melalui organisasi keagamaan.

Ketiga, yaitu tokoh pemuda. Beliau bernama bapak Ahmad Atok Ilah, beliau berumur 45 tahun beragama Islam. Alamat beliau di dusun Talun RT.02 RW.02 desa Gombang, kecamatan Pakel kabupaten Tulungagung. Beliau lulusan SMP, beliau di rumah memiliki usaha bengkel dan memiliki beberapa anak buah yang bekerja di bengkel tersebut. Rata-rata pendapatan beliau per bulan adalah 1,5 juta sampai 2 juta. Organisasi yang paling dekat dengan beliau dan keluarganya adalah Nahdatul Ulama (NU).

Ada beberapa pertanyaan yang saya tanyakan kepada beliau diantaranya apa yang bapak lakukan untuk melangsungkan kebudayaan lokal menurut beliau dengan menyelenggarakan kebudayaan lokal secara rutin setiap tahunnya di lingkungan masyarakat. Dengan begitu kebudayaan lokal tidak akan tergerus oleh perkembangan zaman. Pertanyaan selanjutnya apakah beliau bangga menjadi warga negara Indonesia beliau menjawab bahwa beliau sangat bangga menjadi warga negara Indonesia karena dari lahir sampai sekarang beliau tinggal di Indonesia pasti nya sangat

bangga menjadi warga negara Indonesia. Saya juga bertanya tentang bagaimana sikap bapak jika ada orang yang berbeda agama menggelar ritual keagamaan dan menurut pendapat beliau saling menghargai jika ada orang yang menggelar ritual keagamaan di lingkungan sekitarnya selagi itu tidak mengganggu. Selanjutnya untuk masalah zakat beliau biasanya menyalurkannya secara langsung dan juga dengan menyalurkan melalui organisasi keagamaan.





# PENTINGNYA MODERAT DALAM BERAGAMA



*Oleh: Siti Fariqatunasiroh*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh setiap mahasiswa untuk menambah wawasan serta pengalaman baru pada waktu dan daerah tertentu yang dilaksanakan kurang lebih antara satu bulan lebih dan bertempat di daerah setingkat desa. Dalam kegiatan pelaksanaan KKN, mahasiswa banyak belajar dengan mengikuti kegiatan masyarakat sekitar dan bisa membantu program pendidikan yang di terapkan di daerah tersebut. Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan diadakannya kerja bakti bersama dan melaksanakan program belajar-mengajar bersama anak-anak, baik di madrasah diniyah maupun di lembaga formal. Selain itu juga mengadakan kegiatan lainnya. KKN yang di selenggarakan oleh kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di mulai pada tanggal 31 Januari 2022 dengan mengangkat tema moderasi beragama dan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi lokal.

Desa Gombang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Pakel, kabupaten Tulungagung. Desa Gombang berdiri

sejak tahun 1911, terdapat empat dusun yang meliputi: Dusun Talun, dusun Jogoudan, dusun Gombang, dan dusun Banaran.

Desa Gombang menjadikan bidang pertanian sebagai potensi unggulan desa. Warga masyarakat di desa Gombang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Selain di bidang pertanian, beberapa warga juga banyak yang menekuni di sektor peternakan. Untuk itu, tak heran jika ada orang luar yang memasuki wilayah desa Gombang melihat perkebunan/persawahan yang berada di seberang jalan. Fasilitas umum di desa Gombang cukup terbilang sudah modern.

Untuk tingkatan sekolah umum berbasis keagamaan di dusun Talun, desa Gombang diantaranya: PIAUD Jati Salam, TK Jati Salam, RA Al-Hidayah, MI Jati Salam, SMPI Jati Salam. Sedangkan tingkatan sekolah umum di dusun Jogoudan, desa Gombang diantaranya: TK Dharma Wanita Persatuan, SDN 1 Gombang, dan SDN 2 Gombang. Selain lembaga sekolah umum, di desa Gombang juga terdapat banyak pondok pesantren. Diantaranya pondok pesantren Jati Salam yang berada di dusun Talun, desa Gombang. Pondok Pesantren Jati Salam merupakan pondok yang berdiri sebelum tahun 2000-an. Pengasuh pondok pesantren Jati Salam yakni K. Muhammad Munir. Untuk tingkatan PIAUD, TK, dan RA Al-Hidayah Jati Salam di asuh oleh Bapak Muhammad Tajudin. Sedangkan untuk MI Jati Salam di asuh oleh Bapak Sholikan. Untuk program pembelajaran madrasah diniyahnya menggunakan metode *an-Nahdliyah* yakni sistem pembelajaran mengaji dengan memberikan ketukan di setiap bacaan ayat Al-Qur'an supaya terdengar jelas panjang pendeknya suatu bacaan. Serta harus memperhatikan *tajwid* beserta *makhorijul harfi-nya*.

Pondok pesantren Jati Salam merupakan pondok dengan santri yang terbilang sangat banyak. Mulai dari anak-anak yang berada di tingkatan PIAUD, TK, MI, dan SMPI. Bahkan juga ada santri yang sudah lulus sekolah formal dan tetap melanjutkan belajar mengaji di pondok pesantren Jati Salam. Di lihat dari sistem

pendidikannya, pondok pesantren Jati Salam tidak hanya di khususkan untuk pondok *salafiyah* atau biasa di kenal dengan istilah mengaji kitab saja, akan tetapi pondok pesantren Jati Salam juga menyediakan program khusus *Tahfidzul Qur'an* yang di kenal dengan istilah PPTQ Al-Husna yang di asuh oleh Gus Bahaudin bersama istrinya yakni Ibu Sania.

Di Desa Gombang tidak hanya dusun Talun saja yang mengadakan program madrasah diniyah. Akan tetapi ke empat dusun yang ada di desa Gombang yakni dusun Jogoudan, dusun Gombang, dan dusun Banaran juga menyediakan program madrasah diniyah untuk anak-anak. Kegiatan belajar-mengajar program madrasah diniyah ke empat dusun tersebut tetap berjalan aktif dan efektif di setiap harinya, kecuali hari libur yang telah di tentukan oleh pihak madrasah tersebut. Tak heran lagi suasana sore hingga malam hari di desa Gombang ramai anak-anak yang sedang mengaji di mushola ataupun di masjid.

Di ambil dari tema wawancara kemarin, menurut saya istilah moderasi beragama sangatlah berperan penting bagi setiap orang. Terutama bagi kalangan masyarakat yang berada di desa Gombang, kecamatan Pakel, kabupaten Tulungagung. Dalam implementasi moderasi beragama dapat di jadikan prinsip maupun pegangan untuk menempatkan diri dalam kondisi dan situasi tertentu. Seseorang perlu membekali dirinya dengan prinsip moderat dalam beragama, supaya tertanam dalam diri yakni rasa saling menghormati dan toleransi satu sama lain sekalipun dengan orang lain yang mempunyai keyakinan dan kepercayaan yang berbeda. Untuk itu masyarakat yang berada di desa Gombang berusaha memegang erat toleransi beragama untuk memilih jalan tengah supaya tidak condong ke kanan maupun ke kiri atau tidak terlalu ekstrem dan fanatik dalam menyikapi suatu permasalahan tertentu.

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, masyarakat di desa Gombang selalu mengutamakan kebersamaan dan



kerukunan antar warga sekitar. Seperti halnya kegiatan yang di laksanakan pada malam hari, tepatnya tanggal 14 Februari 2022 warga-warga yang bertempat tinggal di sekitar atau dekat dengan balai desa dusun Gombang menyelenggarakan acara *rojaban* bersama dan membawa nasi ayam lodho yang sudah menjadi tradisi di dusun Gombang. Masyarakat di desa gombang tetap melestarikan budaya yang ada dan sangat antusias mengikuti acara tersebut sampai selesai untuk menjalin rasa kekeluargaan dan kerukunan bersama.

Salah satu kegiatan KKN yaitu melaksanakan wawancara ke tiga tokoh, yakni tokoh agama, tokoh pemuda, dan tokoh masyarakat. Saya selaku surveyor mewawancarai bapak Eko Arifin sebagai salah satu tokoh agama yang bertempat tinggal di desa Gombang, dusun Talun, RT/RW: 01/02. Terkait hubungan moderasi beragama, bapak Eko Arifin lebih memilih berada di posisi tengah. Artinya beliau selaku tokoh agama tidak ekstrem atau fanatik terkait keagamaan seseorang. Pernyataan dari bapak Eko Arifin “Jangan berlebihan dalam menyikapi sesuatu, hadapi dengan santai saja”. Pesan yang saya terima dari bapak Eko Arifin cukup simpel tetapi sangat bermakna. Apa yang di katakan bapak Eko Arifin sangat menyeimbangkan dalam moderasi beragama. Dalam wawancara ini saya sebagai surveyor mendapatkan tambahan ilmu sekaligus membuka wawasan baru.

Selanjutnya saya melanjutkan wawancara kepada salah satu tokoh pemuda yang bertempat tinggal di dusun Talun, desa Gombang, RT/RW: 02/01, yakni dengan Bapak Maskur. Beliau merupakan tokoh pemuda yang ikut berperan aktif dalam kegiatan organisasi di desa, diantaranya: 1) Karang Taruna. Dalam kegiatan karang taruna biasanya mengadakan lomba-lomba, misalnya lomba voli, 2) Organisasi Gapoktan yang mengurus di sektor pertanian, 3) Organisasi *Lazisnu Care* yang mengurus di bidang zakat NU. Selain ikut berperan aktif di organisasi yang telah di sebutkan, bapak Maskur juga aktif dalam mengunggah video edukasi seputar

pertanian, pengajian, dan video lainnya di media sosial channel youtube yang di beri nama “Tani Millenial”.

Wawancara selanjutnya kepada salah satu tokoh yang mana beliau merupakan ketua RT di dusun Talun, desa Gombang, RT/RW: 03/01, yakni dengan bapak Syamsudin. Disisi kesibukannya sebagai ketua RT, Pak Syamsudin setiap harinya pergi berladang untuk mencukupi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Meskipun pendapatannya sebagai petani tidak menetap, tetapi pak Syamsudin tetap gigih dan tekun dalam bekerja. Beliau tidak mudah menyerah bahkan anak kedua Pak Syamsudin dan Ibu Masruroh yang biasa di panggil Evi sekarang sedang menempuh pendidikan Aliyah dan menghafal Al-Qur'an di Ponpes Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan yang berada di desa Kalangbret, kecamatan Kauman, kabupaten Tulungagung. Sedangkan anak pertama Pak Syamsudin dan ibu Masruroh yang biasa di panggil Vivi sekarang sudah berkeluarga. Dua tahun belakangan ini, istri pak Syamsudin yakni ibu Masruroh sedang sakit. Dahulu sebelum sakit, ibu Masruroh merupakan pengajar di TPQ dan seorang penjahit.

Dari hasil wawancara ke tiga tokoh yakni tokoh agama, tokoh pemuda, dan tokoh masyarakat, menurut saya dapat membuka wawasan dan menambah pengalaman baru. Dari pengalaman wawancara, saya dapat belajar banyak dari ke tiga tokoh tersebut. Pesan yang saya terima dari bapak Eko Arifin yaitu: “ Sebagai orang muslim alangkah sebaiknya jangan terlalu condong ke kanan maupun ke kiri, dalam artian jangan terlalu fanatik atau ekstrem dalam menyikapi sesuatu, hadapi dengan santai saja. Tanamkan dalam diri rasa cinta damai”.

Selanjutnya pesan yang saya terima dari bapak Maskur yaitu: “Ketika ada kesempatan manfaatkan dengan sebaik-baiknya, jangan sampai menyesal di kemudian hari”.

Terakhir pesan yang saya terima dari bapak Syamsudin yaitu: “Selagi ada tekad yang kuat dan berusaha yang terbaik pasti ada jalan”.

Pernyataan terkait moderasi beragama dari bapak Eko Arifin, bapak Maskur, dan bapak Syamsudin tidak setuju apabila ada ormas yang merusak tempat ibadah orang lain dan tidak mendukung adanya kekerasan dalam bentuk apapun atas nama agama. Begitupun sebaliknya, ke tiga tokoh yang telah di sebutkan saling sepakat dan merasa senang dengan rumah adat di daerah setempat sebagai nilai-nilai budaya lokal dan bangga menggunakan bahasa daerah di dalam percakapan sehari-hari. Salah satu upaya melestarikan budaya lokal yakni dengan memberikan dukungan agar tetap terlaksana sebagaimana mestinya, serta saling menghargai jika ada orang yang berbeda agama menggelar ritual keagamaan.

Kurang lebih sekian pengalaman yang saya dapat dari hasil wawancara. Semoga bisa bermanfaat bagi semuanya dan mohon maaf apabila ada salah kata dalam penulisan laporan ini. Semoga KKN berikutnya juga di berikan kelancaran dan kesuksesan sampai akhir.



# PENGALAMAN KKN KU DI DESA GOMBANG



*Oleh: Rovina Damayanti*

Moderasi menganut agama atau moderasi beragama adalah pandangan, sikap, atau tutur cakap non-ekstrim dalam menganut agama yang selalu mengangkat martabat bersikap adil. Hal ini dijelaskan dalam pustaka "Moderasi Umat Beragama" (2019) yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Moderasi menganut agama menjabat sedemikian penting bagaimana dijelaskan lebih berlarut-larut dalam buku tersebut. Terdapat beberapa jumlah alasan yang menyertainya. Yakni: (1) Moderasi menganut agama menjadi salah satu cara untuk mengembalikan praktik beragama agar sesuai dengan dasarnya, selain itu agar agama benar-benar berfungsi menjaga harkat dan martabat manusia, tidak sebaliknya. (2) Agar kultur pribadi tidak hilang yang biasa diakibatkan oleh konflik berlatar agama. (3) Moderasi menganut agama diperlukan sebagai rancangan peradaban masyarakat dalam merawat keindonesiaan.

Desa gombang kecamatan pakel kabupaten tulungagung bisa ditempuh dengan melewati jalan beji boyoloangu, perjalanan dari kampus UIN SATU Tulungagung menuju balai desa gombang kurang lebih 30 - 40 menit. Desa Gombang dengan terdapat empat dusun yaitu Dusun Talun, Dusun Jogoudan, Dusun Gombang, dan Dusun

Banaran. Dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama bapak frenjun gintano.

Pada kali ini saya rovina damayanti salah satu mahasiswa dari jurusan pendidikan bahasa arab UIN SATU Tulungagung sedang menjalani kuliah kerja nyata (KKN) di desa gombang ini. KKN ini dilaksanakan selama 35 hari terhitung mulai 31 januari 2022 sampai 28 february 2022. Kali ini saya mengikuti KKN regular multisektoral dengan tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal”. Dalam pelaksanaan KKN tersebut kami diberi tugas yaitu melakukan survei moderasi beragama di desa tempat KKN berlangsung, yang terdiri dari 3 tokoh desa setempat. Dari hasil survey tersebut kita diminta untuk menuliskan dalam bentuk esai.

Tokoh yang pertama yakni dari golongan pemuda desa. Shofia Indi Habibah adalah namanya. Usianya 21 tahun, alamat rumahnya di dusun talun desa gombang kecamatan pakel kabupaten tulungagung. Status dia belum menikah yang mana pekerjaan utamanya adalah pelajar atau mahasiswa di UIN SATU Tulungagung. Rata rata pendapatan kotor keluarga kurang lebih sekitar Rp. 2.000.000,-.

Agama yang dianut shofia adalah islam, dia juga mengikuti aliran Nahdlatu Ulama’ An Nahdliyah. Setiap ramadhan dia membayar iuran keagamaan atau zakat yang disalurkan melalui pengurus tempat ibadah. Di lingkungan sekitarnya 99% warganya memeluk agama islam, karena menurutnya desa dan negaranya tidak memaksakan orang lain untuk mengikuti agama yang saya anut.

Shofia merupakan salah satu pemuda di dusun talun, namun dia kurang aktif dalam organisasi desa seperti karang taruna dan IPPNU. Akan tetapi dia mendukung seluruh organisasi yang aktif di desanya. Shofia sangat senang apabila ada kegiatan atau ritual rutin yang diselenggarakan di desanya, dia tidak pernah absen

untuk mengikutinya. Selain ritual rutin dia juga menyukai permainan tradisional yang ada di sekitarnya.

Tokoh kedua yang saya wawancarai adalah tokoh agama, ibu laili adalah nama beliau. Beliau merupakan salah satu ustadzah di TPQ yang ada di lingkungan sekitar. Umur beliau adalah 38 tahun. Beliau tinggal di dusun talun desa gombang RT 03 RW 01 kecamatan pakel kabupaten tulungagung. Agama yang beliau anut adalah islam, dan menurut beliau hampir 99% beragama sama dengannya yakni islam.

Ibu laili di lingkungannya menganut aliran / Ormas Nahdlatul Ulama' an- nahdliyah. Riwayat pendidikan Ibu laili yaitu SLTA/sederajat. Suku yang dianut ibu laili adalah suku jawa, untuk status beliau sudah menikah dengan dikaruniai 2 orang putra. Pekerjaan utama adalah seorang ibu rumah tangga, akan tetapi beliau juga mengisi waktu luang di sore hari dengan mengajar di salah satu TPQ di desa gombang yaitu TPQ Jatisalam. Untuk pendapat kotor keluarga ibu laili kira-kira sebesar Rp. 2.000.000,-. Keluarga ibu laili juga selalu membayar iuran keagamaan atau zakat yang biasa disalurkan langsung kepada orang yang membutuhkan.

Menurut beliau kebudayaan khas atau ritual yang ada di desa gombang yang masih dilakukan contohnya perayaan maulid nabi yang dilaksanakan pada 12 rabiul awal di masjid atau mushollah terdekat. Lalu untuk mempersiapkan acara mulud nabi biasanya para pengurus mushollah atau ta'mir masjid memberi pengumuman kepada para warga bahwa besok ada perayaan maulid nabi, selain itu pengurus mushollah atau ta'mir masjid juga mempersiapkan hal-hal yang diperlukan contohnya tempat perayaan, sound, dan lain-lain. Lalu apa sikap bu laili terhadap warga non-muslim yang menggelar ritual keagamaannya, dan menurut beliau boleh-boleh saja yang penting tidak mengganggu atau memaksa kita yang berbeda agama untuk mengikutinya. Menurut saya kita harus saling menghormati dan toleransi juga walaupun beda agama.

Selanjutnya tokoh yang terakhir yaitu tokoh masyarakat, nama beliau adalah bapak H. Arifin. Beliau menolak untuk diambil foto atau dokumentasi saat wawancara sehingga tidak ada bukti fisik yang cantumkan di laporan ini. Umur beliau 40 tahun. Beliau tinggal di dusun talun desa gombang RT 03 RW 01 kecamatan pakel kabupaten tulungagung. Agama beliau adalah islam, beliau juga mengikuti ormas yang ada di lingkungan salah satunya yaitu Nahdlatul Ulama' An- Nahdliyah. Untuk pemeluk agama yang sama dengan beliau bila di persentase kan sebanyak 99,99% warga sekitar memeluk agama islam.

Beliau sudah menikah dan mempunyai seorang putra dan dua orang putri, beliau juga asli dari suku jawa. Riwayat pendidikan beliau yakni SLTA/ sederajat yang pekerjaan saat ini adalah buruh atau biasa disebut tukang bangunan. Pendapatan kotor keluarga bapak H. arifin selama satu bulan kira-kira sebesar Rp.2.500.000,- dan inshaallah pendapatan segitu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Yang mana dari pendapata tersebut saya dan keluarga masih bisa menyisihkan unuk membayar iuran keagamaa atau zakat yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim, zakat tersebut biasanya saya salurkan langsung kepada orang yang membutuhkan.

Menurut bapak H. Arifin hal yang perlu dilakukan untuk melangsungkan kebudayaan local yaitu biasanya yang dilakukan untuk melangsungkan kebudayaan lokal yaitu persiapan tempat, selain tempat juga harus di hitung berapa warga yang ikut andil dalam pelaksanaannya. Beliau juga bangga menjadi bagian NKRI karena dengan adanya NKRI kita bisa hidup di negara yang sudah merdeka tanpa harus melawan penjajah lagi. Selain itu beliau juga memperbolehkan apabila ada warga sekitar yang non islam menggelar kegiata keagamaan karena kita umat islam harus saling menghormati toleransi sesama lain meskipun itu beda agama.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa budaya dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam

bersosialisasi di masyarakat. Budaya juga dapat membentuk kepribadian, membimbing kehidupan selain itu budaya juga bisa menciptakan kebiasaan baru. Oleh karena itu, peran budaya dalam membentuk kehidupan sosial bermasyarakat tidak dapat dipisahkan, baik atau buruk suatu budaya tersebut. Sebagai generasi muda yang merupakan pewaris budaya bangsa, kita harus selalu memelihara seni budaya yang menjadi ciri khusus bangsa kita. Dengan adanya globalisasi yang memudahkan kita generasi muda dalam kehidupan untuk memeliharanya, tetapi eksistensi budaya daerah harus tetap dipertahankan. Maka dari itu agar budaya lokal tetap bertahan sangat diperlukan dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal sejak dini kepada generasi muda sehingga dapat membangun jati diri bangsa serta memberikan pemahaman falsafah atas budaya lokal





# MENJUNJUNG ERAT MODERASI BERAGAMA



*Oleh: Nur Hamidah*

KKN atau yang biasa disebut dengan Kuliah Kerja Nyata yaitu sebuah bentuk pengabdian mahasiswa terhadap universitas untuk terjun ke masyarakat. Dari situ mereka akan belajar, mengabdikan, mengajar, dan berbaur dengan masyarakat. Jadi, KKN tidak hanya sekedar kuliah kerja nyata, tetapi program ini sebagai bentuk integritas dari pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. UIN Sayyid Ali Rahmatullah pada tahun ini membukan KKN gelombang pertama dengan 3 jenis KKN, yaitu :

1. KKN Membangun Desa Berkelanjutan (Dilakukan selama 6 bulan, tepatnya di Trenggalek)
2. KKN Berbasis Komunitas Ormawa (Dilakukan selama 1 bulan)
3. KKN Regular Multisektoral (Dilakukan selama 1 bulan)

Mahasiswa juga akan mendapatkan ilmu baru dan pengalaman baru juga menambah relasi di program KKN yang nantinya akan di terapkan dalam kehidupan masyarakat di desanya masing-masing. KKN juga mengajarkan untuk peduli terhadap lingkungan maupun kemampuan untuk membangun komunikasi dengan warga. Mahasiswa merupakan cikal bakal yang peduli

dengan masyarakat, maka dari itu tanpa jiwa dan semangat pengabdian kepada masyarakat tidak akan ada artinya.

Di tahun ini UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, melakukan KKN secara *hybrid* atau kombinasi antara *online* dan *offline*. Berbeda dengan tahun sebelumnya, yaitu KKN tahun lalu sepenuhnya dilakukan secara *online* karena pada saat itu masih marak-maraknya pandemic covid-19. Dan KKN tahun lalu bisa dilakukan di daerah keresiden yang cukup beragam hingga keluar kota.

Saya akan membahas terkait KKN Regular Multisektoral, yang mana saat ini saya pribadi tengah mengalaminya. Dalam hal ini, mahasiswa boleh melakukan kegiatan offline dan langsung terjun ke lapangan untuk melakukan program kerja dan survey wawancara. Tetapi dengan syarat harus tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker dan selalu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas di luar, mengingat angka covid-19 varian omicron yang baru ini meningkat kembali.

Tema KKN kali ini yang diterapkan di Universitas Islam Negri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berbeda setiap tahunnya. Di tahun 2022 ini, tema yang diambil yaitu Moderasi Beragama. Moderasi beragama ini berarti beragama dengan menghormati dan menolerasi keberagaman keyakinan yang ada disekitarnya. Moderasi beragama sudah tertanam sejak dahulu kala, untuk menumbuhkan rasa toleran yang tinggi sesama manusia.

Dalam program Kuliah Kerja Nyata ini, saya mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan KKN di Desa Gombang, Kecamatan Pakel-Tulungagung. Desa Gombang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Desa Gombang merupakan desa yang terdiri dari 4 dusun, yaitu dusun Talun, dusun Jogo Udan, dusun Banaran, dan dusun Gombang yang memiliki 28 RT dan 8 RW. Desa Gombang yang memiliki sensus penduduk kurang lebih 3.424 jiwa yang mayoritas bekerja di bidang pertanian. Dari pengamatan saya pribadi setelah

beberapa saat berada disini, desa ini merupakan desa yang masyarakatnya masih sangat menjunjung tinggi sifat kooperatif dan ramah-tamah yang khas.

Dalam hal moderasi beragama, desa Gombang tampaknya banyak tokoh, misalnya tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda. Dalam hal ini, desa Gombang sangat kental agamanya. Saya mendapatkan tugas untuk survey 3 tokoh, yang pertama saya survey adalah tokoh masyarakat yaitu bapak Ahmad Kholil, beliau beralamat di dusun Talun RT 04 RW 01. Beliau lahir pada tahun 1966 dan pendidikan terakhirnya yaitu SD/ sederajat. Di desa Gombang ini 99% memeluk agamanya islam dan ada 1 keluarga yang memeluk agama non islam.

Yang kedua yaitu tokoh agama bernama Bapak Mukhlason yang beralamat di desung Talun RT 03 RW 01 desa Gombang, Kecamatan Pakel-Tulungagung. Beliau lahir pada tahun 1972 dan merupakan lulusan alumni pondok pesantren. Beliau sangat aktif mengikuti organisasi masyarakat islam yaitu Nahdlatul Ulama (NU) di desanya. Islam sendiri sebenarnya memiliki banyak sekali ragam aliran di dalamnya, seperti : Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah / Ahmadiyah, Syiah, Salamullah, LDII, Jamaah Tabligh. Namun, tidak dengan desa Gombang ini, seluruh masyarakatnya memeluk agama yang sama dengan aliran yang sama pula, yakni Nahdlatul Ulama (NU) dengan aliran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah. Bapak Mukhlason berkata “ selagi NU masih ada, saya tetap NU dan saya sebagai santri, saya manut kyai”.

Kebudayaan lokal yang ada pada desa Gombang, Kecamatan Pakel-Tulungagung yaitu masih berjalan atau bisa dibilang sangat aktif dalam kegiatan keagamaan. Contohnya seperti kegiatan yasinan atau tahlilan, khatmil qur'an, maulid diba'iyah, sholawatan dan masih banyak lagi kegiatan keagamaannya.

Sebagai agama yang rahmatan lil alamin, islam juga melarang pemakainya kekerasan untuk mencapai tujuan-tujuan (al-ghayat), termasuk tujuan yang baik sekalipun. Kata bapak Mukhlason “tidak



hanya agama islam saja, agama lain juga pasti menolak kekerasan”. Oleh karena itu, kekerasan yang dilakukan atas nama agama, tidak dapat dibenarkan. Dan masih banyak cara untuk mengajak ke jalan kebaikan tanpa adanya kekerasan.

Yang ketiga adalah saya mensurvey tokoh pemuda yang bernama Achmad Kurniawan, beliau lahir pada tanggal 10 Desember 1999 dan aktif dalam organisasi IPNU. Sebagai ketua IPNU, beliau aktif mengajak para anggotanya untuk melestarikan budaya lokal maulid diba'iyah dengan mengadakan agenda rutin tiap bulan yang dilakukan pada minggu pertama di hari Jum'at.

Mayoritas warga desa Gombang, Kecamatan Pakel-Tulungagung memeluk agama islam yang beraliran Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah atau islamnya yang NU, tidak terkontaminasi sedikitpun dengan aliran lain, apalagi agama lain. Mungkin sebagian orang merasa hal ini tidak mungkin terjadi, apalagi jika dalam lingkup dusun atau desa yang mana pasti punya wilayah yang lebar dan luas. Tetapi, memang begitu adanya, desa Gombang hanya memiliki satu ragam agama beserta aliran yang dianutnya. Oleh karena itu, desa ini belum bisa dikatakan dengan desa moderasi agama.

Bak sebuah istilah dimana ada kekurang disitu pasti ada kelebihan. Desa Gombang ini meskipun tidak dapat dikategorikan sebagai desa dengan moderasi beragama (karena hanya memiliki satu agama atau keyakinan), namun ternyata setelah di telisik justru sangat amat kaya dari bidang Moderasi Potensi desa.

Potensi desa merupakan seluruh sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat serta tersimpan di desa. Dimana semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Sumber daya yang telah ada tersebut bisa dibuat modal dasar yang kedepannya dapat di kembangkan, di budidayakan dan di kelola agar dapat menjadi manfaat untuk kepentingan dan kelangsungan hidup bagi warga sekitar desa dan perkembangan bagi desa.

Menurut survey wawancara yang saya dan teman-teman lakukan selama di desa Gombang, mayoritas sebagai petani dan peternak. Desa Gombang menjadikan bidang pertanian sebagai potensi unggulan desa. Selain pertanian beberapa warga juga banyak yang menekuni sektor perikanan dan peternakan. Hasilnya banyak dipasarkan ke luar desa.

Kedepannya, saya berharap desa Gombang tetap selalu menjadi desa yang unik dan khas dengan sendirinya, tetap selalu menghasilkan banyak potensi lokal yang dapat bermanfaat dan dapat menjadi sandaran hidup bagi warga desa Gombang. Harapannya, semoga warga desa Gombang bisa selalu kompak dan juga dalam menjaga visi-misi desa ini. Saya selaku mahasiswa KKN Gombang beserta teman-teman KKN tahun 2022, sangat berharap suatu saat nanti kita dapat dipertemukan kembali dan terima kasih kepada warga desa Gombang yang sudah menyambut kami dengan sangat hangat dan keramah-tamahannya ini.





# KERAGAMAN CARA BERPIKIR MASYARAKAT DESA GOMBANG



*Oleh: Nina Setiani*

Di Desa Gombang Saya berkesempatan untuk mewawancarai masyarakat yang terdiri dari tokoh pemuda, tokoh adat/masyarakat, dan tokoh agama terkait biografi, wawasan kebangsaan dan keagamaan. Salah seorang tokoh pemuda dari Desa Gombang bernama Annas Wahyu Riyanto. Beliau lahir pada tahun 1995 dan sekarang ini berumur 27 tahun. Beliau sudah menikah dan telah dikaruniai satu orang anak. Nomor telepon beliau yakni 087863500620. Mas Annas Wahyu Riyanto bertempat tinggal di Dusun Jogoudan RT 03/ RW 01, Desa Gombang, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Di lingkungan beliau mayoritas warga hampir 100% memeluk agama islam, dan hanya ada satu warga di desa tersebut yang beragama Non Islam. Warga di desa tersebut salah satunya mas Annas mengikuti organisasi islam yakni NU (Nahdhatul Ulama') dan kebetulan beliau juga mengajar di lingkup pendidikan ma'arif NU di Kabupaten Trenggalek.

Beliau lahir di Jawa Timur sehingga lebih merasa sebagai suku Jawa. Pendidikan terakhir beliau yaitu S2 jurusan pendidikan olahraga. Beliau menempuh pendidikan S2 di Universitas Malang. Awal mula mengajar yaitu pada tahun 2017. Selama 7 tahun beliau ada di Malang dan selama 3 tahun mengajar di salah satu SD yang ada di kota tersebut. Beliau Kembali ke Desa Gombang pada tahun 2020. Pekerjaan utama beliau yaitu mengajar di SMA Durenan. Di luar itu, beliau juga menjadi guru les privat renang. Pendapatan kotor keluarga mas Annas yaitu sekitar 2 juta. Pendapatan tersebut didapat dari selain mengajar dan menjadi guru privat renang juga dari bisnis keluarga. Beliau sendiri memiliki usaha yaitu menjual celana dalam jenis boxer dan istrinya memiliki usaha menjual gamis asia. Tetapi, dalam kurun waktu 5 bulan ini terdapat kendala yaitu pabrik tidak memproduksi celana dalam sehingga berdampak pada bisnis beliau.

Dalam pengumpulan iuran keagamaan atau zakat keluarga mas Annas menyalurkan atau mengumpulkan ke masjid karena mayoritas warga di lingkungan beliau juga seperti itu. Kemudian, oleh 'amil zakat disalurkan kepada orang yang berhak menerima zakat. Adapun terkait kebudayaan local di daerah beliau, menurutnya sebagai tokoh pemuda cara untuk melangsungkan yaitu dengan mengumpulkan warga terlebih dahulu kemudian memberi informasi mengenai kebudayaan tersebut, karena menurutnya kebanyakan orang lupa dengan budayanya sendiri sehingga harus diingatkan lagi. Selain itu, diadakan pelatihan seperti seminar yang berkaitan dengan budaya local. Cara melangsungkan agar kebudayaan local tetap ada merupakan salah satu perwujudan beliau bangga menjadi warga NKRI. Selain itu, alasan untuk bangga menjadi warga NKRI yaitu di Negara Indonesia banyak sumber daya alam yang melimpah, hubungan antar manusianya baik seperti yang terkandung dalam sila Pancasila ke-3 yaitu menjaga persatuan dan kesatuan. Beliau juga tidak mendukung kekerasan dalam bentuk apapun atas nama agama karena berlawanan dengan HAM.

Begitupun jika terdapat masyarakat yang berbeda agama menggelar ritual keagamaan bagi beliau juga dihargai karena meskipun berbeda Indonesia memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Kemudian, salah seorang tokoh masyarakat di Desa Gombang bernama Pak Supardi. Sekarang ini beliau berumur 63 tahun. Nomor telepon beliau yakni 081259245205. Di organisasi masyarakat islam beliau menjadi ketua yasinan ngudi ridho di Dusun Talun, Gombang. Keluarga Pak Supardi mengikuti organisasi Islam yaitu NU. Pendidikan terakhir beliau yaitu S1 keguruan di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Beliau pernah mengajar di SMAN 1 Pakel sebagai guru olahraga dari tahun 1986 sampai tahun 2018. Rata-rata pendapatan kotor keluarga beliau sekitar 8-9 juta. Kegiatan sehari-hari beliau setelah pensiun yaitu beternak ayam dan budidaya lele.

Terkait penyaluran zakat, ketika beliau belum pensiun yaitu dipotong langsung dari dana PNS, sedangkan sekarang ini keluarga beliau menyerahkan secara langsung kepada pihak yang berhak menerima zakat. Sebagai tokoh masyarakat, cara agar kebudayaan local tetap ada yaitu menghimbau kepada anak-anak muda untuk mempertahankan kebudayaan atau bahkan mengembangkannya dengan cara mengadakan pelatihan. Beliau juga sangat bangga menjadi warga NKRI karena menurutnya terdapat dalam isi sumpah pemuda. Oleh karena itu, beliau sangat menentang jika ada kekerasan yang mengatasnamakan agama karena dapat memecah belah antar pemeluk beragama sehingga dapat memicu terjadinya konflik permusuhan di Indonesia. Begitupun juga beliau tidak akan mengganggu ritual keagamaan orang lain yang berbeda agama di lingkungannya.

Kemudian salah seorang tokoh agama di Desa Gombang bernama Pak Subachri. Beliau lahir pada tahun 1958 dan sekarang ini berumur 64 tahun. Dalam pemerintahan desa beliau sebagai ketua RT 02/RW 01 DSN. Talun, DS. Gombang. Dalam

kesehariannya beliau aktif menjaga dan sekaligus sebagai imam mushola yang terletak di timur rumahnya. Kegiatan yang ada di mushola itu setiap malam selasa diadakan dzikir fidak sedangkan malam rabu diadakan istima'ul qur'an. Keluarga Pak Subachri mayoritas mengikuti organisasi islam NU. Ketika masih muda beliau pernah mengajar di TPQ Jatisalam, namun karena sudah tua yang menggantikan sekarang adalah anaknya. Pendidikan terakhir beliau yaitu SD. Beliau pernah mondok di Jember selama 11 tahun. Pendapatan kotor keluarga sebesar 1 juta. Pekerjaan beliau sekarang ini lebih focus dalam bidang pertanian karena dulu beliau juga pernah bekerja sebagai tukang.

Terkait penyaluran zakat, untuk zakat mal beliau langsung menyerahkan secara langsung kepada yang berhak menerima zakat, sedangkan zakat fitrah dikumpulkan dahulu di masjid kemudian oleh amil diserahkan kepada masyarakat yang berhak menerima zakat. Kebudayaan local di daerah Pak Subachri seperti hadroh harus diupayakan tetap ada agar khasanah budaya di Indonesia tidak memudar tergerus oleh zaman yang semakin modern seperti saat ini. Kemudian, alasan beliau bangga menjadi warga NKRI karena asli penduduk Indonesia dan di negara ini masyarakatnya sudah terbilang makmur dan tenteram. Apabila ada kekerasan yang mengatasnamakan agama beliau tidak mendukung. Begitupun jika ada orang yang berbeda agama dengan beliau harus saling toleransi demi menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Kemudian, terkait pernyataan yang berkaitan dengan komitmen kebangsaan seperti Pancasila adalah dasar negara, Pancasila sesuai dengan semua agama/kepercayaan, tidak ada sumber hukum yang utama selain UUD 1945, ketiga tokoh tersebut setuju. sedangkan terkait pernyataan bahwa lebih memilih memberikan uang saya pada yang membutuhkan secara langsung daripada menggunakannya untuk membayar pajak, tokoh agama dan tokoh pemuda kurang setuju, sedangkan tokoh masyarakat

tidak setuju. Kemudian, terkait pernyataan toleransi beragama seperti tidak memaksakan agama saya kepada orang lain, ketiga tokoh di atas setuju. Kemudian terkait pernyataan anti kekerasan seperti berani melaporkan pada pihak yang berwenang ketika melihat tindakan kekerasan di masyarakat, ketiga tokoh di atas juga setuju. Terkait pernyataan tentang penerimaan tradisi local seperti



mendapatkan pengetahuan baru di setiap pelaksanaan upacara adat yang dipercayai masyarakat sekitar, ketiganya juga setuju, sedangkan pernyataan seperti senang melihat rumah ibadah yang bertema budaya tertentu dan melihat pengantin memadukan pakaian agama tertentu dan pakaian adat pada acara pernikahan sangatlah *fashionable*, tokoh agama dan masyarakat tidak setuju, sedangkan tokoh pemuda kurang setuju.





# MEMBINGKAI KEBERAGAMAN DALAM SUDUT MODERASI BERAGAMA



*Oleh: Silfiya Nur Azizah*

Kuliah kerja nyata atau biasa disingkat dengan istilah KKN adalah sebuah pengabdian di masyarakat dimana bertujuan untuk membantu masyarakat disuatu daerah tertentu dalam kegiatan sehari-hari diberbagai bidang sesuai potensi daerahnya. KKN ini menjadi kegiatan wajib bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah saat menginjak semester VI. Mahasiswa langsung terjun di daerah tertentu sesuai pembagian kelompoknya dan di daerah tersebut memanfaatkan potensi yang ada di desanya.

Kali ini UIN Sayyid Ali Rahmatullah memberikan aturan KKN dengan sistem hybrid yaitu antara offline dan online. Berbeda dengan tahun sebelumnya, disaat pandemi berada dipuncaknya mengharuskan kampus memberi aturan bahwa KKN harus full online. Kegiatan KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah dibuka secara resmi pada tanggal 3 Februari 2022 dan akan dilaksanakan sampai

tanggal 28 Februari 2022. Sesuai pendaftaran KKN dari kampus saya Silfiya Nur Azizah berkesempatan melaksanakan KKN di desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

Desa Gombang adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Pakel kabupaten Tulungagung yang terdiri dari 4 dusun, yaitu dusun Gombang, dusun Talun, dusun Jogoudan dan dusun Banaran. Desa yang terlihat masih asri dan subur dengan area persawahan mengiringi jalan yang begitu luas. Di setiap sudut jalan terlihat begitu sejuk dan lingkungan yang nyaman. Itulah desa Gombang dimana mayoritas penduduknya berada di sektor pertanian. Masyarakat yang lebih bernuansa islami dan memiliki toleransi yang sangat tinggi antara satu dengan yang lain. Kekompakan, kebersamaan, kerukunan terlihat nyata di desa Gombang ini.

Setelah mengulas sedikit tentang desa Gombang, kali ini penulis akan membahas tentang hasil survei wawancara moderasi beragama sesuai yang ditugaskan dari kampus. Tugas ini ditujukan untuk memenuhi tugas individu KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Seluruh mahasiswa KKN ditugaskan untuk mewawancarai tiga tokoh di desanya. Tiga tokoh tersebut meliputi tokoh pemuda, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Pada hari Jum'at, 11 Februari 2022 kami bersama teman-teman KKN lainnya mulai terjun untuk melakukan survei dan wawancara moderasi beragama. Survei pertama ini berlangsung dengan tokoh pemuda. Mas Eka Setawan namanya atau biasa dipanggil dengan nama mas Eka. Beliau berusia 27 tahun. Dan sekarang tinggal di dusun Jogoudan RT 03 RW 01. Kelahiran aslinya di Pontianak kemudian pindah ke Jawa Timur sampai sekarang ini. Beliau merupakan anak sulung dari 5 bersaudara. Pendidikan terakhir beliau adalah S1 jurusan pendidikan teknik otomotif di Universitas Negeri Malang lulus pada tahun 2006. Sekarang beliau menggeluti di bidang wirausaha. Beliau ini bisa dikatakan seorang entrepreneur muda yang memiliki gairah dalam mengembangkan

usahanya. Wirausaha dibidang makanan dan minuman digital marketing adalah usaha yang digeluti sekarang ini. Beliau mendirikan usaha dari lulus kuliah tahun 2006. Awal beliau memiliki ide untuk membuka kedai makanan ini karena melihat hasil tes minat bakat. Karena melihat tes minat bakat dari hobinya adalah masak dan bakatnya negosiasi, suka ngobrol dengan orang, lebih suka memberi kepuasan pada orang lain. Nah, setelah tes minat bakat tersebut beliau fokuskan di kedai makanan. Pertama beliau membuka usahanya di Malang. Mulai 2016 membuka kedai di Malang secara offline dan online. Namun setelah adanya pandemi yaitu sekitar tahun 2019 lebih difokuskan pada sistem online dan offline nya ditutup. Sudah beberapa cabang di kota Malang yang beliau dirikan. Bahkan pendapatan kotornya bisa mencapai sekitar 3-5 juta per bulan.

Banyak pengalaman mengesankan yang beliau ceritakan, beliau ini adalah sosok orang dengan type suka pelayanan kepada orang banyak. Bahkan pernah melayani 700 audience dengan respon yang sangat baik. Pernah juga menjadi pemateri yang berhadapan dengan banyak audience. Kepuasan dari pelanggan itu menjadi nomer satu, tuturnya. Sebenarnya, sebelum mendirikan kedai makanan ini sangat banyak tawaran kerja untuk beliau. Pernah beberapa kalinya mendapat tawaran menjadi guru di berbagai sekolah, dan sudah 2 kali tawaran di perusahaan besar. Tapi beliau lebih memilih membuka usaha sendiri yaitu membuka kedai makanan di Malang tersebut. Pengalaman organisasinya yaitu aktif kegiatan kemahasiswaan baik di institut maupun fakultas. Selain itu, beliau juga mengikuti organisasi masyarakat yaitu aktif dalam IPSNU (Ikatan Pencak Silat NU Pagar Nusa) dan juga pernah menjadi anggota IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama). Saat di Malang beliau juga ikut komunitas pemuda mengaji. Dan untuk saat ini beliau aktif di karang taruna.

Cara menyalurkan zakat fitrah yang dilakukan beliau biasanya secara langsung. Kalau di masyarakat biasanya juga bisa

disalurkan melalui organisasi. Beliau juga mengaku kalau bangga menjadi warga NKRI, karena kelahiran di Indonesia sehingga banyak pula hal yang bisa dibanggakan. Beliau juga tidak mendukung kekerasan dalam agama, karena kita di agama Islam cinta damai dan penuh kelembutan. Jika ada suatu hal, cara damai bisa diselesaikan dengan negosiasi yang baik. Beliau menuturkan sikap atau tindakan jika ada orang lain agama menggelar ritual keagamaan maka kita harus lihat dulu sudah punya izin atau belum, jika belum kita harus mengadakan moderasi dulu di tokoh masyarakat, keagamaan dan pemerintah desa. Tidak mungkin kita bubarkan dengan kekerasan maka akan menjadi panjang kasusnya. Intinya harus selalu bertoleransi.

Pesan motivasi yang beliau sampaikan adalah jangan takut untuk mencoba sesuatu. Karena jika kita takut untuk mencoba maka kita tidak akan pernah mengetahui rasa kemenangan dan rasa keberhasilan. Jika kita takut untuk mencoba maka selesailah apa yang kita harapkan. Harus berani mencoba dan merasakan kapan itu gagal dan gimana caranya bangun dari kegagalan. Apalagi beliau jatuh bangun dalam wirausaha itu sudah biasa, tuturnya. Beliau menuturkan juga hal yang memotivasi ketika kita sudah berada dipuncak kejenuhan bahkan saat kita mengalami kegagalan. Maka cobalah kita lihat seperti traffic lump. Ada masanya kita berhenti. Saat kita berhenti kita melihat sekitar lalu kita berhati hati, waktu sudah hijau kita melangkah kembali. Jadi, saat kita sudah capek yang diperlukan kita adalah berhenti sejenak, mengamati, kemudian bangkit kembali. Kalau kita tidak bangkit lagi kapan kita akan menuju kesuksesan. Inti dari pesan yang beliau sampaikan adalah jangan takut mencoba hal apapun. Yang dirasa baik itu dicoba, ingat perlu proses untuk mencapai kesuksesan. Masa mahasiswa adalah masa emas untuk belajar. Kita tidak boleh hanya diam. Kunci rezeki adalah silaturahmi. Sungguh pesan-pesan yang beliau tuturkan sangat berkesan bagi kami.

Selanjutnya wawancara berikutnya dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Februari 2022. Wawancara pagi itu dibersamai dengan seorang tokoh agama. Beliau adalah mas Zulfa Badi'. Sebetulnya bukan beliau yang akan kami wawancarai, melainkan abah dari mas badi' yaitu bapak kyai Nur Kholis. Namun, karena beliau ada kepentingan sehingga diwakili mas badi' selaku anaknya. Beliau ini juga merupakan tokoh agama karena juga menjadi pengurus di mushola abahnya, selain itu juga sering menjadi imam yasin maupun tahlil yang diikuti oleh masyarakat sekitar. Beliau berusia 39 tahun dan asli penduduk Jogoudan. Beliau merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara dan sekarang menetap di Jogoudan tersebut menemani abahnya sekaligus membantu urusan di mushola tempat tinggalnya. Pendidikan terakhirnya yaitu S1 jurusan Hukum Keluarga Islam di STAIN Tulungagung dan lulus tahun 2006. Pekerjaan utama beliau menjadi penyuluh di dinas koperasi dan usaha mikro di kabupaten Tulungagung.

Kehidupan sehari-harinya selain bekerja, juga selalu aktivitas di mushola tempat tinggalnya. Acara rutin di mushola yaitu arisan yasinan. Di jamaah yasin itu tidak sekedar yasinan. Bapak yang ditunjuk sebagai imam itu dituntut punya kapasitas keagamaan karena ada pencerahan atau ceramah keagamaan tentang apa yang belum diketahui. Masyarakat sekitar itu inginnya seimbang. Mengenai kajian fiqh dikupas juga didalamnya. Seminggu sekali kajian kitab tafsir yasin oleh Abahnya sendiri. Kegiatan keagamaan di dusun Jogoudan tersebut sangat mendukung. Masyarakatnya pun juga sangat kompak, terutama di Jogoudan kidul. Walaupun kalangan masyarakat dikatakan nasionalis tapi nasionalis agamis. Meskipun mushola pribadi tapi terkait pembangunan di mushola, masyarakat sangat ikut andil. Mayoritas aliran di desa Gombang khususnya dusun Jogoudan itu adalah Nahdlatul Ulama (NU). Beberapa mungkin ada yang Muhamadiyah tapi hanya minoritas. Tapi ketika kegiatan kemasyarakatan semua membaur.



Mengenai cara mengeluarkan zakat hubungannya dengan pemerintah desa. Dalam hal ini mushola dikasih kewenangan untuk menjadi amil zakat, kemudian setelah terkumpul dibagi sesuai asnafnya. Prosentase pembagian sesuai hasil zakat yang didapatkan. Keorganisasian yang diikuti beliau ini lumayan banyak. Beliau menuturkan bahwa kuliah tidak menjadi faktor orang pintar. Kita harus menggali ilmu dari banyaknya pengalaman-pengalaman salah satunya dengan aktif berorganisasi. Beliau aktif di PMII tahun 2004 samapai 2005 dan diangkat menjadi ketua komisariat. PMII menjadi tempat beliau dalam menempa diri dan disitu banyak ilmu yang dididiknya Disisi lain ilmu kemasyarakatan, ilmu tampil berani tanpa ikut organisasi tidak akan punya keberanian dan ilmu pengalaman yang didapatkan. Beliau juga mengaku bangga menjadi warga NKRI. Kalau tidak bangga kenapa dilahirkan di Indonesia. Beliau juga berpendapat tidak mendukung kekerasan. Kekerasan berdalih apapun itu adalah hal yang buruk. Walaupun di sekitar rumahnya itu banyak orang muda, ada preman juga tapi tidak ada istilah mengganggu. Rasa toleransi, kerukunan, kekompakan sangat terwujudkan di dusun tersebut.

Pesan yang beliau sampaikan adalah jangan pernah memilih dan memilah pekerjaan. Jangan gampang menolak kesempatan selagi itu halal dan baik. Apapun bentuk pekerjaan itu penuh dengan barokah. Jangan sampai status sosial menghalangi kita dalam bermasyarakat. Do'a itu sangat manjur. Carilah ridho orang tua dan gurumu adalah pesan terakhir yang beliau utarkan.

Selanjutnya, ada tokoh satu lagi yang harus kami wawancarai. Kami melanjutkan wawancara pada hari itu juga tepatnya pada siang hari setelah mewawancarai mas Badi'. Tokoh masyarakat kali ini adalah dengan bapak Romelan yang sudah berusia 60 tahun. Walaupun usianya sudah menginjak kepala enam namun semangatnya sangat luar biasa. Beliau asli kelahiran Bono kecamatan Pakel dan sekarang menetap di dusun Talun desa Gombang kecamatan Pakel. Beliau merupakan anak sulung dari 7

bersaudara. Pendidikan terakhirnya adalah SD (Sekolah Dasar). Pekerjaan utamanya adalah menjadi buruh tani. Selain itu, selagi ada pekerjaan sampingan apapun itu beliau kerjakan istilahnya serabutan. Terkadang menjadi buruh pertukangan, buruh tani, dan masih banyak lagi. Jika hanya berfokus menjadi buruh tani maka kurang untuk mencukupi keluarganya. Apapun pekerjaan yang ada bisa dijadikan sampingan. Jarang orang yang hanya mengandalkan buruh tani saja karena pendapatan yang dihasilkan tidak mencukupi kebutuhan hidupnya.

Cara mengeluarkan zakat fitrah secara pribadi beliau dilakukan sebagian di mushola dan sebagian diberikan langsung. Beliau juga mengaku bangga menjadi warga Indonesia, karena lahir di Indonesia. Beliau ini sama sekali tidak mendukung kekerasan. Utamanya di NU itu kan cinta damai. Mayoritas di Talun itu umumnya NU. Oleh karena itu, lingkungan sekitarnya damai, rukun satu dengan lainnya. Jika ada orang berbeda agama menggelar ritual keagamaan sikap beliau adalah saling menjaga, saling toleransi, menghormati satu sama lain. Disikapi secara baik tanpa adanya kekerasan.

Beliau memberikan pesan bahwa ketika kita hidup di masyarakat ikutilah apa kegiatan yang dilaksanakan masyarakat. Misalnya, umumnya yasinan, tahlilan maka kita pun harus mengikuti. Ibaratnya *“manut ombyak batur nanging ojo nganti nerak jalur, sing penting rukun ning masyarakat lan lingkungan sekitare”*. Terkadang memang ada yang berpendapat jelek kepada kita maka biarkan saja. Walaupun misalnya ada yang berbeda agama, namun harus tetap rukun tapi harus punya pedoman keyakinan masing-masing.

Itulah tiga tokoh hasil wawancara yang sudah penulis selesaikan. Sangat banyak ilmu, pengalaman, hikmah dan wejangan-wejangan yang menjadi pendorong dan motivasi sebagai mahasiswa. Hal yang perlu kita ingat adalah ilmu itu tidak didapat hanya dari materi saja melainkan dari lingkungan, orang sekitar dan

pengalaman-pengalaman adalah contoh ilmu yang tak kalah berharga dari materi buku. Dari ketiga tokoh tersebut penulis juga telah mendapatkan pemahaman dan sudut pandang baru mengenai moderasi beragama. Memang betul bahwa keberagaman dalam masyarakat harus dibingkai dengan rasa persatuan dan kesatuan yang tinggi. Sikap toleransi dan saling menghormati antara satu dengan yang lain menjadi hal penting yang harus diwujudkan dalam membingkai dan menjaga keutuhan NKRI.



# TIDAK ADA PUNDAK YANG TIDAK DITAKDIRKAN MEMILIKI BEBAN



*Oleh: Intan Etika Sekar Sari*

Ibarat kata pepatah tak kenal maka tak sayang, sebelum saya bercerita panjang lebar tentang pengalaman saya kali ini alangkah baiknya saya memperkenalkan diri terlebih dahulu. Suatu nikmat yang sangat luar biasa bagi saya bisa dilahirkan didunia ini. Terlahir dari keluarga yang sederhana akan tetapi penuh akan kasih sayang, toleransi tinggi, serta mengayomi. Saya diberi nama Intan Etika Sekar Sari oleh kedua orang tua saya.

Saya adalah mahasiswi semester 6 dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Saiyyid Ali Rahmatullah Tulungagung ( UIN SATU) . Nah, pada semester ini saya mendapatkan tugas penting dari kampus yaitu melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau yang biasanya disebut dengan KKN. Kegiatan KKN ini dihandel oleh Lembaga Penelitian dan

Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Kuliah Kerja Nyata sendiri adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa.

Tahun ini UIN SATU mengambil 3 tema untuk kegiatan KKN yaitu, yang pertama Kuliah Kerja Nyata Membangun Desa Berkelanjutan yang bertempat di daerah kabupaten Trenggalek yang dilaksanakan selama 6 bulan lamanya. Selanjutnya yang kedua yaitu Kuliah Kerja Nyata Berbasis Komunitas Ormada, pada kelompok ini dilaksanakan sesuai lokasi Organisasi Mahasiswa Kedaerahan ( sesuai organisasi mahasiswa di daerah masing-masing ), seperti IMAKA ( Ikatan Mahasiswa Kota Angin Atau nganjuk ), IMAPRO ( Ikatan Mahasiswa Probolinggo ) dan lain-lainnya, kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan lamanya. Dan untuk tema yang terakhir yaitu Kuliah Kerja Nyata berbasis Reguler Multisektoral yang dilaksanakan di daerah – daerah yang ada di Tulungagung, seperti Sumbergempol, Pakel, Bandung, Ngantru dan lain-lainnya, kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan lamanya hampir sama seperti Kuliah Kerja Nyata Berbasis Komunitas Ormada.

Nah, dari ketiga tema KKN tersebut saya mengikuti Kuliah Kerja Nyata yang ketiga yaitu KKN Berbasis Reguler Multisektoral yang bertempat di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Desa Gombang menjadikan bidang pertanian sebagai potensi desa unggulan. Secara geografis desa yang berada di Kecamatan Pakel ini memang dikaruniai lahan-lahan yang subur. Sehingga banyak warga yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini. Saat panen raya tiba, nilai produktivitas hasil pertanian tergolong tinggi. Selain beberapa warga juga banyak yang terjun di sektor perikanan dan pertanian. Sehingga kebutuhan pangan

pokok untuk desa ini cukup terjamin, bahkan hasil pertanian, perikanan dan peternakan banyak yang dipasarkan ke luar desa.

Untuk Desa Gombang sendiri berdiri pada tahun 1911. Sebelumnya terdapat 2 desa yang merupakan Desa Talun dan Desa Gombang atas kesepakatan bersama ( warga ), dua desa bergabung menjadi satu desa yaitu Desa Gombang dengan empat dusun yaitu Dusun Talun, Dusun Jogoudan, Dusun Gombang, dan Dusun Banaran.

Mayoritas masyarakat penduduk Desa Gombang menganut agama Islam dan lebih condong ke aliran Nahdlatul Ulama' ( NU ), sangat minim ditemui masyarakat yang menganut agama Islam aliran Muhammadiyah bahkan bisa dikatakan tidak ada dikarenakan sangat begitu kental aliran agama Islam Nahdlatul Ulama' ( NU ) di Desa Gombang, namun masyarakat disana tetap menjunjung tinggi akan toleransi dan saling menghargai satu sama lain.

Di masyarakat Desa Gombang sendiri banyak terdapat tokoh-tokoh yang berkecimpung didalamnya seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda. Nah, dalam kegiatan KKN kali ini saya mendapat tugas untuk mensurvey sekaligus mewawancarai ketiga tokoh tersebut.

### **Tokoh Agama**

Tokoh agama yang saya wawancarai adalah Bapak Komarudin yang berasal dari Dusun Jogoudan RT 01 / RW 01 yang merupakan warga asli daerah Desa Gombang itu sendiri. Tahun ini beliau menginjak umur kurang lebih 61 tahun. Diusia yang tidak terbilang muda lagi beliau masih aktif berorganisasi di dalam organisasi masyarakat maupun islam. Seperti kegiatan rutin simaan al qur'an, yasin atau tahlil, diba', dan kegiatan islam lainnya. Dikesehariannya beliau bekerja sebagai petani.



Sebagai seorang petani beliau mendapatkan penghasilan yang tidak pasti atau tentu tergantung dari hasil panen disetiap tahunnya. Beliau juga aktif dalam organisasi masyarakat dimana beliau bertugas sebagai petugas keamanan di desa tersebut dan ketika ada acara yang digelar di desa. Diakhir wawancara beliau berpesan kepada saya untuk menuntut ilmu setinggi mungkin, bekerja keras di waktu muda, bersungguh-sungguh dalam segala hal, dan tidak lupa untuk berdoa.

### **Tokoh Masyarakat**

Tokoh Masyarakat yang saya wawancarai adalah Bapak Suparlan yang berasal dari Dusun Talun RT 02/ RW 02. Beliau merupakan warga asli dari daerah malasan Trenggalek yang kemudian menikah dengan salah satu warga desa Gombang dan kemudian menetap di Desa Gombang. Usia beliau sekarang kurang lebih menginjak 59 tahun. Di masa mudanya beliau sangat aktif di bidang seni seperti tayuban, barongan, campursari, reog kendangan, pencak silat, dan lain sebagainya. Di kesehariannya beliau bekerja sebagai petani dan hansip di Desa Gombang tersebut.

Sebagai seorang petani beliau mendapatkan penghasilan yang tidak pasti atau tentu tergantung dari hasil panen disetiap tahunnya. Beliau juga aktif dalam organisasi masyarakat dimana beliau bertugas sebagai petugas keamanan di desa tersebut dan ketika ada acara yang digelar di desa. Diakhir wawancara beliau berpesan kepada saya untuk menuntut ilmu setinggi mungkin, bekerja keras di waktu muda, bersungguh-sungguh dalam segala hal, dan tidak lupa untuk berdoa.

### **Tokoh Pemuda**

Tokoh Pemuda saya kali ini bernama mbak candra Ayuningtyas yang berasal dari Dusun Jogoudan RT 03/ RW 02. Beliau

merupakan warga asli dari desa Gombang itu sendiri. Dalam kesehariannya beliau bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sekarang beliau menginjak usia kurang lebih 29 tahun. Selain itu beliau juga aktif dalam organisasi masyarakat di daerah tersebut. Beliau sangat menjunjung tinggi toleransi, saling menghargai terhadap perbedaan keyakinan yang ada di masyarakat tersebut. Di akhir wawancara beliau berpesan kepada saya untuk menuntut ilmu setinggi mungkin, bekerja keras di waktu muda, bersungguh-sungguh dalam segala hal, dan tidak lupa untuk berdoa.

Kurang lebih seperti itulah hasil survey atau wawancara saya dengan ketiga tokoh tersebut. Selayaknya manusia yang hidup sebagai makhluk sosial, masing-masing individu tersebut sudah dibebankan suatu beban sejak lahir dan akan ditanggungnya ketika dewasa kelak. Seperti halnya beban mencari ilmu, beban berumah tangga, beban mencari nafkah, dan beban-beban kehidupan lainnya. Mungkin cukup sampai disini cerita tentang pengalaman KKN saya, jika ada salah kata saya mohon maaf yang sebesar-besarnya semoga esay ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat untuk pembaca dan khususnya saya sendiri.





# SIKAP TOLERANSI BERAGAMA MASYARAKAT DESA GOMBANG KECAMATAN PAKEL KABUPATEN TULUNGAGUNG



*Oleh: Mohammad Tirta Bayu Iqbal Maulana*

Pandemi  *covid-19*  belum juga hilang namun hal tersebut tidak membuat seluruh kegiatan perkuliahan berhenti begitu saja. Angka positif  *covid-19*  saat ini sudah mulai naik kembali meskipun beberapa bulan yang lalu sempat mulai turun dan beberapa wilayah di Tulungagung pun sudah banyak yang menjadi zona hijau. Namun setelah munculnya virus varian yang baru yaitu  *omicron*  semenjak awal tahun 2022 ini membuat Tulungagung menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat level-2 semenjak 12 Februari 2022 dan rencana berakhir pada tanggal 19 Februari 2022. Meskipun begitu kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang telah dimulai sejak tanggal 31 Januari 2022 ini tetap berjalan dan doa kami dari para peserta Kuliah Kerja Nyata Gelombang 1 tahun 2022

ini tidak menjadi *cluster* penyebaran *covid-19* dan semoga Kuliah Kerja Nyata gelombang 1 tahun 2022 ini membawa manfaat dan tidak membuat tempat ataupun desa tempat kami melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata khususnya Desa Gombang yang semula merupakan zona hijau tidak akan menjadi zona kuning.

Kuliah Kerja Nyata gelombang 1 tahun 2022 ini dilaksanakan secara hybrid dengan penerapan protokol kesehatan dengan ketat. Meskipun begitu kami sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata gelombang 1 tahun 2022 ini tidak menyia-nyiakan waktu Kuliah Kerja Nyata kami. Kami membuat beberapa program kerja dan juga melakukan survei terhadap tiga tokoh yang ada di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung, yaitu tokoh pemuda, tokoh masyarakat, dan juga tokoh agama. Tugas survei Kuliah Kerja Nyata gelombang satu tahun 2022 ini yaitu untuk mewawancarai narasumber dari tiga tokoh tersebut mengenai moderasi beragama.

Indonesia merupakan negara yang moderat terhadap perbedaan penduduk masyarakatnya, salah satunya yaitu moderat terhadap perbedaan agama. Kabupaten Tulungagung sendiri memiliki banyak sekali masyarakat dengan agama ataupun kepercayaan yang sangat banyak. Agama dan Kepercayaan tersebut yaitu seperti Islam, Protestan, Katholik, Konghuchu, Hindu, Budha, Penghayat, Kejawen, dan juga kepercayaan-kepercayaaan lainnya. Maka dari itu kegiatan moderasi beragama perlu digencarkan diseluruh daerah-daerah di seluruh penjuru negeri tak terkecuali desa tempat kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata gelombang satu tahun 2022 ini.

Kami sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan juga sebagai umat Muslim paham betul bahwasannya Islam adalah agama yang cinta damai. Islam memerintahkan umatnya untuk menyiarkan ajaran-ajaran Islam, namun tidak pernah memerintahkan umatnya memaksa orang nonmuslim untuk masuk agama Islam. Islam mengajarkan kelembutan kasih sayang terhadap sesama manusia dan Islam juga

mengajarkan untuk mempersatukan dan memperkuat bangsa dimana umat tersebut berpijak, maka dari itu kita sebagai umat Islah sudah sewajibnya menghargai dan memberi toleransi terhadap seluruh orang dusekitar kita terutama kepada orang-orang nonmuslim untuk saling menjaga kerukunan antar umat beragama.

Pemerintahan desa tidak bisa lepas dari peran para pemuda dan pemudi desanya. Moderasi beragama pun juga seperti itu, tidak bisa lepas dari pemuda dan pemudi desa. Karang taruna ialah organisasi dari pemuda dan pemudi desa sebagai wadah untuk para pemuda dan pemudi desa untuk menyalurkan pendapat dan juga sebagai sarana mencari ilmu, menyalurkan bakat, serta mengabdikan kepada desa dimana ia tinggal. Pemuda dan pemudi desa merupakan salah satu orang yang bertugas selain sebagai penerus cita-cita bangsa namun juga bertugas sebagai penggerak dan pelaksana kegiatan masyarakat di desa selain tokoh-tokoh desa lainnya.

Survei Kuliah Kerja Nyata gelombang satu tahun 2022 tentang Moderasi Beragama kali ini saya mewawancarai tiga tokoh yang salah satunya merupakan tokoh aktifis pemuda yang tergabung dalam organisasi Karangtaruna Desa Gombang Kecamatan Kabupaten Tulungagung. Mas Dadang Andar Kurniawan merupakan salah satu dari sekian banyak tokoh pemuda yang ada di Desa tempat kami melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata gelombang satu tahun 2022 Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung ini. Saudara Dadang Andar Kurniawan beralamatkan RT 02, RW 02, Dusun Jogoudan, Desa Gombang, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Sebuah daerah atau dusun di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung yang berada di wilayah selatan yang bisa dibilang cukup jauh dari tempat dimana Balai Desa Gombang berdiri. Beliau pada tahun ini memasuki usia kisaran angka 24-37 tahun yang merupakan usia pemuda matang. Beliau merupakan lulusan Sekolah Tingkat Akhir



yakni SMK diwilayahnya dan sekarang belaiupun sudah menikah dan memiliki istri dan anak. Beliau bekerja sebagai wiraswasta dalam sektor atau bidang pertanian dengan kisaran penghasilah diangka 1500000 rupiah dalam satu bulan. Pertanian merupakan sektor penghasilan utama dari sebagian besar dari masyarakat Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulunggung ini.

Saudara Dadang Andar Setiawan merupakan seorang muslim yang termasuk orang yang taat beragama meskipun bukan aktifis diorganisasi agama. Beliau mengaku sebagai seorang muslim yang taat dan menganut hukum-hukum fiqih dalam melaksanakan kegiatan beribadatan sesuai agama islam Nahdhotul Ulama yang biasa disebut NU. Nahdhotul Ulama merupakan sebuah organiasi agama Islam yang merupakan bentukan dari K.H. Hasyim Asy'ari. Saudara Dadang Andar setiawan juga mengaku meskipun merupakan orang didalam organiasi tersebut yang mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam didalamnya sesuai hukum-hukum fiqih didalamnya, namun beliau bukan aktifis penggerak dan juga jarang ikut dengan aktif dalam kegiatan-kegiatan didaam organisasi Islam tersebut.

Saudara Dadang Andar Setiawan dalam wawancara kemain juga menjelaskan bahwa beliau juga melangsungkan kebudayaan. Kebudayaan yang dimaksud disini merupakan suatu kebiasaan masyarakat diwilayah dimana saudara Dadang Andar Setiawan ini tinggal yaitu berupa kebudayaan islam. Kebudayaan islam tersebut berupa santunan untuk anak Yatim ataupun Piyatu danjuga untuk kaum Duafa yang rutin dilaksanakan pada bulan-bulan hijriyah tertentu yakni bulan Rajab dan bulan Maulud. Kegiatan kebudayaan tersebut selain didalamnya ada acara santunan anak yatim piyatu dan kaum duafa juga biasanya dilakukan ceramah dan juga penampilan hadrah dari kumpulan warga sekitar. Saudara Dadang Andar Setiawan pun setiap tahunnya juga membayar zakat sebagaimana kewajiban umat islam lainnya. Beliau menyalurkan zakatnya melalui pengurus masjid setempat.

Kegiatan moderasi beragama masyarakat desa juga tidak bisa lepas dari campur tangan para tokoh masyarakat di desa tersebut. Sebagai tokoh masyarakat merupakan contoh bagi seluruh masyarakat disekitarnya untuk menerapkan sikap toleransi beragama sebagaimana mestinya yang harus dilakukan seluruh lapisan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata Geombang satu tahun 2022 ini saya juga mewawancarai salah seorang tokoh masyarakat dari sekian banyak tokoh yang ada di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung ini. Beliau ialah Bapak Ibnu Winarto yang beralamatkan di RT 01, RW 01, Dusun Jogoudan, Desa Gombang, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Beliau merupakan tokoh masyarakat yang dulunya sebelum pandemi *covid-19* ini sering menjadi pengisi acara dan juga MC di acara pertunjukan musik di beberapa daerah disekitarnya, namun semenjak adanya pandemi *covid-19* ini menjadikan acara tersebut jarang diadakan untuk mencegah penyebaran virus ini. Bapak Ibnu Winarto sekarang menginjak usia kisaran angka 38-58 tahun. Pendidikan terakhir beliau merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama di wilayah tersebut, dan sekarang beliau sudah menikah dan memiliki istri dan anak, dan sekarang beliau memiliki pekerjaan utama sebagai seorang petani dengan penghasilan 3 ton beras setiap bulannya. Beliau juga memiliki banyak kandang ayam yang hampir semua isinya ialah ayam jago atau ayam jantan.

Bapak Ibnu Winarto juga merupakan seorang muslim yang taat beragama. Beliau juga merupakan aktifis dalam sebuah organisasi Islam yaitu Nahdhotul Ulama. Beliau sering ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan agama di organisasi dan lingkungan tempat dimana beliau tinggal. Beliau juga melaksanakan kewajibannya sebagai umat islam yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya yaitu zakat yang beliau salurkan melalui pengurus atau ta'mir masjid terdekat disekitar tempat tinggal beliau.

Moderasi beragama sesuai namanya yang menyangkut tentang agama suatu umat, pastinya tidak lepas dari yang bernama



tokoh agama. Dalam tugas survei ini juga telah mewawancarai salah seorang tokoh agama di tempat kami menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata gelombang satu tahun 2022 di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung ini. Beliau bernama Bapak Syafi'i seorang guru madrasah diniyah di Dusun Banaran Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Pada tahun ini beliau berusia 57 tahun, pekerjaan utama beliau merupakan seorang petani. Latar belakang pendidikan terakhir beliau ialah Madrasah Tsanawiyah lalu dilanjutkan dengan memondok disuatu pondok pesantren. Beliau merupakan seorang suami, ayah, dan guru bagi keluarga dan para santrinya. Beliau menegaskan bahwa beliau bergabung dalam organisasi Islam yaitu Nahdhotul Ulama dan sebuah lembaga Thoriqoh jamaah PETA. Beliau juga aktif dalam kegiatan Thoriqoh tersebut.

Dari ketiga tokoh tersebut pada intinya beliau semua merupakan orang yang sangat menjunjung tinggi nilai moderasi beragama dengan sikap toleransi umat beragama dengan kuat. Tokoh-tokoh tersebut berupaya untuk saling menghargai umat lain saat melangsungkan kegiatan beragamanya masing-masing. Seperti bunyi dari suatu ayat yang artinya, "untukmu agamamu, dan untukku agamaku." Mungkin hal itulah yang mendasari sikap dan juga pendapat dari tokoh-tokoh tersebut. Saya harap masyarakat lainnya juga dapat mencontoh dengan baik sikap tersebut untuk menjaga kerukunan dalam bermasyarakat. Saya juga mendukung

seluruh sikap toleransi yang sudah ada di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung ini.





# TIGA SERANGKAI PARA TOKOH DI DESA GOMBANG DALAM SIKAP BERTOLERAN



*Oleh: Alfina Fitria Nadziroh*

Toleransi merupakan suatu sikap dalam memperlakukan orang lain yang berbeda dengan kita. Menurut KBBI toleransi memiliki arti dua kelompok atau lebih yang memiliki kebudayaan yang berbeda tetapi saling berhubungan satu sama lain. Mengingat di Indonesia memiliki keberagaman baik mulai dari ras, budaya, agama bahkan bahasa maka, sikap toleransi ini sangat diperlukan. Salah satu contoh keberagaman yang ada terdapat di daerah desa gombang, kecamatan pabelan, kabupaten tulungagung. Disana terdapat beberapa tokoh diantaranya tokoh pemuda, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Adapun tokoh pemuda merupakan salah satu aktivis penggiat organisasi masyarakat yang masih berusia sekitar 15 - 20 tahun mereka memiliki peran dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya, tokoh masyarakat merupakan salah satu bagian dari warga daerah tersebut yang juga berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan

yang terdapat di desa gombang. Kemudian, tokoh agama merupakan sosok penggiat dan aktivis dalam kegiatan keagamaan.

Pembahasan pertama mengenai tokoh pemuda, salah satu tokoh pemuda di desa gombang bernama Ardiana Mega Rahayu yang telah berusia 15 tahun ia termasuk aktivis IPPNU dan IPPNU di desa tersebut. Menurutnya sikap toleransi memang penting sebagai faktor terciptanya kerukunan di masyarakat ditengah keberagaman yang ada. Ia menuturkan bahwasanya sikap toleransi tidak hanya tentang hak dan kebebasan dalam memeluk suatu kepercayaan tertentu tetapi, juga menghormati kepercayaan orang lain yang tentunya berkaitan dengan pemeluk agama tertentu, ikut berpartisipasi dalam menjaga ketertiban dalam proses suksesi di dalam organisasi keagamaan lain dan juga tidak memaksakan atau mendoktrin orang lain untuk menganut suatu kepercayaan tertentu. Selain ia memiliki prinsip toleransi yang baik, Ardiana Mega Rahayu tokoh pemuda satu ini juga sangat menolak adanya madzab/aliran/sekte yang tidak sesuai dengan norma – norma yang berlaku, bukanya tidak menerapkan sikap toleransi tetapi, jika hal tersebut tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia maka harus segera di tindaklanjuti karena bisa memecah kesatuan dan persatuan masyarakat Indonesia yang dikarenakan isi dari agama tersebut bertentangan deng prinsip dan norma yang berlaku di Indonesia.

Selain tentang toleransi beragama kami juga membahas tentang kekerasan yang marak di era ini. Ia sangat tidak setuju dengan adanya regulasi yang diskriminatif terhadap kelompok kepercayaan tertentu yang diterbitkan oleh pemerintah daerah. Menurutnya, sikap adil dalam kehidupan ditengah keberagaman perlu ditegakkan sebagai salah satu bagian dari sikap toleransi. Kita terlahir dari beragam kebudayaan yang berbeda dan pemeluk agama yang berbeda sudah sepatutnya sikap diskrimasi di netralisir demi terciptanya Indonesia yang tegas dalam menegakkan keadilan. Ia juga melakukan gerakan kampanye anti kekerasan apalagi dalam

hal dikrimasi sebagai salah satu upaya penentangan diskriminasi. Di desa gombang selain adanya keberagaman dalam hal agama juga terdapat perbedaan dalam hal budaya mulai dari budaya lokal sampai dengan kesenian yang ada di daerah tersebut. Sikap toleransi tak hanya tentang sikap menghargai agama lain tetapi juga dalam menghargai budaya lokal yang ada. Seperti mempelajari tari budaya tertentu, ikut berpartisipasi dalam pertunjukkan seni music tradisional di daerah tersebut, tidak mengganggu ritual keagamaan daerah tertentu, dan juga menyukai permainan tradisional yang ada di masyarakat tersebut sebagai sikap menghargainya.

Setelah membahas tokoh pertama yaitu tokoh pemuda selanjutnya, membahas tentang tokoh yang tak asing lagi dalam kehidupan masyarakat yaitu tokoh agama. Tokoh tersebut aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat salah satu tokoh agama di desa gombang yaitu bapak mursid. Yang telah berusia 56 tahun. Walaupun beliau pendidikan terakhir hanya pada tingkatan SD namun, semangat dalam mengikuti kegiatan keislaman di daerahnya, beliau aktif dalam kegiatan rutin yasinan tahlil dan rutin qotmil quran, tak hanya aktif dalam kegiatan keagamaan beliau juga memiliki rasa nasionalisme dan menegakkan sikap toleransi yang tinggi. Beliau menuturkan bahwa sebagai masyarakat Indonesia sudah sepatutnya mengakui pancasila sebagai dasar negara karena setiap butir pancasila mempunyai makna tersendiri salah satunya sikap toleransi. Di desa gombang ini hampir semua beragama islam hanya ada satu orang yang beragama kriteren. Menurut pak mursid, Indonesia memiliki enam agama yaitu islam, Kristen, katolik, hindu, budha dan konghucu. Jadi, bukan suatu masalah jika di desa gombang ini tidak semuanya hanya menganut satu agama saja, kita harus menghormati kepercayaan yang dianutnya sebagai bentuk sikap toleransi dengan tidak memaksakan kepercayaan orang lain.



Bahkan dalam UUD 1945 dijelaskan pasal 28E ayat 1 menjelaskan bahwasanya “ setiap orang bebas memeluk agama yang ada dan kebebasan dalam beribadah menurut agamanya” disini sudah jelas bahwa setiap orang memiliki hak dalam kebebasan memilih dan menganut suatu agama. Walaupun pak mursid tidak memaksakan penganut lain untuk masuk islam di daerahnya tetapi, beliau akan bersikap tegas dan segera melaporkan ke pihak yang berwajib jikalau di daerahnya terdapat aliran/agama/sekte yang mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seperti kegiatan yang yang mendoktrin terjadinya perpecahan antar umat beragama. Selain itu, beliau juga menyukai kegiatan budaya yang ada di daerahnya seperti kesenian tari tradisional, permainan tradisional dan rutinan keagamaan (yasin dan tahlil) menurutnya, dengan mencintai kebudayaan yang merupakan bagian dari sikap saling menghargai dan sikap toleransi.

Setelah membahas tentang tokoh pemuda dan tokoh agama, kemudian sekarang masuk ke pembahasan terakhir mengenai tokoh masyarakat. Adapun tokoh masyarakat disini tidak seslu seorang penggiat atau aktivis dalam kegiatan masyarakat tetapi, salah satu dari anggota dari masyarakat di daerah tersebut berarti termasuk tokoh masyarakat. Salah satu contoh tokoh masyarakat di daerah gombang yaitu bapak sugito yang berusia 50 tahun dan berprofesi sebagai wirausahawan yang menggeluti dunia bisnis dan peternakan. Beliau disini tidak terlalu aktif dalam kegiatan masyarakat atau rutinan keagamaan di daerah tersebut. Tetapi beliau memegang teguh sikap toleransi. Dimana saling menghormati dan menghargai di setiap perbedaan didaerahnya. Baik dari segi ras, agama, dan budaya, beliau mengetahui dengan pasti jumlah penganut keagaamaan yang ada di daerahnya yaitu terdapat penganut islam dan Kristen. Menurutnya, perbedaan tersebut tidak perlu diperdebatkan karena itu sudah menjadi hak mereka dalam memilih kepercayaan tertentu asalkan kepercayaan

tersebut tetap sesuai dengan prinsip – prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Walaupun pak sugito tidak terlalu aktif dalam kegiatan masyarakat ada satu hal yang disampaikan pak sugito tentang kegiatan keagamaan yang ada seperti contoh kegiatan qotmil quran atau tadarus alquran atau kegiatan umat lainnya dalam penggunaan mikrofon beliau menuturkan, kegiatan tersebut juga mempertimbangkan keadaan yang ada ketika menghidupkan mikrofon dengan keras. Jika, di sekitar tempat tersebut ada yang



sakit atau berduka sebaiknya volume mikrofon di kecilkan, menurutnya sikap toleransi tak hanya tentang bagaimana menghargai orang lain dalam kebebasan mendapatkan haknya. Tetapi, juga harus memiliki rasa tenggang rasa antar umat beragama bahkan dalam kegiatannya.





# PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MODERASI BERAGAMA DI DESA GOMBANG



*Oleh: Rindica Novitasari*

Indonesia memiliki banyak keanekaragaman seperti suku, budaya, ras, adat istiadat, bahasa, tradisi dan tentunya agama. Agama di Indonesia beragam adanya, oleh karena itu masyarakat Indonesia harus lebih mengembangkan moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan cara beragama yang sesuai atau tidak berlebihan dan tidak bersifat ekstrem. Jika ada seseorang yang tidak menganut agama Islam atau agama lain, kita harus saling menghargai atau toleransi. Dari perbedaan tersebut masyarakat Indonesia tentunya di harapkan untuk saling menghormati, saling menghargai dan saling menjaga kerukunan antar warga sekitar. Sebab kita manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sehingga masyarakat harus tetap hidup secara berdampingan walaupun dengan bermacam-macam perbedaan yang ada.

Di Indonesia Islam moderat ada dua golongan yang pertama yaitu Nahdlatul Ulama atau biasa disebut NU dan yang kedua yaitu Muhammadiyah. Kedua golongan tersebut menganut aliran atau ajaran Ahlussunnah wa al-Jama'ah yang percaya toleransi serta kedamaian dalam berdakwah. Di Indonesia konsep moderat Islam terdapat beberapa karakteristik antara lain yaitu ideologi non kekerasan dalam berdakwah; mengambil pola kehidupan yang modern seperti teknologi; dalam memahami Islam menggunakan pemikiran yang rasional; memahami sumber-sumber ajaran Islam dengan menggunakan pendekatan kontekstual; untuk menetapkan hukum Islam dengan menggunakan ijtihad. Tak hanya yang disebutkan sebelumnya, karakteristik tersebut dapat kita perluas seperti toleransi, keseimbangan, harmonis dan lain sebagainya.

Dari Tulungagung tepatnya di desa Gombang Kecamatan Pakel, saya melakukan survei terhadap tokoh-tokoh yang ada di desa tersebut. Tokoh-tokoh tersebut seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda. Survei ini bertujuan untuk mencari tahu seberapa banyak warga desa Gombang dan seberapa besar moderasi beragama atau toleransi mereka terhadap seseorang yang berbeda agama atau pendapat satu dengan yang lain. Di desa Gombang terdapat 4 dusun yakni dusun Gombang, dusun Talun, dusun Jogoudan serta dusun Banaran. Dari ke empat dusun yang telah disebutkan diatas saya telah mensurvei tiga orang tokoh. Dan lebih tepatnya saya mengambil dusun Talun dan dusun Jogoudan.

Tokoh yang pertama yaitu tokoh agama beliau bernama ibu Istiqomah. Yang mana beliau ini bertempat tinggal di dusun Talun RT 04 RW 01 desa Gombang kecamatan Pakel kabupaten Tulungagung. Beliau salah satu pengajar TPQ di Jati salam dan di Madrasah Putri Roudootul Banat. Beliau mengajar TPQ di Jati salam disetiap sore hari. Sedangkan di madrasah putri Roudootul Banat beliau hanya mengajar di setiap hari rabu saja. Beliau sempat berkata bahwasanya di desa Gombang terdapat satu warga atau keluarga yang beragama non Islam. Dan ada pula beberapa

keluarga yang LDII tapi selain itu mayoritas warga di sana adalah berorganisasi Nahdlatul Ulama atau NU. Beliau sangat menghargai perbedaan tersebut dan tidak membeda-bedakannya.

Tokoh yang kedua yaitu tokoh masyarakat beliau bernama bapak Supono. Yang mana beliau ini bertempat tinggal di dusun Jogoudan RT 02 RW 01 desa Gombang kecamatan Pakel kabupaten Tulungagung. Beliau adalah pensiunan pegawai di salah satu sekolah dasar desa Gombang. Beliau juga berkata bahwasanya di desa Gombang terdapat satu warga atau keluarga yang beragama non Islam. Mereka pindahan dari kota tetangga dan mereka sekarang menjadi tetangga beliau.

Dulu ketika masih mengajar di SD, beliau ditugaskan untuk mensurvei atau mendata agama apa saja yang dianut oleh warga baru tersebut. Ketika beliau bertanya kepada warga yang non Islam jawabannya ngikut saja dan setelah dijelaskan kembali warga tersebut mengaku jika beragama non Islam. Ketika sudah mengetahui jika ada keluarga yang beragama non Islam, warga sekitar akan lebih mampu menjaga sikap dan lisan meraka supaya tidak menyinggung atau salah berbicara sehingga dapat menyakiti hati orang tersebut.

Selain itu, beliau juga mengikuti acara rutin yang diadakan desa yaitu membaca Al-Quran setiap hari tertentu. Yang mana tempatnya selalu berubah atau keliling disetiap mushola yang ada di desa Gombang. Terdapat pula rutinan tahlil atau yasinan yang di adakan setiap malam jum'at di desa tersebut. Beliau juga mengatakan bahwa terdapat rutinan hadrah untuk para ibu-ibu yang biasanya di laksanakan dekat balai desa Gombang. Sebenarnya kegiatan para ibu-ibu lebih padat daripada para bapak-bapak.

Tokoh yang ketiga yaitu tokoh pemuda beliau bernama Muhammad Thohir Jauhari. Yang mana beliau ini bertempat tinggal di dusun Talun RT 04 RW 01 desa Gombang kecamatan Pakel kabupaten Tulungagung. Ini adalah salah satu pemuda di desa



Gombang. Beliau bercerita bahwasanya di desa Gombang terdapat satu warga atau keluarga yang beragama non Islam. Mereka sangat toleran terhadap kami yang berbeda agama. Misalnya, ketika ada acara non Islam biasanya para pemuda atau warga sekitar di undang untuk makan bersama ataupun berbagi makanan kepada warga sekitar.

Dari hasil survei ketiga tokoh diatas dapat dikatakan bahwasanya moderasi beragama merupakan penengah dari perbedaan yang ada di Indonesia. Yang mencari penyelesaian dengan toleran tidak dengan kekerasan atau pertentangan. Dari sini kita belajar saling mendengarkan pendapat satu sama yang lain serta bisa melatih kemampuan dalam mengelola atau mengatasi perbedaan yang ada diantara mereka. Dengan adanya moderasi beragama kita bisa lebih bisa menerima bahwa di luar dari yang kita yakini masih ada saudara kita yang juga memiliki hak yang sama yaitu sebagai masyarakat Indonesia.

Masing-masing orang memiliki pendapat dan keyakinan sendiri yang harusnya bisa kita hormati dan kita hargai keberadaannya. Kita harus bisa berlaku adil dengan sesama tanpa harus melihat apa itu suku, ras, bahasa dan tentunya agamanya. Nah sebagai salah satu tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan tokoh agama kita harus bisa mencontohkan sikap atau tauladan yang baik kepada masyarakat sekitar. Tidak boleh merasa menjadi anggota kelompok yang paling baik atau benar sendiri. Sebagai tokoh yang memiliki peran penting dalam masyarakat baiknya bila mengingatkan jika terjadi kesalahan atau persoalan tetapi tidak boleh dengan kekerasan. Sebab kekerasan tidak akan menyelesaikan masalah tapi malah memperpanjang masalah.

Di desa Gombang ini mayoritas warganya beragama Islam, jadi banyak kegiatan-kegiatan bernuansa Islam. Banyak sekali TPQ di desa tersebut dan banyak pula rutinan-rutinan agama Islam yang dijalankan di sana. Anak-anak yang masih kecil-kecil sudah di ikutkan untuk belajar di TPQ, harapan para ibu-ibu yakni agar

anaknya bisa lebih cepat belajar atau mendalami Islam. Melihat antusias para ibu-ibu kita berinisiatif membantu TPQ yang ada di desa Gombang, agar mendapatkan pengalaman dan ilmu lebih dari mengajar di TPQ tersebut. Setelah terjun langsung, masyaAllah banyak anak yang masih kecil-kecil sudah pintar membaca Al-Quran dan kita disini dituntut agar bisa sabar. Dan bisa mencontohkan kepada anak-anak sikap moderasi beragama dengan baik.





# GURU YANG PALING BAIK ADALAH PENGALAMAN



*Oleh: Laviana Aunil Malik*

Banyak hal yang bisa dijadikan sebagai asal maupun usul tentang ilmu pengetahuan, salah satunya adalah dengan mendapat tugas langsung dari kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata atau biasa dikenal dengan KKN. Awal yang tidak terduga, berada di daerah yang sama sekali belum pernah dikunjungi dan bersama teman-teman yang juga sama sekali belum saling mengenal, tentu saja hal itu akan menjadi pengalaman yang tak akan terlupakan. Menapaki sebuah desa yang asri dan damai serta masyarakatnya yang ramah tamah semakin menyegarkan suasana KKN di Desa Gombang. Masyarakat desa Gombang sangat mengutamakan kerukunan dan persaudaraan antar warga dengan tingkat toleransi yang tinggi, serta tidak dipungkiri bahwa masyarakat desa Gombang sangat dominan dengan agama islamnya yang cukup kuat, Sehingga memeperkuat tali persaudaraan diantara warga-warganya.

Desa Gombang ini sendiri terletak pada Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung Propinsi Jawa Timur. Di dalam Desa Gombang terbagi menjadi 4 dusun, diantaranya yaitu, dusun Gombang, Banaran, Jogoudan Dan Talun. Secara geografisnya desa Gombang ini memanglah dikaruniai oleh lahan-lahan persawahan

yang begitu subur sehingga potensi unggulan dari desa ini adalah bidang pertanian. Mata pencaharian utama warga masyarakat daerah desa Gombang dan sekitarnya ialah petani. Selain pertanian beberapa warga juga banyak yang terjun ke sektor perikanan dan peternakan yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan pangan pokok individu selama pada pertanian masih belum masa panen. Selain itu masyarakat Desa Gombang ada yang berkesampingan sebagai guru, anggota perangkat desa, sopir, PNS dan masih banyak lagi lain-lainnya.

Dalam KKN kali ini setiap mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatulloh atau biasa dikenal dengan UIN satu, mendapatkan tugas yaitu melakukan survei daerah dan mewawancarai tiga tokoh di Desa Gombang yaitu satu tokoh agama, satu tokoh masyarakat, dan satu tokoh pemuda guna untuk menambah pengalaman dan wawasan mahasiswa. Dari wawancara tokoh-tokoh didesa Gombang tersebut kami para mahasiswa sangat mampu menerima banyaknya wejangan serta harapan warga desa terhadap para mahasiswa. Warga desa Gombang sangat antusias dalam membantu menyelesaikan tugas dari kampus kami, bahkan warga tidak segan ikut serta berkontribusi mewujudkan program kerja dari mahasiswa KKN UIN Satu Tulungagung.

Tepat Pada hari Jum'at, 11 februari 2022 salah satu mahasiswa KKN UIN Satu Tulungagung melakukan survei dan wawancara ke salah satu tokoh agama di desa Gombang tepatnya berada di dusun jogoudan. Tokoh agama tersebut bernama bapak Ahmad Zuhri. Bapak Ahmad zuhri berusia sekitar 54 tahun, beliau bertempat tinggal di dusun Jogoudan Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung RT/RW 01/02. Sedari kecil beliau memang sudah bergelut dengan dunia pendidikan islam. Pendidikan terakhir beliau adalah tingkat SD, selanjutnya beliau langsung masuk ke salah satu pondok pesantren yang ada di kota kediri hingga waktunya beliau setara dengan lulusan perguruan tinggi. Setelah lulus dari pondok pesantren tersebut beliau

merantau ke negeri jiran selama 10 tahun. Pengalaman yang tak terduga dari beliau adalah, pada waktu berada dinegri jiran beliau pernah mendapatkan tawaran menjadi imam di sebuah masjid dengan gaji yang lumayan besar pada saat itu. Beliau juga menceritakan bahwa beliau sempat tertarik untuk berpindah kewarganegaraan yaitu menjadi warga negara Malaysia, namun pada akhirnya hal itu tidak sampai terjadi karena beliau merasa bangga menjadi warga negara Indonesia.

Bapak Ahmad Zuhri berkata bahwa tidak ada yang dapat menyaingi keramah tamahan warga negara Indonesia, dari pengalaman beliau sendiri beliau juga menyimpulkan bahwa berada di negri orang kita tidak begitu dihargai dan bahkan seringkali diremehkan. Beliau ini memang sudah berkecimpung di pendidikan islam sejak usianya yang masih dini, hingga saat ini pula beliau sudah mampu dan mumpuni menjadi seorang pendiri tpq dan menjadi pengelola masjid yang diamanahkan oleh kedua orang tuanya, masjid tersebut saat ini masih dalam tahap proses pembangunan pada lantai 2 nya. Pekerjaan utama beliau adalah petani. Selain itu beliau aktif dalam Organisasi islam diantaranya yaitu seamaan al-qur'an, beliau juga pernah menjabat sebagai wakil koordinator sholawat nariyah Se-Kabupaten Tulungagung, beliau juga berperan sebagai amil zakat yang fungsinya menyalurkan zakat fitrah dan mendata masyarakat sekitar yang wajib berzakat, selain organisasi islam beliau juga aktif dalam organisasi formal salah satunya beliau pernah menjabat sebagai ketua BPD yang pada waktu itu, BPD masih mendapatkan mandat langsung dari bupati setempat, jadi pada saat itu BPD masih setara dengan kepala desa.

Bapak Ahmad Zuhri banyak memberikan pesan yang cukup dapat memotivasi dan sangat menyentuh kepada mahasiswa KKN yang pertama beliau berpesan selagi muda kita harus benar-benar melebarkan sayap dengan mencari pengalaman sebanyak-banyaknya guna untuk menyongsong masa depan, yang kedua beliau berpesan untuk bersungguh-sungguh dalam masa menuntut



ilmu agar hasilnya dapat dinikmati sendiri-sendiri pada masa senja, yang ketiga jadilah bintang sore yang terang yang terangnya melebihi terangnya bulan agar dapat bermanfaat bagi banyak orang, dan yang terakhir beliau berpesan selagi masih menjadi anak muda setidaknya kamu harus memiliki cita-cita dan mimpi yang sangat tinggi, agar apabila nanti terjatuh masih berada diantara bintang-bintang.

Selanjutnya pada hari Sabtu, 12 februari 2022 salah satu mahasiswa KKN UIN Satu Tulungagung tersebut melanjutkan survei beserta wawancara bersama dengan salah satu tokoh masyarakat desa Gombang, yaitu kepada bapak Manto. Kediaman bapak Manto ini terletak pada dusun Jogoudan RT 03 RW 01 Desa Gombang Kecamatan Pakel. Biografi umum mengenai Bapak Manto itu sendiri ialah berusia kurang lebih sekitar 55 tahun. Beliau adalah salah satu anggota BPD di daerah desa Gombang ini. Pendidikan terakhir beliau ialah tingkat S1, Pekerjaan utama yang saat ini beliau tekuni adalah swasta, selain itu beliau juga berkesampingan sebagai petani. Beliau mengikuti organisasi islam berupa NU. Tak lupa juga beliau menjelaskan kepada mahasiswa KKN bahwa 95% warga masyarakat desa Gombang mayoritas penganut NU.

Bapak Manto juga menjelaskan kebanggaannya menjadi warga negara Indonesia karena menurut beliau warga negara NKRI sangatlah menjunjung tinggi nilai toleransi, beliau juga berpendapat mengenai tetangga yang berbeda agama sedang menggelar acara ritual keagamaannya, hal tersebut menjadi hal yang lumrah atau masih bisa ditoleransi selama tiak merugikan pihak lain dan selama agama yang dianutnya sudah disahkan secara resmi oleh NKRI. Terakhir beliau juga berpesan kepada mahasiswa KKN bahwa semoga selama melaksanakan program kerja dan selama masa pelaksanaan KKN di desa Gombang ini mahasiswa KKN UIN Satu dapat bermanfaat bagi semua khususnya untuk para mahasiswa KKN dan masyarakat Desa Gombang. Beliau juga berpesan bahwa

selama KKN di desa Gombang apabila memerlukan bantuan dari warga maupun perangkat desa untuk tidak sungkan meminta bantuan secara langsung maupun secara tidak langsung.

Setelah dari kediaman bapak Manto Mahasiswa UIN Satu Tulungagung tersebut melanjutkan wawancaranya kepada salah satu tokoh pemuda yang bernama Galih Nur Setiawan. Mas Galih ini adalah salah satu anggota dari Karang Taruna di daerah Desa Gombang. Kediaman mas Galih ini berada pada dusun Jogoudan RT 04 RW 02 Desa Gombang Kecamatan Pakel. Usianya masih sekitar 28 tahunan, Pekerjaan utama dari mas Galih ialah menjadi sopir truk yang mengangkut material. Mas Galih ini sendiri aktif dalam Karang Taruna dan menjadi anggota PCNU. Penyaluran zakat di daerah mas Galih ini biasanya melalui organisasi terlebih dahulu baru disalurkan pada orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah tersebut. Terakhir mas Galih memberikan pesan kepada mahasiswa KKN bahwa anak muda haruslah semangat untuk mencoba hal-hal yang baru, sukses selalu dan jadilah orang yang bermanfaat bagi siapapun.



Dari ketiga responden tersebut penulis mendapatkan pemahaman dan sudut pandang baru mengenai moderasi beragama dan bagaimana cara membingkai keberagaman ke dalam satu kesatuan. Menghargai sesama dan saling menghormati antar agama merupakan hal yang penting dalam menjaga kesatuan NKRI.

# KEARIFAN BUDAYA BERONDONG PLERET MASYARAKAT PERTANIAN DI DUSUN JOGOUDAN DESA GOMBANG KECAMATAN PAKEL KABUPATEN TULUNGAGUNG



*Oleh: Fitriani*

Di Indonesia, ada banyak adat dan kebiasaan di setiap daerah sejak zaman nenek moyang kita, mungkin karena masyarakat Indonesia memiliki keyakinan dan dinamisme animisme. Selain itu, Indonesia yang merupakan negara kepulauan mungkin menyebabkan Indonesia memiliki banyak keragaman sosial, ras, identitas, keyakinan, agama, dan bahasa, namun negara ini sebenarnya memegang teguh pedoman solidaritas dan kejujuran sebagai lelucon Indonesia. Yaitu Bhenika Tunggal Ika yang berarti Berbeda namun tetap satu dalam hal apapun.

Keanekaragaman sosial adalah salah satu hal luar biasa yang ada di planet ini dengan berbagai kelompok etnis di seluruh planet ini, serta keragaman budaya Indonesia. Kita sebagai warga negara Republik Indonesia seharusnya merasa senang tinggal di negeri ini sebagai konsekuensi dari pertemuan studi yang saya pimpin dengan para penghuni kota Gombang, tepatnya dengan Bapak Reza Bagus Afandi dari dusun Jogoudan RT 04 RW 02. Ditegaskannya, bahwa menjadi penduduk Republik Indonesia merupakan kebanggaan karena dengan keragaman dan kerabatnya yang sangat terkenal karena menyenangkan, membantu satu sama lain, mengarah ke sikap komunisme atau kapasitas tinggi untuk menanggung orang lain, berbeda dengan negara lain di mana sebagian besar individu tidak peduli tentang satu sama lain atau lebih dikenal dengan istilah apatis sehingga sebagian besar dari mereka bersikap tak peduli. Kemudian mentalitas perlawanan bersama sangat hilang dan kurang membaur antara satu daerah dengan daerah lain, lebih kepada orang atau orang, inilah masa depan bangsa yang berbeda, katanya. Dengan keragaman sosial yang digerakkan oleh negara Indonesia, akan membentuk kepribadian suatu negara sehingga karakter ini akan menyebarkan berita tentang negara secara progresif menurut dunia.

Kemudian sejak dari dulu hingga sekarang di lingkungan masyarakat Jawa masih banyak tradisi-tradisi yang dipertahankan. Sebagai contoh masyarakat Dusun Jogoudan Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung, di desa ini tradisi masih sangat dilestarikan. Salah satu tradisi itu adalah tradisi untuk selamatan atau dalam istilah lain bersedekah dalam rangka menyambut awal musim penghujan. Ritual ini bernama ritual berondong pleret. Ritual ini sangat erat kaitannya dengan ajaran kejawen. Kejawen adalah sebuah keyakinan yang pada prinsipnya digantungkan di pulau Jawa dan perkumpulan etnis lainnya yang berdomisili di Jawa. Kejawen pada dasarnya adalah cara berpikir dimana kehadiran telah ada sejak Jawa ada. Hal ini terlihat dari

pelajarannya yang bersifat umum dan selalu dikaitkan dengan agama pada masanya. Sejak zaman kuno, orang Jawa telah merasakan keesaan Tuhan dan karenanya telah menjadi pusat pelajaran kejawen, untuk menjadi individu koordinator khusus: Sankan Paraning Dumadhi (dari mana datang dan kedatangan pekerja Tuhan) dan membentuk individu yang berbagi kesamaan. firman dengan Tuhan: manunggaling kawula lan Gusthi (persekutuan pekerja dan Tuhan). Meskipun adat ini erat kaitannya dengan pelajaran kejawen, namun masyarakat di dusun Jogoudan sebenarnya berpegang pada pelajaran agama Islam, karena sebagian besar masyarakat di desa Gombang menganut agama seperti yang ditunjukkan oleh penilaian dari penuturan warga sekitar, khususnya Pak Supardi yang tinggal di RT 04 RW 02 ia mengungkapkan, hampir 100% warga di lingkungan tersebut menganut agama Islam. Islam adalah agama yang dianut sebagian besar individu sejak remaja atau kerabat dari dua wali. Semua hal sama, sebagian besar penduduk desa Gombang yang beragama Islam Pak Supardi di sini sangat toleran terhadap satu sama lain, meskipun di desa ini ada agama selain Islam, khususnya Kristen, tetapi orang-orang di sini selalu menghormati upacara. dari agama yang berbeda tanpa mengganggu kenyamanan normal dan bantuan pemerintah. Dalam pengertian yang berbeda terjadi asimilasi antara masyarakat yang ada dengan ajaran Islam, sehingga budaya tetap berjalan tanpa menyalahgunakan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Ritual brondong pleret dilaksanakan pada awal musim hujan. Karena desa Gombang menjadikan bidang pertanian sebagai potensi unggulan desa, Sehingga secara geografis desa yang berada di kecamatan pakel ini dikaruniai lahan-lahan yang subur dan bagus sehingga banyak warga yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sebagai ritual yang dilaksanakan terutama untuk tujuan simbolis, ritual ini ditujukan untuk menghindarkan diri dari hal-hal buruk disaat musim hujan. Bagi petani, ritual ini diadakan dengan tujuan untuk menghindarkan padi yang mereka



tanam dari hal-hal buruk yang mungkin menimpa tanaman padi mereka seperti hama, tikus dan lain sebagainya. Dalam kerangka berpikir, mereka percaya bahwa ada bahaya (mitos). Oleh karena itu, mereka selalu menjaga hubungan dengan dunia atas. Pertemuan etnis di planet ini secara keseluruhan memiliki berbagai jenis cerita legendaris. Legenda adalah hasil pemikiran manusia, dibuat oleh manusia pada umumnya dan memiliki tempat dengan sistem. Setiap fantasi digunakan untuk mengatasi masalah untuk sebuah ide. Isu tersebut tercermin dalam cerita dan merupakan karya yang dibuat oleh pembuatnya untuk mengamati jalan keluar dari sebuah isu yang dilihat sekitar saat itu. Oleh karena itu, adat brondong pleret masih tetap dijaga oleh individu-individu dusun Jogoudan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip ajaran Islam tentunya. Oleh karena itulah ritual brondong pleret ini tetap dilestarikan oleh masyarakat dusun jogoudan dengan tidak menyalahi aturan ajaran Islam tentunya.

Berdasarkan hasil pertemuan yang saya lakukan dengan salah satu perintis wilayah kota bernama Ibu Endang Tri Wahyuni yang tinggal di RT 02 RW 02. Ia menjelaskan bahwa adat brondong pleret sering dikaitkan dengan dongeng, khususnya dongeng kisah seorang petani yang tak kenal lelah dan gigih mengembangkan sawah bernama Ki Ageng Selo. Ki Ageng Selo atau biasa juga disebut Syekh Abdurrahman adalah salah satu tokoh penyebar agama Islam di Pulau Jawa. Ia sebenarnya memiliki silsilah dengan penguasa terakhir Majapahit (Brawijaya VII) dan juga 'perintis' penguasa Islam. Dikatakan bahwa terlepas dari kenyataan bahwa Ki Ageng Sela memiliki aliran darah terhormat dalam dirinya, ia suka hidup sebagai petani, serta perintis yang ketat. Sebagai seorang petani, Ki Ageng Sela dikenal sebagai petani yang gigih dalam mengembangkan ladangnya. Bahkan diinformasikan Ki Ageng Sela juga sering melakukan doa dan wirid di ladang (agar tidak menghabiskan waktu berton-ton dengan pulang ke rumah) hingga salah satu ladang yang biasa digunakan untuk mengaji di daerah

sekitarnya bernama subanlah sawah, salah satu wirid petisi yang sering dibahas oleh peneliti. . Pada titik tertentu, ketika mendung dan mulai hujan, dia menggali di ladang, secercah kilat menyambar langit, dan kilat mulai menyambar mengikuti kilat. Tiba-tiba salah satu petir menyambar Ki Ageng Sela. Ki Ageng Sela tercengang kemudian menghindar dan mendapat kilat. Ini adalah cerita klasik yang berkaitan dengan adat brondong pleret.

Di Desa Gombang tepatnya di Dusun Jogoudan ritual brondong pleret dilestarikan dengan sedikit perubahan. Perubahan ini dinilai lebih memudahkan ibu-ibu dalam menyiapkan makanan yang akan dipakai ritual. Perubahan tersebut seperti, pembuatan brondong (makanan yang terbuat dari padi) yang dulunya dibuat sendiri oleh ibu-ibu di desa dengan cara menyangrai padi, kini ibu-ibu desa lebih memilih untuk membelinya di pasar tradisional atau di tukang sayur keliling.

Dalam pelaksanaannya, tidak ada penentuan hari untuk ritual berondong pleret. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan, penentuan hari sudah ditetapkan secara turun-temurun sejak zaman dulu sesuai kalender Jawa yaitu Hari Jumat Pahing.

Sebelum pelaksanaan ritual berondong pleret dilaksanakan, biasanya bapak kepala dusun akan memberi himbauan kepada masyarakat bahwa akan dilaksanakan ritual. Oleh karena itu masyarakat bisa menyiapkan apa-apa saja yang akan digunakan ritual, seperti makanan-makanan sebagai lambang ritual. Sesuai namanya, makanan-makanan ritual Berondong pleret yaitu: berondong, pleret, dan serabi. Berondong adalah makanan ringan yang terbuat dari *gabah* (padi) yang di panaskan atau disangrai sehingga padi itu mengembang, bentuk makanan ini umumnya bulat berwarna putih dan rasanya manis. Pleret adalah kue tradisional yang dibuat dari tepung beras yang diwarnai, memiliki rasa yang gurih, dibentuk menggunakan alat batang pisang, dan dimasak dengan cara dikukus. Serabi adalah salah satu kue tradisional yang dibuat dengan menggunakan tepung beras, diisi

dengan kelapa parut, dan merupakan makanan ringan yang disukai masyarakat Indonesia, yang dapat ditemukan di sektor bisnis tradisional.

Brondong, pleret, dan serabi, dalam ritual ini makanan-makanan tersebut memiliki filosofi tersendiri. Berondong memiliki filosofi sebagai lambang suara *geluduk* (petir) yang terdengar setelah atau sebelum hujan. Filosofi ini dikarenakan suara saat menyangrai padi untuk membuat berondong meletuk-letuk seperti suara *geluduk* (petir). Pleret memiliki filosofi sebagai lambang cahaya yang terlihat sebelum terdengar suara *geluduk* yang biasa kita sebut sebagai kilat atau yang disebut *cleret* dalam bahasa Jawa, sedangkan serabi memiliki filosofi agar hujan tidak memberi musibah kepada masyarakat Dusun Kembangbau .

Setelah semua makanan yang dibuat sesaji tersedia biasanya masyarakat Dusun Jogoudan menunggu waktu untuk pelaksanaan ritual. Ritual ini dilaksanakan pada malam hari, yaitu setelah salat magrib di rumah bapak kepala dusun atau di balai desa. Tradisi ini



juga diikuti dengan acara *ngaturi* atau dalam istilah lain *memasrahkan* atau lebih umumnya dikenal dengan istilah

selamatan. Tradisi selamatan ini dilaksanakan juga sebagai ajang silaturahmi dengan tetangga atau masyarakat desa. Dalam acara ini ada dua orang yang menjadi pemimpin doa yaitu ketua desa (yang mengerti doa-doa ritual) serta bapak takmir masjid (membaca doa-doa Islami). Tradisi ini dilakukan untuk meminta agar masyarakat Dusun Jogoudan Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung diberi keselamatan saat musim hujan dan mendapatkan hasil pertanian yang melimpah ruah serta bagus.



# PATAS LUMAJANG – TULUNGAGUNG VIA KKN DESA GOMBANG



*Oleh: Muhammad Abdi Mahardika*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu yang ditunggu bagi mahasiswa diseluruh perguruan tinggi. Dalam pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) banyak mendapati lika-liku yakni, dalam hal jaringan, server down dikarenakan begitu banyak mahasiswa yang mengakses, sehingga menuntut mahasiswa untuk bersabar dalam mendaftar kuliah kerja nyata (KKN). Singkat cerita ketika saya sudah bisa mengakses web pendaftaran muncul masalah baru yakni, kuota dari mahasiswa sudah sedikit dan secara tidak langsung bagi mahasiswa yang bisa mengakses secara lancar mendapati lokasi kuliah kerja nyata (KKN) yang lumayan jauh dari kampus.

Lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang saya peroleh di Desa Gombang, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Penduduk Desa Gombang begitu ramah dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Sebelum pembukaan Badan Pengurus Harian atau disingkat (BPH) menyurvei lokasi daerah yang akan kami tempati untuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam proses survei Badan Pengurus Harian (BPH)

langsung menuju ke Balai Desa untuk menemui perangkat desa untuk meminta izin ke Pak Kepala Desa dan jajarannya.

Dalam perizinan tersebut Badan Pengurus Harian (BPH) mendapati kesepakatan untuk pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) hari Rabu tanggal 09 Februari 2022. Sembari mengantongi jadwal pembukaan kami juga mendiskusikan mengenai program kerja yang akan dilaksanakan ketika Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung. Adapun rangkaian program kerjanya yaitu, mengajar Taman Pendidikan Quran (TPQ), senam ibu-ibu PKK, Posyandu, Poslansia, Lomba Keagamaan, Seminar Pemilahan Sampah dan Pengomposan, kerjabakti, dan yang terakhir tanam pohon.

Selain program kerja yang sudah direncanakan adapula tugas yang diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M). Tugas-tugas tersebut berupa tugas kelompok yang meliputi video profil potensi desa, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) desa. Selanjutnya tugas Moderasi beragama yang meliputi konten Moderasi beragama yang berisi quotes perdamaian, dan Survei Moderasi Beragama yang nantinya Mahasiswa diwajibkan untuk mensurvei 3 orang yakni Tokoh Pemuda, Tokoh Masyarakat (aparatur pemerintah, pimpinan politik, ketua ormas), dan Tokoh Agama. Selain melakukan survei mahasiswa juga diminta untuk menuliskan hasil wawancara dalam bentuk tulisan berupa esai. Nantinya tugas-tugas tersebut yang menjadi nilai dari Kuliah Kerja Nyata (KKN). Salah satu tugas individu yang di siapkan oleh LP2M yaitu mengenai Moderasi Beragama. Isi tugas dari moderasi beragama yaitu menyurvei 3 tokoh adapun tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemuda. Dari ketiga narasumber tersebut nantinya mahasiswa mendata sesuai format yang sudah disediakan oleh LP2M dan di upload di website. Narasumber yang di survei sesuai dengan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang sudah ditentukan.

Narasumber pertama yang saya wawancarai yaitu Tokoh Agama Dusun Gombang, Desa Gombang, Kecamatan Pakel,

Kabupaten Tulungagung. Beliau bernama Pak Asrori, keseharian beliau bekerja menjadi buruh tani. Selama proses wawancara kami berbincang begitu banyak hal, mulai dari pekerjaan, kisah hidup dan lain sebagainya. Pendidikan terakhir Pak Asrori yaitu lulusan Sekolah Dasar, dimana pada tahun 1970 dunia pendidikan di daerah Tulungagung masih belum menyentuh Kecamatan Pakel, khususnya jenjang pendidikan Menengah Pertama, dan Menengah Atas. Sehingga Pak Asrori hanya bisa menikmati bangku Sekolah Dasar. Umur Pak Asrori sudah berkepal lima atau sudah menginjak 50 tahun, dan beliau beragama Islam. Toleransi beragama Pak Asrori sangat tinggi hal ini dibuktikan ketika wawancara, beliau mendukung kegiatan beragama selama hal itu bertujuan membangun bangsa dan dalam koridor negara. Beliau juga tidak memaksakan agama yang dianut kepada orang lain, dalam hal ini beliau juga rela tidak menghidupkan mikrofon dalam ritual ibadah ketika ada tetangga yang sakit. Pak Asrori juga melaksanakan rukun islam yang ketiga tentang zakat, beliau menyalurkan zakat secara langsung kepada yang membutuhkan. Pak Asrori juga menyakini bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan dasar negara Indonesia. Beliau juga berperilaku adil terhadap semua pihak dengan tidak membedakan unsur suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA). Dalam membayar pajak beliau juga teratur dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keadilan Pak Asrori sangat tinggi, hal ini dapat diketahui bilamana ada tindak kekerasan beliau berani melaporkan kepada pihak yang berwenang, beliau tidak mendukung bilamana terdapat indoktrinasi, provokasi, ataupun ujaran kebencian dalam hal apapun yang bertentangan dengan nilai agama dan pancasila. Kearifan lokal di Desa Gombang masih sangat kental dan terjaga, dimana rumah Pak Asrori masih bernuansa rumah Joglo namun sudah ada beberapa bagian rumah yang sudah diperbaiki karena termakan oleh waktu. Dalam sehari-hari bahasa yang digunakan oleh Pak Asrori berbahasa daerah lokal dengan logat yang khas seperti “ngati-ngati sen do metu-metu, musime ga karukaruan”



yang artinya berhati-hati ketika keluar rumah/dijalan, karena musim yang tidak menentu (pacaroba). Bahasa daerah di Tulungagung khususnya Desa Gombang masih terjaga dan sangat khas dengan medoknya. Namun, yang disayangkan permainan lokal sudah jarang ditemui dalam sehari-hari dan hanya terlihat ketika kegiatan besar nasional ataupun kegiatan yang bertemakan masa lampau.

Narasumber kedua berasal dari Dusun Jogoudan, Desa Gombang beliau bernama Pak Parto dan dipercaya oleh masyarakat sebagai ketua Rukun Tetangga (RT). Pak Parto berumur 60 tahun, dengan pekerjaan utama sebagai buruh tani dengan pendapatan perbulan rata-rata sekitar upah minimum regional (UMR). Sebagai tokoh masyarakat Pak Parto juga memberikan contoh baik kepada masyarakat untuk membayar zakat dan membayar pajak sesuai dengan ketentuan dengan tepat waktu. Biasanya Pak Parto menyalurkan zakat melalui masjid di dekat rumahnya. Beliau memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memilih agama yang dianutnya dan tidak memaksakan harus mengikuti agama yang dianutnya. Beliau juga bersedia untuk memberikan ruang kepada pemeluk agama lain dan menjamin hak-hak kelompok rentan. Pak Parto juga meyakini bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 menjadi dasar dan hukum negara. Beliau juga mempercayai pemerintah hadir dalam masyarakat melalui kebijakan, peraturan, dan regulasi dalam mendamaikan keberagaman di Indonesia. Ketika terapat tindak kekerasan yang berada di wilayah sekitar, Pak Parto dengan tegas akan menegakkan keadilan dengan melaporkan kepada pihak berwenang. Berbagai macam hal yang berbau provokasi, indoktrinasi, ataupun ujaran kebencian dalam hal apapun tidak diperkenankan oleh beliau. Hal ini juga termasuk regulasi yang diskriminatif terhadap kelompok, aliran, kepercayaan, agama tertentu yang diterbitkan oleh pemerintah daerah. Sehingga beliau mendukung dengan adanya kampanye anti kekerasan yang

memecah belah persatuan dan kesatuan negara. Beliau juga menghaturkan untuk selalu merawat dan menjaga kearifan lokal dengan sering diadakannya serangkaian kegiatan yang bersifat gotong royong, dan menjalin hubungan kekeluargaan yang kuat. Hal ini masih terasa ketika pasca panen padi, masyarakat menggelar kegiatan kenduri massal pada tahun 2019 sebagai rasa syukur atas panen raya padi siherang dan beras merah yang mereka capai selama musim tanam. Sebelum pandemi datang menyapa masyarakat Desa Gombang masih menjaga erat warisan budayanya, namun karena pandemi beberapa kearifan lokal yang bersifat berkerumun masih belum bisa dilaksanakan.

Di Desa Gombang ritual keagamaan masih terawat hal ini dibuktikan dengan dilaksanakannya syukuran memperingati bulan Rajab dalam islam sekaligus kegiatan santunan anak yatim. Dimana masyarakat sangat antusias dalam menyongsong kegiatan tersebut, dan tidak melupakan tentang protokol kesehatan. Kearifan lokal dari Kabupaten Tulungagung yang masih terasa dan bisa dilakukan setiap hari oleh masyarakat Desa Gombang yaitu, “Cethe atau nyethe” yakni kesenian atau seni melukis dengan media batang rokok adapun sisa dari kopi yang sudah diminum dijadikan sebagai tinta untuk melukis, sedangkan sendok sebagai media kuas. Kuliner yang terkenal dari Tulungagung juga banyak salah satunya sampil, irisan lontong, sayur rebung atau sayur bersantan (sayur kacang, tahu, nangka muda) dan sambal kacang ditambah dengan urap-urap yang pedas dan bubuk kedelai terasa nikmat ketika memakannya dengan nuansa pedesaan seperti halnya di Desa Gombang.



# KERUKUNAN BERAGAMA: PENTINGNYA MENYATUKAN SUATU TRADISI DALAM MASYARAKAT



*Oleh: Nafila Fiky Fadhillah*

Agama dalam masyarakat adalah suatu hal yang sakral dan menyangkut kerohanian setiap pribadi manusia. Setiap manusia memiliki keyakinan dan pemahaman sendiri-sendiri terhadap kepercayaan kepada Sang Pencipta. Negara kita, Indonesia memiliki berbagai macam agama yang telah disahkan oleh undang-undang, diantaranya Islam, Kristen, Katholik, Budha, dan Hindu. Dengan adanya berbagai agama yang ada di Indonesia, agar masyarakat Indonesia tetap bersatu padu dalam berbagai hal. Maka dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila yang pertama berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa” yang mana didalam sila tersebut memiliki banyak makna. Salah satunya adalah sebagai warga Indonesia kita harus memiliki dasar dalam keyakinan atau

kepercayaan terhadap tuhan yang esa. Meskipun dalam hal tersebut setiap orang memiliki hak untuk memilih sehingga terdapat perbedaan dalam beragama. Oleh sebab itu, dalam masyarakat harus ada sebuah toleransi beragama yang sesuai dengan semboyan kita “Bhinneka Tunggal Ika” yang bermakna berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Sebuah toleransi dapat tumbuh dengan menanamkan pentingnya rasa kebersamaan dan kesatuan. Sikap toleransi ini sangat penting dalam kehidupan masyarakat, tanpa adanya sebuah toleransi tidak ada kata suatu masyarakat. Toleransi ini ada maka akan ada sebuah kata kerukunan. Dalam masyarakat, kerukunan sangat dibutuhkan sebab adanya hal tersebut akan tercipta suatu kedamaian dan kesejahteraan didalam masyarakat. Sebab dalam lingkungan suatu masyarakat terdapat pribumi dan pendatang dari daerah lain. Dari hal tersebut nantinya akan membuat adanya suatu tradisi atau adat yang baru datang dan membaaur dengan tradisi lama. Namun sebagai pendatang kita harus menghormati dan menghargai adat atau tradisi yang ada di lingkungan baru tersebut. Sehingga kerukunan dalam bermasyarakat terutama dalam beragama tetep tumbuh dengan baik.

Islam di Indonesia adalah agama mayoritas warga Indonesia yang dianut atau dipercayai. Islam sangat kental dengan budaya yang ada di Negara kita sehingga banyak budaya atau tradisi Indonesia sangat bersangkutan dengan keislaman atau kerohanian. Islam sangat mewarnai berbagai ritual dan tradisi masyarakat Indonesia sebagai bukti terbentuknya sebuah asimilasi. Asimilasi merupakan pembauran dua budaya. Pembauran yang datang dengan sajian ciri khas suatu budaya sehingga membentuk budaya baru. Kebudayaan yang mengubah pola pikir masyarakat dalam usaha mempererat kesatuan yang merupakan tujuan bersama. Seperti halnya islam dalam kearifan lokal sehingga membentuk islam jawa.

Tradisi di Jawa memiliki tujuan untuk memperoleh ketentraman hidup lahir dan batin. Masyarakat Jawa mengadakan upacara tradisional untuk memenuhi kebutuhan spiritual agar senantiasa ingat kepada sang pencipta. Sehingga masyarakat Jawa memiliki tradisi yang berkolerasi dengan agama. Kerohanian orang Jawa senantiasa memperhatikan nilai luhur yang telah diwariskan secara turun temurun oleh leluhur. Dari penjelasan di atas dapat dibuktikan di sebuah desa asri nan tentram tepatnya di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Di desa tersebut sangat kental terhadap budaya dan agama. Desa tersebut sangat tentram dan sejahtera baik dari keberagaman, kebudayaan dan potensi desa yang ada sangat membentuk masyarakat yang rukun dan ayem.

Desa Gombang, suatu desa yang terletak disebelah selatan daerah Kabupaten Tulungagung Jawa Timur yang terdiri dari 4 dusun diantaranya, Gombang, Jogoudan, Banaran, dan Talun. Meskipun daerahnya kecil, namun setiap dusun sangat rukun dalam beragama. Seperti halnya pada peringatan hari besar Islam (PBHI), masyarakat Gombang sangat menyambut baik serta turut merayakan untuk meramaikan peringatan hari besar Islam agar tradisi tersebut terus turun menurun kepada generasi muda yang ada disana sehingga mereka mengenal tradisi dan melestarikan hingga anak cucu mereka nanti. Pendidikan di Gombang sangat baik itu formal atau non formal diantaranya PAUD, TK, SD dan SMP Islam namun untuk tingkat atasnya mengikuti kecamatan Pakel. Dan non formalnya, terdapat pondok pesantren yang penghuninya dominan siswa siswa sekolah dari tingkat SD hingga tingkat SMP dan dipondok tersebut terdapat TPQ yang muridnya dari anak pondok sendiri dan anak luar pondok. Setiap dusun terdapat TPQ untuk kalangan anak-anak sehingga jangan diragukan lagi untuk pendidikan Al-Qur'an di desa Gombang sebab kesadaran orang tua untuk memberikan pendidikan agama yang baik kepada anaknya sangat baik. Dari hal tersebut sangat terbukti dan benar bahwa



desa Gombang sangat menjunjung tinggi tentang pentingnya pendidikan agama terhadap keberlangsungan hidup nantinya.

Fakta tersebut terungkap setelah saya melakukan wawancara kepada 3 narasumber yang bersedia memberikan waktu dan informasi kepada saya. Narasumber 1 berasal dari salah satu tokoh agama di desa tersebut yang bernama Bapak Puji Santoso berusia 44 tahun yang memiliki profesi sebagai mudin kematian di desa Gombang, namun kadang juga berprofesi sebagai tani serta membantu usaha istri yaitu pesanan membuat kue. Dari profesi beliau sebagai Mudin kematian yang mengharuskan beliau untuk siap setiap waktu apabila ada yang meninggal. Beliau juga mengatakan bahwa mudin di desa tersebut dibagi menjadi 2 yaitu mudin nikah dan mudin kematian, namun apabila dalam satu hari ada banyak yang meninggal dan apalagi waktunya bersamaan maka mudin nikah siap untuk membantu. kegiatan agama yang ada didesa tersebut berjalan sangat baik yaitu kegiatan jamaah yang biasa disebut dengan “yasinan” dari berbagai jamaah yang dihimpun dan jamaah tersebut terdiri dari bapak-bapak dan ada juga jamaah ibu-ibu.

Narasumber 2 dari tokoh masyarakat yang bernama Bapak Ngadenan berusia 57 tahun yang berprofesi wiraswasta atau tani. Dari beliau, saya mendapatkan informasi bahwa di Desa Gombang dalam kerukunan beragama sangat tinggi sebab disana mayoritas beragama islam dan menganut paham Ahlussunnah wal Jamaah sehingga untuk kerukunan sangat baik dan menjunjung tinggi, namun di Gombang ada satu orang yang beragama Kristen dan itu tidak menjadikan suatu perbedaan dikalangan masyarakat Gombang. Potensi desa adalah pertanian, disana banyak sekali yang berprofesi sebagai tani. Pertanian berasal dari padi dan jagung, dari situ masyarakat Gombang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan memberikan hasil desa yang baik. Narasumber 3 dari tokoh pemuda bernama Bapak Barit berusia 34 tahun berprofesi wiraswasta guru disebuah TK. Beliau mengatakan bahwa

pemuda di Desa Gombang sangat aktif dalam organisasi diantaranya, karang taruna dan IPNU IPPNU. Disana juga terdapat kebudayaan seni bela diri yaitu pencak silat pagar nusa tingkat ranting desa Gombang dan juga memiliki kesenian islami seperti hadrah sholawat yang dihimpun oleh pemuda IPNU IPPNU.

Dari penjelasan diatas, dalam bermasyarakat sangat penting kerukunan beragama tidak hanya dalam beragama namun dalam berbagai hal. Apalgi terdapat suatu perbedaan di dalam masyarakat maka itu menjadi suatu hal yang harus dihargai dan dihormati. Toleransi ini sangat penting ada dalam kehidupan bermasyarakat sebab tanpa adanya toleransi tujuan bersama dalam masyarakat akan hancur dan tak terlaksana sesuai rencana. Dapat dilihat betapa pentingnya persatuan dalam masyarakat sehingga menciptakan kehidupan masyarakat yang tentram dan sejahtera.





# KENANGAN KEGIATAN BERAGAMA SELAMA KKN DI MASA PANDEMI



*Oleh: Shaiful Zuhri*

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU TULUNGAGUNG) memberikan satu misi kepada Mahasiswa yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu berupa Moderasi Beragama. Misi tersebut mempunyai tujuan yaitu masyarakat supaya bisa mencapai kehidupan yang damai, toleran dan harmonis. Mengingat bahwa di Indonesia mempunyai banyak beragam budaya, ras, suku, dan agama yang berbeda-beda. Dan Moderasi Beragama menjadi salah satu misi yang sangat penting di Indonesia. Karena toleransi terhadap agama sangat penting dan harus ditanamkan oleh diri kita masing-masing, dan setelah itu akan mendapatkan wawasan, teman, saudara dari agama yang lain. Sebab Toleransi beragama juga mengajarkan kepada kita tentang bagaimana cara menghormati agama orang lain dengan baik dan benar tanpa ada kekerasan. Dengan begitu kita bisa hidup satu lingkungan dengan agama lain dengan harmonis tanpa ada permusuhan antar agama.

Lokasi KKN yang saya ambil lumayan jauh dari tempat yang saya tinggali sekarang yaitu bertempat di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata (KKN) resmi dibuka pada tanggal 9 Februari 2022. Peserta yang hadir dalam pembukaan tersebut yaitu peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN), perangkat desa dan perwakilan tokoh pemuda yang ada di Desa Gombang (seperti karang taruna dan IPNU/IPPNU). Acara pembukaan yang dilaksanakan tersebut berjalan dengan lancar sampai selesai, dengan pemotongan pita sebagai simbol bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gombang resmi dibuka pada tanggal yang sudah ditentukan. Setelah acara tersebut kami berdiskusi mengenai program kerja (proker) yang akan dilaksanakan beberapa hari kedepan di Desa Gombang. Adapun program kerja yang akan dilaksanakan yaitu mengajar adik-adik di Taman Pendidikan Quran (TPQ) yang diadakan setiap sore, senam bersama ibu PKK, lomba keagamaan, seminar pemilihan sampah dan pengomposan, kerja bakti, dan yang terakhir menanam bibit pohon di Desa Gombang. Serangkaian program kerja yang diselenggarakan tentunya mematuhi protokol kesehatan.

Selain program kerja yang telah direncanakan oleh Mahasiswa yang mengikuti KKN didesa Gombang. Pihak Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) akan memberikan tugas yaitu berupa tugas Kelompok dan tugas Individu. Adapaun tugas Individu tersebut yaitu berupa mensurvei 3 tokoh. Yang mana tokoh tersebut akan menjadi Narasumber dan dokumentasi dari tugas mahasiswa. 3 tokoh tersebut yaitu berupa tokoh pemuda, tokoh masyarakat (aparatur pemerintah, pimpinan politik, ketua ormas), dan tokoh agama. Ada beberapa dusun yaitu dusun Talun, Jogoudan, Gombang, dan Banaran. Dusun-dusun tersebut merupakan dalam wilayah desa Gombang. Dalam beberapa dusun tersebut terutama ialah dusun Gombang yang akan menjadi salah satu desa yang akan digunakan oleh Mahasiswa UIN SATU untuk mengabdikan dalam program KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Adapun tokoh-tokoh dari Narasumber yaitu Agus Sugianto, bapak Subandi, dan bapak Agus Suprianto. Dari nama-nama tersebut, itu merupakan 3 tokoh yang disurvei, yang mana Agus Segianto merupakan tokoh pemuda, bapak Subandi merupakan tokoh agama, dan bapak Agus Suprianto merupakan tokoh masyarakat.

Narasumber dari Tokoh Pemuda bernama Agus Sugianto, ia berusia antara 24 sampai 37 tahun, ia bertempat tinggal di Rt. 01/ Rw. 02, Dusun. Gombang, Desa. Gombang, Kec. Pakel. Ia juga aktif dalam berorganisasi islam, terutama dalam organisasi NU (Nahdhotul Ulama') yaitu Pagar Nusa (PN), bahkan ia juga mengikuti hadroh dan karang taruna didesa ini. ia tamat Pendidikan dari SMK, dan ia bekerja sebagai wirausaha. Dalam organisasi ia sangat aktif, walaupun ia mengikuti 3 organisasi tersebut ia tetap aktif di organisasinya.

Agus Sugianto beragama islam, namun ia bertoleransi terhadap agama lain. Toleransinya dapat ditunjukkan apabila nonmuslim menggelar acara agus siap untuk membantu acara atau ritual keagamaan asal dimintai bantuan. Aasalkan acara atau ritual keagamaan tersebut yang akan dilaksanakan tidak mengandung unsur kekerasan yang berakibat melanggar hukum yang sudah berlaku didalam negara Indonesia. Agus termasuk contoh tokoh pemuda yang mematuhi aturan agama dan sudah menjadi keyakinannya, seperti contoh ketika membayar zakat, ia juga membayar zakat dan disalurkan secara langsung. Agus juga tokoh pemuda yang ikut melangsungkan kegiatan kebudayaan lokal yang ada di Desa Gombang salah satu kebudayaan yaitu memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW (mauled nabi), memperingati bulan rajab dan kegiatan kebudayaan lokal lainnya.

Narasumber dari Tokoh Agama bernama bapak Subandi, ia berusia antara 38 sampai 58 tahun. Ia bertempat tinggal di Rt. 01/ Rw. 02, Dusun. Gombang, Desa. Gombang, Kec. Pakel. Beliau juga aktif dalam berorganisasi islam, terutama dalam organisasi NU



(Nahdhotul Ulama'). Beliau tamatan Pendidikan dari SD, dan ia bekerja sebagai petani. Dalam pekerjaan tersebut penghasilan beliau senilai kurang lebih lima ratus ribu rupiah dalam sebulan.

Bapak Subandi ini beragama islam, dan beliau bertoleransi terhadap agama lain atau penganut kepercayaan orang lain. Asalkan acara atau ritual keagamaan tersebut yang akan dilaksanakan tidak mengandung unsur kekerasan. Bapak Subandi juga termasuk contoh tokoh agama yang mematuhi aturan dan sudah menjadi keyakinannya, seperti contoh ketika membayar zakat, ia juga membayar zakat dan disalurkan secara langsung. Bapak Subandi juga tokoh agama yang ikut melangsungkan kegiatan kebudayaan lokal yang ada di Desa Gombang salah satu kebudayaan yaitu memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW (mauled nabi), memperingati bulan rajab dan kegiatan kebudayaan lokal lainnya. Bahkan pada waktu itu di balai desa ada acara memperingati isro' mi'roj dan rojaban, dan disisi susunan acara tersebut terdapat susunan yaitu mahalul qiyam, dan beliau ini memimpin mahalul qiyam bahkan beliau jug a menyuarai dengan keras.

Narasumber dari Tokoh Masyarakat bernama Agus Suprianto, ia berusia anantara umur 38 sampai 58 tahun. Ia bertempat tinggal di Rt. 03/ Rw. 02, Dusun. Jogoudan, Desa. Gombang, Kec. Pakel. Beliau tamatan dari pendidikan SMP. Dalam kesehari-harian beliau sebagai petani, dan dalam penghasilannya selama satu bulan memperoleh kurang lebih 2 jutaan. Beliau ini merupakan tokoh masyarakat, yang mana beliau ini mengikuti kelompok tani, bahkan beliau merupakan ketua dari kelompok tani tersebut. Sampai-sampai beliau ini juga berjualan bahan-bahan pupuk organik yang akan diperlukan oleh semua petani yang berada disamping rumahnya.

Agus Suprianto itu beragama islam, beliau juga bertoleransi terhadap agama lain. Asal acara atau ritual tersebut tidak mengandung unsur kekerasan yang berakibat fatal. Bapak Agus

Suprianto merupakan contoh tokoh masyarakat yang mematuhi aturan agama. seperti contoh ketika membayar zakat, bapak Agus Suprianto juga membayar zakat dan bahkan zakat tersebut disalurkan secara langsung oleh beliau. Bapak Agus Suprianto juga tokoh masyarakat yang mengikuti kegiatan kebudayaan lokal yang ada di Desa Gombang salah satu kebudayaan yaitu memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW (mauled nabi), memperingati bulan rajab dan kegiatan kebudayaan lokal lainnya.





# KKN CERIA BERSAMA MASYARAKAT DI DESA GOMBANG SEMBARI MENERAPKAN MODERASI BERAGAMA



*Oleh: M. Afifudin Mubarok*

Kuliah Kerja Nyata adalah satu bentuk program pengabdian kepada masyarakat agar kita dapat mendapatkan pengalaman dalam bermasyarakat dilingkungan. Program KKN ini diterapkan oleh Kampus UIN SATU Tulungagung dalam mensukseskan kegiatan tersebut. Program tahunan tersebut berada disemester 6 bagi setiap mahasiswa. KKN kali ini merupakan KKN Reguler Multisektoral 2022. Yang mengusung tema Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal. Nah pada kali ini bertempat di Desa Gombang Pakel Tulungagung Jawa Timur. Ini merupakan event yang bagi sebagian mahasiswa yang dinanti-nantikan karena hanya akan ada satu kali

selama masa perkuliahan yang ada. KKN kali ini sedikit berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yang seluruhnya berbasis online. Namun pada tahun ini menggunakan sistem hybrid yaitu pelaksanaannya secara offline dan juga online dipadukan.

Kuliah Kerja Nyata didesa Gombang inipun dibuka pada tanggal 9 Februari 2022. Dan diakhiri tanggal 28 februari 2022. Pada acara pembukaan tersebut pun dihadiri dosen pembimbing lapangan, kepala desa beserta perangkat-perangkatnya dan tak lupa peserta KKN desa Gombang. Adapun program kerja yang ingin diterapkan antara lain : melaksanakan seminar pemilihan sampah dan pengomposan, mengajar adik-adik mengaji di setiap tpq di desa gombang yang mempunyai 4 dusun, senam sore Bersama ibu-ibu PKK, lomba keagamaan memperingati isra' mi;raj dan yang terakhir sebagai penutup akan diadakan penanaman bibit pohon diseluruh desa Gombang.

Desa Gombang merupakan desa yang mempunyai potensi yang cukup mumpuni di bidang pertanian. Banyak warga desa yang bekerja sebagai petani dalam menghidupi keluarga mereka. Karena kita sendiri Yang merupakan warga pedesaan sudah pasti sektor yang menonjol merupakan bidang pertanian. Maka dari itu potensi local berupa pertanian ini pun sangat patut untuk dikembangkan dan dilestarikan agar kedepannya dapat berkembang lebih pesat lagi. Desa Gombang sendiri terdiri dari 4 dusun diantaranya: Dusun Gombang, Dusun Jogoudan, Dusun Banaran, dan juga Dusun Talun .

Persebaran agama didesa Gombang juga sangat kental akan nilai islami. Karena masyarakat desa Gombang pun jika dipresentasikan sekitar 99% memeluk agama Islam Yang beraliran Ahlussunnah Wal jamaah atau Yang sering kita sebut NU dan berdasar pada ajaran Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi disana masih tetap ada orang non Muslim namun tidak mendominasi cuman hanya minoritas saja. Sifat masyarakat yang mudah menerima orang baru Dan juga sopan kepada setiap orang

membuat nyaman seketika saat itu. Ditambah lagi kepala desa Gombang yaitu bapak Freezun Gintano begitu ramah, sopan Dan menerima kami dengan tangan terbuka tanpa mempersulit kami. Faktanya hari ini pun persebaran Covid-19 yang berada di Indonesia masih tetap ada namun sudah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Untungnya bapak fraizun masih memperbolehkan teman-teman KKN didesa Gombang melaksanakan tugas dari kampus didesa tersebut. Yang terpenting dari beliau tetap patuhi protokol keamanan Dan juga patuhi norma-norma yang berlaku didesa tersebut.

Pada kali ini kampus pun memberikan tugas survey kepada 3 tokoh yang berbeda-beda diantaranya: tokoh agama ,tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. Dari setiap tokoh tersebut akan ada berbagai pertanyaan mengenai seputar moderasi beragama di setiap lingkungan masyarakat desa Gombang pakek Tulungagung. Menurutku arti tema moderasi beragama sendiri merupakan sebuah kegiatan yang kita lakukan untuk merangkul setiap kegiatan beragama yang ada untuk mencapai suatu kebersamaan dalam berbagai hal tanpa terkecuali.

Narasumber pertama merupakan tokoh agama yang merupakan H. Suhar beliau berumur 70 an yang beralamatkan dusun Gombang RT 01/ RW 02. Beliau merupakan tokoh agama yang cukup terkemuka dikalangan masyarakat sekitarnya. Beliau sangatlah ramah terhadap setiap orang yang beliau jumpai. Dilihat dari keaktifan beliau dalam mengikuti organisasi keagamaan yang ada disana salah satunya organisasi Nahdlatul Ulama'. Disisi lain beliau juga merupakan tamatan perkuliahan di Tulungagung yang pada kala itu masih diberi nama IAIN Tungagung dengan gelar tamat D3. Bagi kebanyakan orang menurut beliau sebuah anugerah tersendiri sudah sanggup mengenyam pendidikan sampai pada gelar tersebut karena tidak banyak orang bisa sepertinya.

Menurut bapak suhar sikap yang beliau ambil ketika terdapat orang yang berbeda agama menggelar kegiatan keagamaan yang

mereka miliki yaitu kurang setuju dikarenakan lingkungan kita yang sudah merupakan penganut ormas NU pasti selalu ada norma yang berlaku maka dari itu ketika ada kegiatan yang berseberangan dengan NU akan ada persyaratan-persyaratan tersendiri didalam menjalankan kegiatan tersebut.

Narasumber kedua yaitu bapak Salekat Yang bertempat di dusun jogoudan RT02/RW01 desa gombang kecamatan pakel Tulungagung. Beliau merupakan tokoh masyarakat Yang cukup disegani oleh masyarakat sekitar. Bapak salekat sekarang berumur kurang lebih 75 tahunan bekerja sebagai buruh tani diusia sekarang pun masih menekuni profesinya tersebut .Pendidikan yang pernah beliau jalani tidak sampai tamat SD/ sederajat. Disekitar dusun jogoudan mayoritas pemeluk agama Islam Yang berbasis Ke NU an tanpa terkecuali. Banyak dari mereka menggelar acara-acara keagamaan seperti tahlilan, yasinan, maupun Maulidan Yang saat ini bertepatan pada bulan Rajab. Bulan Yang sangat ditunggu-tunggu bagi umat Islam dimana di bulan ini kita dituntut untuk memperbanyak amalan maupun ibadah Yang kita jalani. Ibarat kita menanam padi dibulan ini kita menemai benihnya. Nah dibulan selanjutnya pada bulan Ramadhan kita akan memanen semua pahala Yang telah kita dapatkan.

Bapak Salekat juga berpendapat tentang pertanyaan kami Yang berupa bagaimana sikap bapak ketika ada orang yang berbeda agama menggelar ritual keagamaan dilingkungan anda. Menurutnya ritual keagamaan Yang beda agama itu juga merupakan hal baik namun pada hal ini masyarakat sekitar juga mayoritas pemeluk ormas NU Yang sudah pasti menolak akan hal itu, akan tetapi bagi bapak salekat sendiri boleh saja, asalkan itu tidak mengganggu kepercayaan maupun kenyamanan warga sekitar. Dan ditambah lagi hal-hal seperti itu patut untuk perlu dibatasi bukan berarti tidak dibolehkan namun diminimaliskan.

Narasumber ketiga merupakan tokoh agama Yang berdedikasi tinggi akan Islam Yang menganut ormas NU. Tidak jauh berbeda

dari narasumber Yang lain mas Nurokhim dusun Gombang RT02/ RW 01 yang juga sangat antusias dalam berbagai kegiatan islamisasi dimasyarakat sekitar . Seperti halnya ipnu, ippnu bagi perempuan, sholawatan maupun pengajian. Bagi mas Bayu organisasi seperti NU itu mempunyai nilai positif yang patut dijadikan pedoman bagi generasi muda yang saat ini kurang aktif dalam media islamisasi. Karena zaman sekarang banyak pemuda milenial yang terpengaruh dunia maya yang mengakibatkan terperosotnya nilai islamisasi yang ada. Menurut mas Bayu ketika ada agama lain mengadakan kegiatan didaerah sekitarnya boleh saja namun jangan sampai melewati norma-norma yang berlaku didesa kita .dan yang lebih penting harus membangun keislaman yang berlandaskan ahlussunnah waljamaah.

Yang unik disini merupakan nilai kekeluargaan yang begitu erat dan juga sangat kental akan kebersamaannya. Bisa dilihat dari kegiatan isra' mi'raj semua warga ikut serta dalam memeriahkan acara tersebut tanpa terkecuali. Teman-teman dari kkn pun juga serta dalam acara tersebut dan yang jarang akh temui yaitu dalam hal segi makanannya berupa ambengan yang berisi ayam bakar satu ekor disetiap nampian yang telah dibawa warga sebelum acara tersebut. Di awal acara sampai selesai sangatlah khidmat dan juga meriah sekali apalagi ketika sudah proses makan bersama. Terlihat kegembiraan dan kepuasan diwajah setiap warga gombang dan juga teman-teman dari KKN Gombang sendiri.

Satu hal penting yang menurut saya sangat berpengaruh didalam menjalankan progam kerja KKN yaitu selalu mengedepankan nilai kebersamaan menjadi nomer satu dari yang lainnya. Dari situ dalam menjalankan setiap hal kegiatan menjadi lebih mudah dan terkoordinir. Terlebih lagi teman pun akan bertambah juga dan bagi sebagian orang mempunyai pemikiran bahwa kuliah Kerja Nyata ini merupakan ajang untuk mencari jodoh. Ibarat kata sekali mendayuh 2 pulau terlampaui. Itu juga



merupakan candaan yang sering terdengar dari setiap orang akan tetapi juga tidak menutup kemungkinan tersebut terjadi juga.



# MENGULIK PERAN MASYARAKAT DI DESA GOMBANG TULUNGANG



*Oleh: Niken Okta Meliana*

Dalam peranan sejarah, dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan memang sangatlah luas, Pada dasarnya pendidikan tidak hanya didapatkan dari bangku sekolah, pendidikan atau ilmu pengetahuan juga bisa didapatkan melalui pengalaman seseorang. Selain itu salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut ialah dengan mendapatkan tugas langsung dari kampus yaitu berupa Kuliah Kerja Nyata atau biasa dikenal dengan KKN. Melalui KKN seorang mahasiswa dituntut untuk dapat mengamalkan ilmu apapun yang sempat dipelajari sebelumnya, belajar hidup bermasyarakat bersama banyak orang dengan menurunkan ego pribadi, mengenal lingkungan serta orang-orang yang baru dan sama sekali belum pernah ditemui sebelumnya sangatlah menjadi hal baru yang tak terlupakan. Melaksanakan KKN di desa yang asri, nyaman, tentram serta masyarakatnya yang ramah tamah semakin mewarnai suasana KKN di desa Gombang.

Profil umum mengenai desa Gombang itu sendiri yaitu terletak pada Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Desa Gombang

dibagi menjadi 4 dusun yaitu dusun Gombang, Banaran, Jogoudan dan Talun. Secara geografis desa gombang terletak pada daerah yang sangat subur, memiliki lahan pertanian yang cukup luas sehingga dapat memanjakan mata yang memandang. Lahan-lahan pertanian yang cukup memadai menjadikan pertanian di desa Gombang sebagai potensi unggulan yang menjadikan pula mayoritas warga desanya berprofesi menjadi petani. Selain itu warga masyarakat desa gombang juga banyak yang berprofesi lain seperti guru, pns, peternak dan lain-lain sebagai sampingan guna memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin banyak. Penduduk di Gombang sendiri mayoritas dihuni oleh masyarakat yang beragama islam dan menganut aliran NU (Nadlatul Ulama).

Dimensi kali ini UIN SATU Tulungagung menjalankan KKN-Hybrid (Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan secara Online dan Offline) KKN yang Berbeda dengan KKN sebelumnya,. KKN ini adalah program pertama yang diprogramkan LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) setelah KKN berbasis VDR (Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah). Melalui KKN-Hybrid ini mahasiswa belajar mengabdikan kepada masyarakat dengan maksimal, melatih kepekaan terhadap lingkungan masyarakat, melakukan program kerja turun lapangan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan membuat para mahasiswa KKN antusias untuk melaksanakan KKN-Hybrid. Pihak LP2M kali ini memberikan tugas kepada mahasiswa secara individu yang mengikuti KKN-Hybrid untuk mewawancarai tiga tokoh dalam satu desa mulai dari tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda hal ini bertujuan agar mahasiswa bisa langsung merasakan bagaimana berkomunikasi yang baik dan sopan kepada masyarakat.

Pada tanggal 13 Februari 2022 disini saya mewawancarai tokoh agama beliau bernama Slamet Riyadi atau biasa dipanggil Bapak Riyadi beralamat Dusun Gombang Rt/001 Rw/002 Kecamatan Pakel kabupaten Tulungagung merupakan penduduk asli desa Gombang berusia 51 Tahun dengan pendidikan terakhir

SMP/ sederajat, sebenarnya beliau pernah melanjutkan ke bangku SMA namun dipertengahan jalan beliau berhenti. Pekerjaan utama Bapak Riyadi sebagai petani berpendapatan sekitar 500.000 sampai 1.000.000 perbulan, selain sebagai petani Bapak Riyadi juga berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Memang mayoritas penduduk desa Gombang ini berada di sektor pertanian, kebanyakan penduduk bekerja utama menjadi seorang petani. Dan untuk mencukupi kebutuhan lainnya bisa disambi istilahnya serabutan. Selain itu Bapak Riyadi juga sering mengikuti kajian-kajian di masjid maupun semaan yang diagendakan di masjid setiap bulannya tidak heran hal itu dilakukan oleh beliau dikarenakan beliau mempunyai ilmu agama yang mumpuni yang didapatkan. Bapak Riyadi juga Aktif di organisasi masyarakat perannya dalam hal ini ia sebagai amil zakat bertugas menyalurkan zakat dari masyarakat setempat kepada pihak penerima zakat, sedangkan untuk infaq, sedekah kata Bapak Riyadi diprogram secara langsung oleh organisasi Lazisnu untuk menghindari keracauan. Bangga menjadi warga Indonesia salah satu pengakuan Bapak Riyadi karena Indonesia merupakan tanah tumpah darah, baik dan burukpun harus tetap bangga. Beliau memberikan pesan kepada kami agar selalu bersemangat dalam menuntut ilmu. Gunakan masa emas menjadi mahasiswa untuk selalu berfikir positif dan bermasyarakat agar memperoleh banyak ilmu dan pengalaman sehingga bermanfaat di masa depan.

Tokoh Masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pengendali sosial dalam masyarakat. Selain berperan sebagai penjaga dan penengak nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, tokoh masyarakat juga berperan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi. pada tanggal 15 Februari 2022 kali ini saya mewawancari Bpk Jupri selaku tokoh masyarakat dan selaku ketua RW (Rukun Warga) dengan alamat desa Jogoudan Rt/002 Rw/002 berusia 55 tahun dengan pendidikan terakhir SD/ sederajat, pekerjaan utama sebagai petani.



Selain menjadi petani bapak Jupri ini juga memiliki pekerjaan sampingan yaitu menjadi pedagang ayam dipasar. Pendapatannya setiap bulan tidak dapat disimpulkan karena pasang surut keadaan. Didesa Jogoudan Bpk Jupri bercerita disini ada warga yang menganut agama kristen beliau seorang pendatang akan tetapi sikap dan sifat beliau malah seperti seorang muslim, disini dapat disimpulkan bahwasannya apapun agamamu bersikap baik sesama saudara adalah kunci kerukunan. Di dalam bermasyarakat memang kita harus saling menjaga kerukunan antar orang. Beliau juga berpesan agar kita sebagai mahasiswa tetap bersemangat dalam belajar dan jangan bosan dengan apa yang kita dapatkan sekarang. Jangan menjadi orang yang sombong meskipun menjadi mahasiswa. Tetap gali ilmu dan pengalaman guna menambah wawasan.

Tokoh pemuda menjadi salah satu subjek penting dalam sejarah hingga perkembangan dunia sekarang, peranannya tidak hanya terbatas dalam organisasi-organisasi kepemudaan saja. Hingga saat ini sering kita lihat ada beberapa pemuda yang juga sukses di berbagai bidang yang mereka tekuni, baik itu sebagai pengusaha, anggota legislatif, politisi, hingga menjadi menteri. Tentu fenomena tersebut menunjukkan bukti bahwa pemuda memang memiliki kekuatan yang dipercaya mampu memberi kontribusi besar dalam perkembangan dunia. Ahmad Choirul Anam biasa dipanggil Ahmad salah satu tokoh pemuda didesa gombang pada tanggal 16 Februari 2022 saya mewawancarai Mas Ahmad untuk menukil sedikit tentang tokoh pemuda di desa gombang, berusia 34 Tahun berpendidikan SMA/ sederajat, sudah beristri dan memiliki satu anak. pekerjaan utama Mas Ahmad sebagai petani dengan berpendapatan setiap bulan 2.500.000, organisasi masyarakat yang pernah digandrungi Mas Ahmad adalah Karang Taruna, sebagai tokoh pemuda Mas Ahmad bangga menjadi bagian dari negara Indonesia karena lahir dan besar di Indonesia. Mas

Ahmad juga tidak mendukung kekerasan dalam bentuk apapun dikarenakan hal itu memang tidak baik.

Hasil dari wawancara kali ini penduduk lebih dominan bekerja sebagai petani karena didesa gombang hasil petani sangatlah melimpah dan banyaknya lahan sawah, selain itu saya disini juga bisa berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda sehingga menambah wawasan dan bagaimana saya harus bersikap dengan narasumber satu dengan yang lainnya. kelemahan wawancara disini responden sulit menggambungkan hasil wawancarara karena narasumber sulit untuk berterus-terang dengan apa yang responden butuhkan.





# MODERASI BERAGAMA BERDASARKAN BUDAYA LOKAL MASYARAKAT DESA GOMBANG



*Oleh: Nouvy Jamiatus Sholichah*

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki keberagaman budaya mencakup budaya, agama, ras, bahasa, suku, tradisi dan sebagainya. Terkait keberagaman agama, mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam. Terlebih masyarakat di daerah pedesaan yang pada umumnya lebih religius.

Moderasi beragama menjadi sebuah jalan tengah di tengah keberagaman agama di Indonesia. Moderasi merupakan budaya nusantara yang berjalan beriringan, tidak saling mengingkari antara agama dan kearifan lokal. Moderasi agama telah dianggap sebagai pemahaman yang menengah tanpa berat sebelah. Hal ini berarti orang yang moderat dalam agama akan mampu memahami serta mengamalkan agama itu sendiri dengan adil serta mampu

menerapkan toleransi terhadap sesama sehingga perlu adanya upaya untuk membangun diberbagai kalangan dari berbagai latar belakang yang berbeda untuk menjunjung sikap inklusif, rasa hormat, dan menghargai perbedaan dalam beragama.

Dusun Talun, Gombang menjadi salah satu desa yang digunakan Mahasiswa UIN SATU untuk mengabdikan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Keunikan pola keagamaan di desa ini menambah rasa ingin tahu mahasiswa untuk menggali informasi mengenai kerukunan warganya dalam beragama dan bermasyarakat.

Terdapat salah satu tokoh masyarakat yang cukup dikenal, beliau adalah Ibu Nur Laila yang berhubungan langsung dengan masyarakat di desa Gombang. Beliau menyatakan bahwa turut meyakini bahwa Pancasila sebagai norma dasar bernegara dan menjadi titik temu antara beragama dan bernegara. Seperti yang kita yakini juga bahwa Pancasila dan UUD 1945 menjadi pegangan dalam bernegara yang memberikan jaminan yang diyakini dan dijamin secara luas bagi semua pemeluknya sesuai keyakinan masing-masing. Hal ini memungkinkan umat beragama Indonesia terhindar dari diskriminasi suku, agama, ras, dan golongan (SARA) dengan berdiri sejajar dengan hukum, yang memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara.

Tidak hanya Islam, agama Kristen pun juga berkembang di desa Gombang meskipun hanya minorita. Sudah semestinya hidup di bangsa dengan keragaman agama untuk bersikap toleran, saling mendukung dan menghargai kegiatan keagamaan satu sama lain meskipun berbeda organisasi masyarakat (Ormas) maupun agama. Seperti yang dikatakan Bapak Muslim Mulyono, salah satu tokoh organisasi Islam NU di dusun Talun ini. Beliau mengatakan bahwa warga Talun menjunjung tinggi rasa toleransi dan sangat menghargai serta mendukung setiap ritual atau kegiatan keagamaan yang digelar asalkan tidak melenceng dari norma-norma Pancasila dan ajaran agama. Beliau pun bersedia turut

berpartisipasi dalam keberlangsungan acara apabila memang dibutuhkan sebagai bentuk saling menghormati.

Peran penyuluh agama dalam masyarakat sangat penting karena sebagian masyarakat masih menyadari pentingnya sosok ideal dalam kehidupan seseorang, sehingga memungkinkan penyuluh agama untuk memantapkan dirinya sebagai pribadi atau tokoh yang religius di masyarakat.

Mushola dan masjid banyak didapati di daerah ini. Seperti pada umumnya, konsentrasi kegiatan utama di masjid seperti ibadah solat berjamaah dan aktivitas keagamaan lain seperti khotmil Quran, Istighotsah, TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), bermusyawarah, dan tempat peringatan hari-hari besar Islam maupun yang lain. Kegiatan ini biasa digelar oleh warga sekitar mushola atau masjid setempat.

Sebagian besar ormas Islam di Indonesia pasti memiliki logo dan simbol tersendiri. Berdasarkan penuturan dari Kak Luluk Roihatun Nisa selaku salah satu rekanita IPPNU, beliau mengatakan bahwa negara memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk melaksanakan kegiatan organisasi keagamaan tanpa perasaan takut akan kecaman dan deskriminasi dengan catatan selama kegiatan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak melanggar ketentuan hukum negara Indonesia serta ajaran agama.

Selama berkegiatan, masyarakat berhak untuk memasang atau menggunakan simbol keagamaan dalam keberlangsungan upacara atau adat istiadat maupun kegiatan organisasi seperti yang digeluti oleh rekanita Luluk Roihatun Nisa, yaitu IPPNU. Pemasangan simbol atau logo tidak lain sebagai bentuk semangat masyarakat dalam berorganisasi. Bukan untuk saling membandingkan dan mengunggulkan satu sama lain. Jadi sudah sepatutnya sebagai masyarakat yang tinggal di tengah kemajemukan beragama untuk saling mendukung dan



menghormati satu sama lain tanpa ada celan dan tindakan yang dapat merusak persatuan dan kesatuan negara Indonesia.

Agama merupakan kepercayaan terhadap Tuhan yang dianut oleh tiap-tiap masyarakat serta memiliki doktrin-doktrin yang berbeda-beda. Jika hanya terfokus pada doktrin masing-masing dan membeda-bedakan dengan doktrin agama satu dengan yang lainnya, maka akan timbul konflik yang sangat berkepanjangan. Oleh sebab itu, umat beragama juga harus sadar bahwa dengan memiliki sikap gotong royong dan rasa toleransi akan menjauhkannya dari konflik dan mampu membuat hidup dengan penuh kedamaian serta saling berdampingan satu sama lain.

Organisasi keagamaan harus mendukung sikap toleran kepada sesama, menghargai perbedaan, hingga memberi ruang bagi orang lain untuk berkeyakinan. Dengan sikap ini, masyarakat dapat secara bertanggung jawab mengekspresikan keyakinan mereka serta saling menghargai perbedaan satu sama lain, yang tidak menjadi hambatan lebih lanjut. Sama pentingnya, setiap kelompok agama harus berprinsip non-kekerasan dan menolak tindakan yang menggunakan cara-cara kekerasan baik fisik maupun verbal dalam aktivitasnya. Organisasi keagamaan sangat beragam, ramah, terbuka terhadap keragaman tradisi leluhur kita, dan terbuka terhadap seni dan budaya masyarakat setempat sebagai bagian dari bhinneka tunggal ika kita sebagai bangsa Indonesia sehingga dapat terjadi pecah belah persatuan dan kesatuan.

Sejauh ini, masyarakat bangsa Indonesia banyak menunjukkan kearifan lokal untuk menjaga persatuan dan keutuhan. Begitupun kehidupan masyarakat Dusun Talun, Gombang mengabstraksikan praktik moderasi beragama berbasis budaya lokal. Ritual berkumpulnya masyarakat dan berdoa bersama seperti slametan, istighotsah, dan hajatan lain dilakukan dengan masih terbawa unsur kejawaan diselingi doa-doa Islam. Hal

ini sudah dianggap wajar bagi warga sekitar karena rutinitas seperti ini mengakar kuat dalam masyarakat.

Melalui wawancara beberapa warga sekitar desa Gombang, menunjukkan bahwa mereka sangat menjunjung tinggi budaya dan kearifan lokal. Efektivitas nilai kearifan lokal dapat menciptakan kesadaran baru bagi masyarakat agar senantiasa menjaga warisan budaya tanpa mengganggu ibadah atau kegiatan keagamaan. Sebagian warga memang senang dan suka dengan seni tradisional, adat, ritual keagamaan daerah dan bangga menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari. Sikap menerima terhadap tradisi menunjukkan bahwa warga setempat bersatu untuk merangkul tradisi dan budaya lokal dalam praktik keagamaan mereka selama tidak bertentangan dengan pokok syari'at agama.

Perlunya memahami dan mengakui multikulturalisme yang menghargai perbedaan, pluralisme, dan kemauan untuk bertukar pikiran secara adil dengan siapa pun dalam kehidupan multikultural. Dalam hal keragaman, moderasi diperlukan. Tentu saja hal ini dapat berbeda di setiap daerah dalam bentuk kesadaran akan keberadaan pihak lain, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat, daripada memaksakan kehendak sendiri melalui kekerasan.



Peran pemerintah dan tokoh masyarakat sangat penting untuk mengembangkan pemahaman tata krama beragama terhadap masyarakat lain untuk menciptakan kerukunan dan kedamaian. Hal ini menjadi tantangan bagi kalangan generasi muda untuk berperan sebagai agen moderasi beragama, semua bersinergi bahwa agama memiliki sisi yang sama dalam kebaikan.

# KERUKUNAN BERAGAMA DALAM KEBERAGAMAN DI INDONESIA



*Oleh: Avita Ramdhani*

Indonesia merupakan bangsa dengan agama yang sangat beragam. Indonesia adalah salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, jadi tidak heran jika Indonesia kaya akan suku, agama, ras dan juga budaya. Di Indonesia ada beberapa agama yang sudah diakui oleh negara seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan juga Konghucu. Dengan keberagaman agama tersebut kita harus memiliki sikap toleransi beragama.

Toleransi beragama adalah wujud menghargai keragaman, cinta damai, saling menerima dan terbuka dalam perbedaan. Karena menurut saya meskipun kita dengan agama lain berbeda iman, kita masih sama-sama manusia yang memiliki HAM, punya kebutuhan dasar untuk mendapat rasa aman, dihargai, dicintai dan sebagainya, perbedaan agama juga bukan jadi sekat yang membatasi interaksi manusia, justru harus menjadi tali pemersatu kesatuan bangsa. Beruntung pendahulu kita sangat bijak dalam memilih semboyan bhineka tunggal ika, agama di Indonesia sangat beragam, keberagaman adalah seni yang memperkaya

wawasan bangsa, membuat kita bisa saling memahami dan bisa bersatu menjadi bangsa yang kaya dan utuh. Kerukunan merupakan sikap dasar yang ada pada diri setiap manusia yang harus dijaga untuk keseimbangan hidup dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam survey yang saya lakukan, banyaknya pendapat mengenai moderasi beragama di desa gombang, ditengah masyarakat yang mayoritasnya beragama islam tentunya tidak terlalu bersinggungan dengan agama lain. Banyak responden yang menyatakan sikap menerima agama lain dengan baik selama tidak mengganggu jalannya ibadah masing-masing. Moderasi beragama merupakan upaya untuk menengahi masalah-masalah beragama. Sikap intoleran merupakan salah satu sikap yang dapat memecah belah bangsa indonesia yang agamanya sangat beragam ini. Sikap toleran bukan berarti kita ikut beribadah sesuai dengan agama orang lain,tapi bagaimana kita menyikapi dan menerima agama lain dan tidak melarang serta mengganggu kegiatan agama lain yang tidak sama dengan kepercayaan kita. toleransi itu harus selalu ada dalam kehidupan kita sehari-hari karena memang kita diciptakan berbeda-beda oleh Allah swt bahkan sudah dijelaskan juga dalam al-qur'an bahwa Allah memang menciptakan setiap manusia berbeda-beda mulai dari suku, ras, atau jenis agar kita saling menghormati antar sesama. maka kalau kita mempercayai atau menjalankan ibadah suatu agama yang menjadi salah satu hak asasi manusia untuk memeluk agama yang sesuai dengan keinginannya kita tentunya harus menghormati hal tersebut. Setiap agama memiliki tata cara untuk menjalankan ibadahnya masing-masing , tugas kita sebagai masyarakat yang paham akan toleransi harus menghormati kegiatan-kegiatan mereka tersebut selama kegiatan agama lain tidak mengganggu atau mengusik umat beragama yang lain. Tapi memang sebenarnya dan yang memang benar agama yang paling benar adalah agama islam, kita diperintahkan untuk menyebarkan kebenaran dan kebaikan dari agama kita atau berdakwah agar orang-orang tau dan bisa beriman kepada Allah tapi tentunya harus dengan cara yang baik

dan benar misalnya kita bisa memulai dari saling menghormati atau toleransi itu tadi atau menunjukkan bahwa islam adalah agama yang baik, dan juga sikap dan perilaku kita juga harus baik agar orang lain bisa tau islam itu agama yang baik dan harapannya supaya mereka bisa dapat hidayah

Sebenarnya Setiap agama itu mengajarkan hal-hal yang baik. Jadi apapun praktek atau kegiatan keagamaan orang lain yang dilakuin atau dilaksanakan dengan baik, kita wajib menghormati itu . Itu merupakan hak mereka, kita cukup tau, cukup menghormati tanpa harus mengusik atau bahkan melakukan hal-hal yang agama kita larang seperti kita menggunakan kekerasan dll. Dalam al-quran juga telah tertera dan dijelaskan pada surah al-kafirun pada ayat terakhir bahwa untukmu agamamu dan untukku agamaku. Jadi harus saling menghormati. Ketika kita paham akan konsep moderasi beragama maka kita pula tidak akan memaksakan kehendak kita terhadap agama lain. Hal-hal mengenai agama,ras, suku dan budaya merupakan hal yang sangat rentan untuk kerukunan dan juga persatuan bangsa indonesia itu sendiri. Ketika kita tidak mau tau mengenai persoalan-persoalan tersebut maka memecah belah persatuan dan kesatuan sangat mungkin terjadi. Kita sebagai mahasiswa dan juga masyarakat yang paham akan konsep moderasi beragama, kita harus memperhatikan sikap kita dalam menanggapi dinamika-dinamika dalam keberagaman ini,mulai dari bagaimana kita menghindari ucapan-ucapan dan juga tindakan kita yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa indonesia. Peran tokoh-tokoh agama juga sangat diperlukan untuk merawat nilai-nilai keagamaan yang lebih mendalam dan luas tanpa menghilangkan nilai-nilai kebhinekaan. Mengenai mana ajaran agama yang paling benar itu kembali lagi kepada diri masing-masing umat beragama. Semua orang bebas memilih dan menganut kepercayaan apapun, hal tersebut juga sudah dijelaskan dalam UU, semua orang bebas berpendapat dan berbeda pandangan satu sama lain, selama hal itu tidak memprovokasi



untuk memecah belah persatuan dan kesatuan dan tidak melanggar hukum dan norma-norma yang ada. Konstitusi di Indonesia sendiri sudah menjamin mengenai kebebasan tiap-tiap umat beragama untuk memeluk dan menjalankan agamanya sesuai dengan keinginan masing-masing.

Moderasi beragama sangat penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, dengan adanya berbagai suku, agama, ras, etnis dan juga budaya kita diharuskan menjadi penengah, maksudnya adalah ketika kita menjalankan ibadah agama kita, kita harus menjauhi hal-hal yang bersifat radikalisme dan lain-lain, menghargai dan menghormati ibadah-ibadah atau kegiatan upacara agama lain, menghargai disini bukan berarti kita mengikuti agama mereka dan melupakan ajaran-ajaran agama Islam, tetapi kita bersikap menjadi penengah dan tidak mengganggu jalannya ibadah-ibadah agama lain. Kita sebagai mahasiswa dan juga masyarakat mempunyai tanggung-jawab untuk menjaga dan merawat kerukunan sosial, kita tidak boleh memaksakan kehendak kita untuk kepentingan pribadi tanpa memikirkan kepentingan umum. Cara kita mengamalkan ajaran-ajaran kita tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan juga kebangsaan. Moderasi beragama sudah dikenal dalam tradisi berbagai agama, seperti dalam Islam terdapat konsep wasathiyah, dalam Kristen terdapat konsep golden mean, dalam tradisi agama Buddha terdapat konsep majjhima patipada, dalam tradisi agama Hindu terdapat konsep madyhamika, dan juga dalam agama Konghucu terdapat konsep zhong yong. Dari konsep tiap-tiap agama tersebut maka dapat diketahui bahwa tidak ada satupun agama yang ada mengajarkan mengenai kekerasan terhadap agama lain, yang ada hanyalah bagaimana kita menyikapi perbedaan-perbedaan yang ada dan mencari jalan tengah tanpa harus menyingkirkan nilai-nilai agama masing-masing. Kita harus pintar-pintar dalam menyikapi perbedaan yang ada dan tidak menyinggung agama lain. Perilaku diskriminasi yang membatasi

atau melarang kebebasan beragama/kepercayaan agama tertentu harus dihapuskan dan harus mulai menerima perbedaan yang ada karena Indonesia kaya akan budaya. Perilaku-perilaku ataupun tindakan yang mungkin memicu adanya salah tafsir mengenai ajaran agama tertentu harus segera diluruskan sehingga tidak memunculkan sikap atau sifat ekstrem dan intoleran.





# IJASAH TIDAK MENJAMIN PEKERJAAN ANDA



*Oleh: Siti Hafidhah Hanifa*

Pendidikan adalah sebuah keharusan yang harus di dapat oleh anak-anak. Dari mereka umur 5 tahun hingga sarjana. Tetapi pemerintah mewajibkan pendidikan kepada anak-anak selama 9 tahun. Namun, jika mereka hanya bersekolah sampai dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) serasa kurang afdhol pendidikan tersebut. Maka paling tidak pada zaman sekarang ini, mereka harus menempuh dunia pendidikan selama 12 tahun atau sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Seiring berjalannya waktu, ada sebuah keharusan dimana para anak-anak harus melanjutkan pendidikannya sampai jenjang sarjana bahkan harus sampai jenjang magister. Hal ini dikarenakan banyaknya pengangguran di Indonesia, dan juga lowongan pekerjaan yang minim untuk mereka yang hanya memiliki ijazah sampai jenjang sekolah menengah pertama. Bagi mereka yang hanya menempuh pendidikannya sama[pa]i jenjang tersebut hanya bisa bekerja sebagai kuli atau buruh. Namun, tidak memungkinkan banyaknya pengangguran dari jenjang Sekolah Menengah Atas

(SMA) bahkan sekarang ini banyak sekali pengangguran yang berasal dari sarjana.

Seperti halnya yang saya dapat dari wawancara di sebuah desa yang terletak di Kabupaten Tulungagung. Saya mendapatkan tugas untuk mendapat informasi dari berbagai tokoh yang ada di desa tersebut, nama desa tersebut adalah Desa Gombang yang terletak di Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur Indonesia. Saya memperoleh 3 responden atau narasumber, yang mana letak lokasi ketiganya berbeda.

Yang pertama saya melakukan wawancara di dusun Gombang rt 01 rw 01. Namanya adalah Bapak Dawam, beliau merupakan ketua Rt di Dusun tersebut. Beliau sudah berumur lebih dari 60 tahun. Beliau merupakan warga yang menganut Nahdlatul Ulama (NU). Pekerjaan bapak Dawam ini adalah seorang petani dan seorang peternak sapi, beliau mempunyai 2 ekor sapi. Dikarenakan beliau hanya menempuh pendidikan hanya sampai jenjang Sekolah Dasar (SD), maka pekerjaan itulah yang dapat dikerjakannya. Karena seorang yang menjadi petani tidaklah harus mempunyai ijazah sampai jenjang tertinggi. Dalam hal pertanian kita harus langsung terjun ke lapangan. Teori harus tetap dikuasai, namun jika hanya mengandalkan teori tanpa praktek dalam hal pertanian, maka hal tersebut tidaklah berguna.

Dari penghasilan bertani dan beternak rata-rata penghasilan yang didapatkannya sekitar 1 juta. Tapi kemungkinan besar jika sapi yang dirawat bapak Dawam ini dijual dan setiap tahun mempunyai anak maka penghasilannya lebih dari 1 juta. Karena seorang petani dan peternak tidak mendapatkan hasil yang menentu setiap bulannya. Yang terpenting kata bapak Dawam adalah kebutuhan sehari-hari dapat tercukupi tanpa kurang suatu apapun. Bapak Dawam ini juga termasuk orang yang toleransi terhadap masyarakat lain. Karena beliau tahu bahwa sukap toleransi tersebut akan memawa suasana yang ayem tentram damai di lingkungannya.

Selanjutnya, saya melakukan wawancara di dusun Banaran. Responden kedua ini adalah seorang tokoh agama dilingkungannya. Nama responden ini adalah Bapak Muchtari. Beliau berusia 60 lebih. Bapak Muchtari ini adalah seorang badal atau pengganti imam sebuah musholla yang ada di dusun Banaran. Jika kyai imam musholla tersebut tidak ada maka tugas tersebut diambil alih oleh bapak Muchtari. Tidak hanya dalam hal imam mengimam tapi bapak Muchtari juga seorang benhara di musholla tersebut. Aliran keagamaan beliau adalah Nahdlatul Ulama (NU).

Bapak Muchtari adalah seorang pensiunan guru. Beliau menempuh pendidikannya hingga jenjang S1 (Sarjana), selain menempuh pendidikan di bangku kukiah beliau juga menempuh pendidikan di Pondok Pesantren. Sehingga beliau sangat paham betul dengan ajaran syariat agama islam. Setelah pensiun dari dunia ngajar mengajar di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) beliau menjadi seorang petani dan juga mengajar TPQ (Tempat Pendidikan AL-Qur'an) yang terletak di depan rumah beliau. Penghasilan yang didapat bapak Muchtari ini juga lumayan banyak, meskipun beliau hanya seorang pensiunan. Satu bulan penghasilannya bisa mencapai 4 jutaan. Karena seorang pensiunan pegawai negeri masih mendapat uang tunjangan di masa tua. Dan juga penghasilan beliau juga didapat dari hasil pertanian yang mana setiap tahun atau bahkan setiap bulan beliau akan memanen hasil dari tanamannya.

Meskipun beliau mempunyai penghasilan yang memang bisa dikatakan layak, bapak Muchtari ini tidak lupa untuk melakukan ibadah zakat mal. Dalam ilmu Fiqh jika kekayaan seseorang sudah memenuhi nishab atau batasan mengeluarkan zakat dalam satu tahun penuh, maka orang tersebut harus mengeluarkan zakat dari hari harta mereka. Zakat mal ini berbeda dari zakat biasanya atau biasanya disebut dengan zakat fitrah. Zakat mal ini hanya berlaku untuk untuk menzakati atau membersihkan harta mereka yang sudah penuh satu tahun dan sudah mencapai nishabnya tau batasannya, jika vbelum mencapai nishabnya maka seorang

tersenbut tidak wajib untuk mengeluarkan zakat mal. Sedangkan, zakat fitrah adalah zakat untuyk membersihkan amalan-amalan kita selama bulan puasa Ramadhan, jika seorang tersebut tidak mengeluarkan zakat fitrah hingga akhir bulan Ramadhan maka amalan atau ibadah yang duilkukan di bulan Ramadhan tidak akan bersih, atau mungkin bisa jadi tidak diterima.

Bapak Muchtari menyalurkan zakat malnya lansung kepada orang yang wajib menerima zakat tersebut<sup>4</sup>, namun untuk zakat fitrahnya beliau menyalurkannya melalui organisasi masyarakat di sebuah mushalla, yang nanti akan dibagikan oleh panitia organisasi masyarakat tersebut.

Adapun pesan yang disampaikan beliau untuk anak muda yang sedang menuntut ilmu adalah:

1. Belajar yang betul-betul atau sungguh-sungguh
2. Belajarlah kitab ta'lim muta'lim agar ilmumu barokah dan manfaat, karena jika ilmu tersebut tidak barokah dan mamfaat maka hiduomu juga tidak akan enak.

Masih setia di dusun Banaran, responden yang ketiga juga berasal dari dusun tersebut. Responden yang satu ini bisa dikatakn masih muda karena beliau belum menikah. Beliau adalah Muhammad Arisul Umam, bisa dipanggil dengan mas Aris. Mas Aris ini masih berusia 24 tahun. Mas yang satu ini lulusan S1 jurusan Hukum Keluarga Islam atau bisa disingkat dengan HKI Ahwalul Ahksasiyyah buasa nyebutnya anak pesantren. Mas Aris menuntut ilmu ditempat yang jauh karena berada di provisi Jawa Tengah tepatnya di kota Solo. Mas Aris ini sebenarnya masih menempuh pendidikan magister atau biasa disebut dengan S2, namun karena adanya pandemic Covid-19 ini dan pihak kampus mengganti proses belajarnya dengan via online atau daring Mas Aris ini memilih pulang dan tidak melanjutkan poendidikan magister. Beliau mendapatkan beasiswa untuk menuntut ilmu di bangku perkuliahan, dari pendidikan sarjananya hingga pendidikan magisternya.

Tapi meskipun Mas Aris ini lulusan sarjana hukum, beliau bekerja sebagai arsitek di sebuah konstruksi. Tidak selaras bukan jurusan yang ditempuhnya dengan pekerjaannya yang sekarang ini. Hal ini dikarenakan kurangnya lowongan pekerjaan bagi lulusan jurusan ini di daerahnya. Menurut beliau jika kita hanya mengandalkan ijasah kita tanpa relasi dengan orang dalam maka kita sulit mendapatkan pekerjaan tersebut, maksudnya yang selaras dengan ijasah tersebut.

Mas Aris ini juga menjadi seorang ketua dari kelompok hadrah di desa Gombang, yang mana kelompok hadrah ini hanya berisikan anak-anak muda. Beliau membagikan rasa cinta kepada Rasulullah kepada anak-anak muda di desa Gombang tersebut. Beliau memberikan arahan dan juga motivasi kepada anak muda zaman sekarang untuk tetap menghidupkan agenda hadrah ini. Di dalam agenda ini banyak sekali manfaat yang ada. Kita selalu akan teringat kepada Rasulullah dan yang pastinya akan mendapatkan pahala dari bersholaawat tersebut.

Mas Aris ini sangat detail dalam hal menilai suatu masalah. Beliau mengatakan bahwa semuanya harus dilihat dari konteksnya, tidak boleh langsung menghakimi sendiri. Mencari kebenarannya, hal itu dilakukan agar kita terhindar dari hal-hak yang hanya sekedar hoax atau isu belaka yang dapat membuat semua orang menjadi salah paham.

Mas Aris ini sangat bangga menjadi warga NKRI, dikarenakan NKRI merupakan sebuah negara yang kaya dengan moralitas, sopan santunnya masih sangat bagus dan juga toleransi yang begitu kental di negara kita tercinta. Beliau juga berpesan bahwa kita harus bersungguh-sungguh dalam melakukan apapun selagi hal tersebut menuju kepada kebaikan. Dan kita juga harus mempunyai tujuan hidup agar hidup kita itu terarah. Karena pada zaman sekarang ini kita tidak dapat hanya mengandalkan ijasah kita. Jika kita hanya menguasai teori tanpa adanya terjun ke lapangan langsung kita tidak akan mendapatkan hasil yang



maksimal, bahkan bisa jadi apa yang kita pelajari sangat ini tidaklah berguna kelak.

Nah dapat disimpulkan bahwa semua pekerjaan itu tidak tergantung dengan ijazah kita. Meskipun kita mempunyai ijazah sampai dengan jenjang doctor atau S3 tanpa adanya praktek langsung maka hal tersebut adalah sia-sia belaka. Tapi kita juga harus paham akan ilmu yang barokah dan manfaat. Karena dengan ilmu yang barokah dan manfaat insyaallah apa yang kita hajatkan akan terkabulkan dan tercapai.

Tapi perlu diingat, bahwa orang yang berpendidikan itu kualitasnya jauh lebih baik daripada orang yang tidak mempunyai. Berpendidikan itu tidak harus menuntut ilmu dibangku sekolah, tetapi harus mau sharing atau mencari pengalaman kepada banyak orang yang sekiranya dapat menuntun kita dalam hal kebaikan dan memberikan pengalaman yang berguna. Seperti yang dilakukan oleh responden ketiga yaitu Mas Aris, meskipun beliau berasal dari lulusan sekarang beliau mampu menjadi seorang arsitek. Beliau mendapatkan ilmu desain tersebut karena mau bertukar pikiran terhadap orang dan pastinya beliau mendapat ilmu yang berguna untuk hidupnya.

Jadi untuk kita yang masih berada di bangku kuliah kita harus sungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan jangan lupa untuk saling bertukar pikiran atau saling menceritakan pengalaman kepada satu sama lain.



# PENTINGNYA MODERASI BERAGAMA DAN TOLERANSI KEBERAGAMAN UNTUK MEWUJUDKAN KEHIDUPAN YANG RUKUN DI DESA GOMBANG



*Oleh: Malvin Indra Noviana*

Moderasi beragama merupakan sikap, sudut pandang, dan perilaku saling menghormati, sikap terbuka terhadap perbedaan, tidak bersikap berlebihan terhadap perbedaan. Karena Negara Indonesia merupakan negara yang beragam baik suku, agama, ras, dan lain-lain. Jadi sebagai bangsa Indonesia kita selayaknya harus bisa bersikap moderat terhadap segala perbedaan yang ada di

Indonesia. Bersikap moderasi beragama bukan berarti mencampuradukkan segala sesuatu yang menurut kita benar dan menghilangkan jati diri yang dimiliki masing-masing. Tetapi lebih kepada sikap keterbukaan terhadap sesuatu. Kita jangan beranggapan bahwa agama, ras, suku kita yang terbaik. Tetapi juga harus bisa terbuka bahwa agama, suku, ras yang lain juga sama baiknya. Moderasi beragama berarti kita tidak boleh menistakan dan menganggap sesuatu yang berbeda dengan kita itu aneh, lebih rendah, atau semacamnya.

Toleransi keberagaman yaitu sikap menerima dan menghargai segala perbedaan yang ada disekitar kita. Perbedaan moderasi beragama dan toleransi yaitu moderasi beragama diibaratkan sebagai suatu proses, sedangkan toleransi merupakan hasil dari proses tersebut. Jadi toleransi merupakan bagian penting dari moderasi beragama.

Mencakup bagian lebih kecil tentang moderasi beragama dan toleransi terhadap keberagaman. Disini saya akan membahas tentang moderasi beragama dan toleransi keberagaman disalah satu desa di kecamatan Pakel Tulungagung. Desa tersebut adalah desa Gombang. Di desa Gombang sendiri, dibagi menjadi 4 dusun diantaranya yaitu: Dusun Gombang, Dusun Banaran, Dusun Talun, dan Dusun Jogoudan. Desa Gombang merupakan salah satu desa yang memiliki hamparan sawah yang luas. Hampir seluruh pekerjaan masyarakatnya adalah bertani. Disana mayoritas penduduknya beragama muslim. Namun ada beberapa masyarakat yang beragama non muslim. Walaupun ada perbedaan, masyarakat disana tetap saling toleransi dan menghargai.

Untuk mengetahui tentang moderasi beragama dan toleransi keberagaman di Desa Gombang, saya melakukan wawancara pada beberapa tokoh disana. Tokoh tersebut diantaranya adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda. Selain hal itu, saya juga menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan

komitmen kebangsaan, toleransi beragama, anti kekerasan, dan penerimaan tradisi lokal.

Yang pertama yaitu tokoh masyarakat. Pada kesempatan kali ini saya mewawancarai Pak Yadi. Pak Yadi adalah salah satu ketua RT di desa Gombang. Beliau berusia 62 tahun dan beragama islam. Beliau juga aktif dalam organisasi islam. Organisasi masyarakat islam yang beliau ikuti yaitu Nahdlatul Ulama (NU). Selain menjadi ketua RT, pekerjaan utama beliau adalah menjadi seorang petani. Beliau juga selalu membayar zakat yang disalurkan melalui organisasi keagamaan.

Saya menanyakan beberapa pertanyaan kepada beliau mengenai apa pendapat beliau tentang komitmen kebangsaan, toleransi beragama, anti kekerasan, dan penerimaan tradisi lokal. Menurut beliau, negara Indonesia merupakan negara yang beragam. Terdapat banyak perbedaan disegala aspek yang ada. Baik agama, ras, suku, pendidikan, pendapatan dan lain-lain, oleh karena perbedaan yang begitu menonjol tersebut, kita sebagai warga atau masyarakat Indonesia harus bisa memilah-milah segala informasi yang kita dapatkan. Jangan sampai kita mudah terprovokasi terhadap beberapa oknum yang mungkin dengan sengaja menyebarkan berita palsu atau hoax agar masyarakat Indonesia terpecah belah. Kita juga harus berlaku adil terhadap semua pihak tanpa membedakan apa suku, ras, agama mereka. Di pancasila sendiri yang sebagai dasar negara pada alenia ke-lima juga sudah disebutkan bahwa keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Ini artinya kita semua sama dimata hukum. Kita mempunyai hak yang sama untuk dipilih maupun memilih.

Terkait tentang toleransi beragama, beliau juga berpendapat bahwa kita tidak boleh memaksakan agama yang kita anut harus juga dianut oleh orang lain. Kita harus menghargai segala pilihan dan keputusan orang lain selama hal itu tidak mengganggu dan merugikan kita. Kita hidup bermsyarakat. Tidak boleh semena-mena semua hal harus sesuai apa yang kita inginkan. Jika kita



terlalu memaksakan kehendak yang ada bakal terjadi kericuhan dan perpecahan.

Selanjutnya saya juga mewawancarai tokoh agama. Beliau adalah Bu Marfuah. Bu Marfuah merupakan guru TPQ di Desa Gombang. Beliau juga merupakan pemilik mushola dan TPQ disana. Saya juga menanyakan hal yang sama kepada beliau mengenai apa pendapat beliau tentang komitmen kebangsaan, toleransi beragama, anti kekerasan, dan penerimaan tradisi lokal. Jawaban beliau juga hampir sama dengan jawaban dari Pak Yadi. Menurut beliau, karena kita hidup di negara yang memiliki segala keberagaman yang ada, kita harus bisa membiasakan diri untuk menjadi lebih terbuka terhadap suatu perbedaan. Tidak selalu memaksakan kehendak semua hal harus sama dan berdasarkan pada apa yang kita punya dan kita inginkan. Keberagaman bukan suatu hal yang negatif. Dengan keberagaman kita akan lebih banyak belajar tentang bahwa berbeda itu tidak selamanya suatu hal yang salah. Dengan perbedaan kita akan lebih banyak tahu tentang suatu hal yang mungkin orang lain belum pernah tahu. Keberagaman itu indah. Selama kita bisa saling toleransi dan menghargai, keberagaman itu bukan sesuatu yang jelek.

Di Desa Gombang sendiri yang mayoritas penduduknya adalah suku Jawa pasti tidak asing lagi dengan tradisi-tradisi atau kebudayaan Jawa yang sangat kental atau biasa juga disebut sebagai tradisi kejawen. Bagi para sesepuh yang masih hidup, tradisi jawa zaman dulu masih sangat dilestarikan. Tidak hanya yang sudah tua, yang masih muda juga mengerti dan mengetahui tentang tradisi-tradisi jawa yang ada. Karena dari yang kita tahu ada banyak tradisi Jawa yang memberikan dampak positif dan masih dilestarikan sampai sekarang. Contohnya seperti gotong royong. Tidak hanya itu, ada juga beberapa budaya jawa juga yang dialkukurasi dengan agama islam. Hal ini membuktikan bahwa agama islam masuk ke tanah Jawa melalui kultur kebudayaan yang dibawa oleh Wali Songo. Contohnya seperti selamatan,

maulidan, tedak siten, dan lain-lain. Hal tersebut membuktikan bahwa suatu perbedaan kalau kita bisa menggabungkan (mengakulturasi) akan menjadi sesuatu yang baru dan akan menimbulkan dampak baik untuk kita. Kita bisa mengakulturasi sesuatu tanpa menghilangkan jati diri atau identitas yang ada. Diatas keberagaman itu kita bisa mengetahui sisi lain bahwa perbedaan merupakan sebuah berkah yang harus kita syukuri.

Tidak hanya pada tokoh masyarakat dan tokoh agama saja. Saya juga mewawancarai tokoh pemuda yang ada disana. Disini kita akan dapat melihat berbagai pendapat dan sudut pandang berbeda dari berbagai usia. Saya mewawancarai Karina Ade Novita. Dia adalah salah satu anggota dari organisasi masyarakat yaitu IPPNU dan juga merupakan seorang mahasiswa. Saya menanyakan topik yang sama dengan yang saya tanyakan kepada Pak Yadi dan Bu Marfuah. Menurut dia keragaman merupakan sesuatu yang tidak terhindarkan. Hidup dalam segala perbedaan sudah menjadi kebiasaan yang dijalani. Kita hidup di lingkungan yang sangat beragam dan itu menyenangkan selama kita saling toleransi. Contoh misalnya ketika agama lain merayakan hari besar mereka, ketika kita diminta membantu untuk menjaga keamanan kita juga pasti akan membantu. Begitu juga sebaliknya ketika umat muslim merayakan ramadhan, umat agama lain juga membantu menjaga keamanan. Moderasi beragama dan toleransi keberagaman harus dimiliki oleh seluruh masyarakat tidak peduli berapa usia mereka.

Jadi berdasarkan pernyataan diatas, saya dapat menarik kesimpulan bahwa tidak selamanya perbedaan itu menimbulkan perpecahan. Perbedaan itu merupakan suatu kelebihan yang bisa kita syukuri. Karena dengan perbedaan kita akan mengetahui dan bisa melihat sesuatu tidak hanya itu-itu saja, tidak hanya pada satu sudut pandang saja. Perbedaan itu sangat indah selama kita bisa saling toleransi dan menghargai.



# KKN MODERASI BERAGAMA MENINGKATKAN IMAN DAN JIWA SOSIAL



*Oleh: Muhammad Febriansyah*

Salah satu tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN SATU TULUNGAGUNG atau kepanjangan dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah moderasi beragama. Moderasi beragama menjadi tujuan utama guna terciptanya kehidupan bermasyarakat yang toleran, damai, dan harmonis. Di Indonesia moderasi beragama sangatlah penting, kita harus menyadari bahwa Indonesia kaya akan keberagaman, seperti suku, agama, dan ras yang tersebar dari sabang sampai merauke. Jiwa toleransi beragama harus ditanamkan dalam-dalam di dalam setiap di masyarakat Indonesia, sebab toleransi merupakan suatu alat yang berguna untuk menciptakan kelangsungan hidup yang penuh kasih sayang. Selain itu toleransi juga memberikan manfaat kepada kita terutama pemikiran yang terbuka, sehingga dari keterbukaan itu kita mendapatkan wawasan, teman, dan sahabat dari pemeluk agama yang lain. Toleransi wajib ditanamkan dalam

diri masyarakat dari usia dini, mengapa demikian? Supaya masyarakat mengetahui bahwa mereka hidup penuh dengan keragaman dan menghindari rasa angkuh bagi masyarakat yang memeluk agama mayoritas. Maka dari itu moderasi beragama menitikberatkan pada hal toleransi, agar mahasiswa lebih tau secara mendalam apa itu toleransi.

Tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang saya dapatkan ini lumayan jauh dari tempat tinggal saya, yakni di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Desa Gombang merupakan desa yang memiliki panorama alam persawahan dan pegunungan-pegunungan yang saling menyambung. Maka dari itu mata dan hati tidak akan pernah kecewa jika sudah mengetahui keindahan Desa Gombang. Untuk batas wilayah sebelah utara, Desa Gombang berbatasan langsung dengan Desa Kesambi Kecamatan Bandung. Selanjutnya untuk batas desa bagian timur, berbatasan langsung dengan Desa Pakel. Lalu untuk perbatasan wilayah bagian selatan, Desa Gombang berbatasan langsung dengan Desa Sukoanyar. Untuk batas wilayah yang terakhir bagian barat, Desa Gombang langsung berbatasan dengan Desa Suruhan Lor Kecamatan Bandung. Desa Gombang memiliki 4 dusun yaitu, Dusun Talun, Dusun Jogoudan, Dusun Gombang, Dusun Banaran. Tidak sampai di situ, Desa Gombang juga memiliki Rukun Warga (RW) dengan jumlah 8 dan memiliki Rukun Tetangga (RT) berjumlah 28. Selain itu Desa Gombang juga memiliki visi dan misi yang menurut saya sangat istimewa dan sesuai dengan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan kami laksanakan ini. Inti dari visi dan misi Desa Gomang adalah berusaha untuk menjadi desa yang mandiri dengan mengandalkan potensi lokal dan menjadi desa yang bersistem demokratis, selain itu juga membentuk masyarakat yang memiliki iman dan taqwa serta mempunyai intelektual yang mumpuni. Warga Desa Gombang termasuk desa yang memiliki tingkat keramahan yang tinggi terhadap tamu atau pendatang dari luar desa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gombang secara resmi dibuka pada hari Rabu tanggal 9 Februari 2022. Acara pembukaan dihadiri oleh Bapak Freejun Gintano selaku Kepala Desa Gombang, perangkat desa, dan perwakilan tokoh yang ada di Desa Gombang. Selain itu juga dihadiri oleh Bapak Ali Syahidin Mubarok, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan yang pasti tidak terlewatkan hadirnya seluruh peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gombang. Acara pembukaan diawali dengan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya, setelah itu langsung dilanjut dengan mars Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang diikuti oleh semua hadirin dan peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN). Susunan acara selanjutnya adalah sambutan dari Bapak Ali Syahidin Mubarok, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan yang kedua sambutan dari Bapak Freejun Gintano selaku Kepala Desa Gombang. Acara selanjutnya, yakni doa yang dipimpin oleh teman dari Kuliah Kerja Nyata (KKN), yakni Shaiful Zuhri. Untuk acara yang terakhir adalah pemotongan pita oleh Bapak Freejun Gintano selaku Kepala Desa Gombang dan sekaligus sebagai pertanda dimulainya Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gombang. Alhamdulillah susunan acara pembukaan dari awal sampai akhir yang diikuti hadirin dan peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) berjalan dengan lancar dan penuh khidmat.

Seusai pembukaan, para peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) langsung melakukan rapat anggota untuk mengulas program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Gombang. Dari rapat anggota yang telah dilaksanakan tadi menghasilkan beberapa program kerja. Program kerja tersebut antara lain, mengajar Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), yang dilakukan setiap sore di empat tempat yang berbeda, yaitu TPQ Banaran, TPQ Al-Munajat, TPQ Jogoudan, dan TPQ Pondok Pesantren Jati Salam. Selain itu juga ada kegiatan olahraga senam dengan ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), lomba keagamaan antar TPQ, seminar pemilahan sampah dan pengomposan, kerja bakti bersama Karang Taruna



yang akan dilakukan di empat dusun, dan yang terakhir penanaman bibit pohon yang akan dilakukan di seluruh area di Desa Gombang. Semua acara yang akan kami lakukan tentunya dilakukan dengan tetap mematuhi prokes (protokol kesehatan) yang bertujuan untuk menghentikan penyebaran Virus Corona, karena kami menyadari bahwa situasi pandemi belum selesai.

Tidak sampai di situ, selain program kerja yang telah saya paparkan di atas, ada juga tugas yang harus kami laksanakan. Tugas ini bersifat wajib yang diberikan oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M). Tugas-tugas yang harus kami laksanakan yang pertama adalah tugas kelompok yang berupa pembuatan video profil desa yang nantinya video tersebut berisi potensi desa, infografis, serta narasi. Sedikit memberitahukan bahwa Desa Gombang hanya mempunyai potensi tunggal berupa sektor pertanian dan tidak ada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Lalu tugas yang kedua berupa tugas individu yang mengharuskan setiap mahasiswa yang menjadi peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk melakukan wawancara kepada narasumber. Narasumber tersebut juga sudah ditentukan oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M). Ada tiga tokoh berbeda yang harus diwawancarai, narasumber yang pertama harus seorang Tokoh Pemuda seperti halnya Karang Taruna, pencak silat, IPNU ataupun Muhammadiyah. Untuk yang selanjutnya ada Tokoh Masyarakat, untuk Tokoh Masyarakat juga memiliki kriteria tertentu antara lain, pimpinan politik, ketua ormas, dan aparat pemerintahan. Narasumber yang terakhir, yakni Tokoh Agama, lalu bagaimana untuk kriteria Tokoh Agama? Jadi untuk kriteria Tokoh Agama itu, seperti kyai, ustadz, imam masjid, imam tahlil, moden, dan naib. Mengenai tugas wawancara para peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah dibekali aplikasi yang dibuat oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M). Dalam aplikasi tersebut sudah berisi pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diperbincangkan

bersama para narasumber. Lokasi atau alamat narasumber sudah disiapkan oleh pihak desa, selanjutnya kami tinggal mencari rumah para narasumber tersebut.

Narasumber yang pertama saya wawancara merupakan Tokoh Pemuda yang bernama Rizky Dwi Ananda seorang laki-laki berusia 18 tahun. Rizky bertempat tinggal di Dusun Talun Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Aktivitas Rizky setiap harinya adalah sebagai pelajar kelas tiga jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Rizky aktif dalam organisasi, yaitu Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), setiap ada kegiatan organisasi IPNU, Rizky selalu hadir untuk membantu berlangsungnya acara supaya berjalan dengan lancar. Di dusun tempat tinggal Rizky rata-rata 99% beragama Islam, termasuk Rizky sendiri juga beragama Islam. Rizky merupakan pemuda Islam yang sangat menjunjung tinggi toleransi di dalam bermasyarakat. Karena Rizky menyadari bahwa toleransi ibarat pilar yang menopang perdamaian dalam kehidupan. Toleransi tersebut diimplementasikan oleh Rizky melalui sikap saling menghormati kepada non muslim yang sedang melakukan ibadah menurut agama mereka masing-masing. Rizky siap dan sangat antusias membantu jika ada sahabat atau teman yang non muslim atau berbeda agama melakukan ibadah. Asalkan menurut Rizky acara keagamaan tersebut tidak mengandung unsur kekerasan atau menyimpang dari hal-hal yang sudah ditentukan. Rizky juga merupakan pemuda yang taat terhadap agamanya, yakni Agama Islam. Ketaatan tersebut ditunjukkan ketika waktu menunaikan ibadah zakat sudah tiba, Rizky selalu membayar zakat melalui pengurus masjid dan nantinya oleh muzaki (pengelola zakat) akan diterima oleh mustahiq (penerima zakat). Rizky mengakui jika dirinya sangat bangga menjadi warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), karena menurutnya NKRI merupakan negara yang sangat kaya akan potensi alam dan kaya akan keberagaman

budaya. Rizky juga mengutarakan bahwa dirinya sangat tidak setuju dengan tindak kekerasan atas nama agama, karena menurut pendapatnya kekerasan itu salah walaupun atas dasar apapun.

Selanjutnya narasumber yang kedua berasal dari Tokoh Masyarakat, beliau bernama Bapak Faudji. Beliau berusia 62 tahun dan bertempat tinggal di Dusun Gombang Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Aktivitas beliau sehari-harinya merupakan seorang petani dan memelihara beberapa hewan ternak. Untuk tingkat pendidikan beliau hanya sampai Sekolah Dasar saja. Beliau juga menjadi anggota Nahdlatul Ulama (NU) dan aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh ormas tersebut. Di dusun beliau 99% rata-rata memeluk agama Islam termasuk beliau sendiri. Kisaran pendapatan beliau kurang lebih Rp1.000.000,- per bulan. Bapak Faudji tidak merasa terganggu jika ada pemeluk agama lain yang melakukan kegiatan ibadah, asalkan tidak menyimpang dan tidak mengandung kekerasan, selain itu juga tidak mengganggu agama yang lain. Bapak Faudji taat dalam hal membayar zakat, beliau membayar zakat dengan cara menyalurkan langsung kepada mustahiq (penerima zakat). Beliau juga bangga menjazdi warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), karena menurut beliau NKRI adalah negara yang berbeda dengan negara yang lain. Tidak ada satu pun negara di dunia ini yang memiliki keragaman seperti NKRI. Yang terakhir beliau menolak dengan keras tindak kekerasan atas dasar agama. Karena menurut beliau agama tidak pernah mengajarkan tindak kekerasan kepada siapa pun.

Terakhir ada narasumber yang ketiga, beliau merupakan Tokoh Agama. Beliau bernama Bapak Masngudin dan bertempat tinggal di Dusun Banaran Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Beliau berusia 41 tahun dan keseharian beliau adalah petani dan menjadi ustadz di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Banaran. Beliau juga tergabung dalam organisasi masyarakat (ormas) Nahdlatul Ulama dan aktif dalam semua kegiatan yang

diadakan. Beliau menempuh pendidikan sampai tingkat SLTA/SMA. Untuk pendapatan beliau berkisar Rp1.000.000,- per bulan. Di dusun tempat tinggal beliau 99% rata-rata memeluk agama Islam termasuk beliau sendiri. Bapak Masngudin tetap menghormati pemeluk agama lain yang melakukan ibadah, asalkan tidak menyimpan dan melakukan tindak kekerasan kepada kelompok agama yang lain. Untuk zakat beliau biasanya memberikan kepada pengurus masjid terlebih dahulu kemudian akan diberikan oleh muzaki (pengurus zakat) kepada mustahiq (penerima zakat). Beliau mengaku bangga menjadi warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), alasan beliau karena NKRI adalah negara dengan pemeluk agama Islam terbesar di dunia dengan jumlah persentase pemeluk agama Islam 86,88%. Yang terakhir beliau tidak pernah setuju dengan tindak kekerasan atas dasar agama ataupun yang lainnya, karena menurut beliau kekerasan tidak ada yang benar.





# BERBAUR DENGAN MASYARAAAT DESA SAAT KKN DI DESA GOMBANG



*Oleh: Fiky Julia Rahmandani*

Awal tahun 2022 dibuka pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang ditujukan kepada semester 5 ke atas. Pendaftaran dibuka pada tanggal 24 Januari 2022 pada pukul 00.00. Pada saat itu saya melakukan pendaftaran pada pukul 02.00 dan sistem dari kampus masih eror, sekalinya bisa diakses langsung daftar dan alhamdulillah masih bisa memilih tempat KKN yang dekat dari rumah yakni di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Desa Gombang terdiri dari empat dusun diantaranya, Dusun Talun, Dusun Jogo Udang, Dusun Gombang, dan Dusun Banaran. Secara susunan kelembagaan perangkat desa di Desa Gombang sudah lengkap mulai dari Kepala Desa yang diduduki oleh bapak Freejun Gintano. Dan juga setiap dusun ada kepala dusun, ketua RW (Rukun Warga) serta ketua RT (Rukun Tetangga). Selain itu ada beberapa organisasi masyarakat seperti karang taruna, kelompok tani, dan kelompok keagamaan misalnya IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama), IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama), Fatayat NU, dan Muslimat NU. Sebagian besar penduduk

Desa Gombang memiliki mata pencaharian sebagai petani, karena wilayah Desa Gombang juga sebagian besar adalah daerah persawahan dan perkebunan. Selain berprofesi sebagai petani sebagian warga bermata pencaharian sebagai pengusaha kecil seperti, toko kelontong, pengrajin tas, dll.

Pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan secara offline yang bertempat di aula kantor kelurahan Desa Gombang pada hari Rabu, 9 Februari 2022 pada jam 09.00-selesai. Setelah pembukaan semua peserta KKN Desa Gombang berdiskusi mengenai program kerja selama KKN berlangsung kedepan. Adapun putusan dari hasil diskusi tersebut diantaranya adalah mengajar TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) setiap hari di beberapa TPQ yang berada di Desa Gombang. TPQ yang berada di Desa Gombang ada 6 TPQ akan tetapi kami peserta KKN hanya mengajar di 4 TPQ terdekat dengan posko yakni di TPQ Musholla Al-Munajat, TPQ Jogo Udan, TPQ Banaran, dan TPQ Jati Salam. Program kerja yang kedua yakni membantu ibu-ibu Posyandu Balita maupun Lansia. Program kerja yang ketiga yakni mengadakan lomba keagamaan untuk anak-anak seperti lomba adzan, cerdas cermat keagamaan, pasholatan, sambung ayat, dan hafalan surah. Program kerja yang ke empat yakni mengadakan seminar mengenai pemilahan sampah dan pengomposan hal ini ditujukan kepada para bapak-bapak dan ibu-ibu Gombang agar dapat memilah sampah dengan bijak. Program kerja yang ke lima yakni mengadakan kerja bakti di sekitar wilayah desa Gombang. Dan program kerja yang terakhir yakni para peserta KKN mengadakan tanam pohon di Desa Gombang.

Selain program kerja yang direncanakan oleh para peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Gombang tersebut. Ada tugas lain dari Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M). Yang pertama mulai dari tugas individu yaitu per individu peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) diwajibkan untuk mewawancarai tiga narasumber dari berbagai jenis golongan masyarakat, diantaranya

tokoh masyarakat seperti para perangkat desa ataupun ketua Rukun Warga (RW) dan juga Rukun Tetangga (RT). Yang kedua adalah tokoh agama seperti ustad atau ustadzah, bisa juga penguus masjid atau mushola, guru TPQ atau guru Madrasah Diniyah, dll. Yang ke tiga adalah tokoh pemuda seperti pemuda desa yang ikut serta organisasi masyarakat seperti pemuda yang tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) atau Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), anggota karang taruna, dll.

Adapun narasumber yang pertama yang saya wawancarai yakni tokoh agama yang bernama bapak Tarzanudin beliau tinggal di desun Banaran Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupeten Tulungagung. Beliau berprofesi sebagai takmir salah satu masjid yang berada di dusun Banaran Desa Gombang. Selain berprofesi sebagai takmir masjid beliau sehari-hari berprofesi sebagai petani, penghasilan beliau perbulan rata-rata sekitar Rp. 4.000.000. Beliau berusia 64 tahun dan sudah memiliki istri dan anak serta cucu. Bapak Tarzanudin aktif dalam organisasi Islam yakni tergabung dalam anggota Nahdlatul Ulama (NU). Beliau tidak pernah mengenyam pendidikan umum akan tetapi sedari kecil sudah berada di pondok pesantren. Menurut bapak Tarzanudin mayoritas penduduk Desa Gombang 99% beragama Islam. Bapak Tarzanudin ini merupakan sosok warga yang patuh dengan peraturan pemerintah maupun peraturan yang di tetapkan oleh agama dan sangat berpedoman dengan al-qur'an. Menurut beliau warga masyarakat Desa Gombang masih lekat dengan kebudayaan lokal seperti masih banyak adanya budaya kenduri sebelum puasa ramadhan, memperingati hari-hari besar Islam seperti memperingati Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan hari besar Islam lain-lainnya. Bapak Tarzanudin merupakan salah satu tokoh agama yang perlu dicontoh karena beliau selalu membayar zakat rutin idul fitri dan zakat sedekah hasil bumi, dan zakat yang dibayarkan melalui kegiatan keagamaan yang diikutinya. Beliau juga menolak



adanya kekerasan yang mengatasnamakan agama dan melanggar hukum negara Indonesia.

Narasumber yang kedua yang saya wawancarai yakni tokoh masyarakat lebih tepatnya seorang ketua Rukun Tetangga (RT) yang bertempat tinggal di dusun Banaran Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Beliau bernama bapak Juli berusia 66 tahun, beliau setiap harinya bermata pencaharian sebagai seorang penjual pakan ternak unggas beliau berpenghasilan kurang lebih Rp. 3.000.000 setiap bulannya. Beliau menganut kepercayaan agama Islam dan termasuk salah seorang warga yang sangat ramah kepada warga sekitar maupun warga pendatang seperti kepada para peserta KKN Desa Gombang beliau sangat ramah. Beliau juga termasuk anggota Nahdlatul Ulama (NU). Selain itu beliau juga aktif dalam kegiatan agama lainnya seperti yasinan dan acara-acara Islam warga setempat. Bapak Juli juga melakukan pembayaran zakat yang di jelaskan dalam rukun islam yang keempat, selain itu beliau juga melakukan pembayaran zakat secara langsung dalam kegiatan keislaman yang beliau ikuti. Bapak Juli sangat tidak setuju apabila ada seorang warga yang melakukan tindak kekerasan dengan mengatasnamakan agama dan melanggar norma-norma hukum yang berlaku. Bapak Juli mentoleransi apabila ada seorang warga yang berbeda agama menggelar acara keagamaannya asalkan tidak mengganggu ketenangan dan ketentraman masyarakat sekitar.

Narasumber yang ketiga yang saya wawancarai yakni tokoh pemuda yang berasal dari dusun Jogo Udan Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Pemuda ini bernama Luayus Septa Arsaddani atau sering dipanggil Ayus. Ayus ini berusia 17 tahun yang berstatus sebagai pelajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bandung Tulungagung, Ayus mengambil jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Ayus ini merupakan salah satu tokoh pemuda yang aktif dalam organisasi masyarakat Islam di Desa Gombang. Ayus merupakan salah satu anggota Ikatan Pelajar

Nahdlatul Ulama (IPNU) desa Gombang. Ayus ini apabila ada acara yang diselenggarakan oleh IPNU selalu mengikutinya dan membntu apa yang harus dibantu oleh seorang anggota IPNU. Ayus sangat menolak apabila ada seseorang yang melakukan kekerasan yang mengatasnamakan agama karena hal tersebut merupakan tindakan yang keji dan dilarang keras oleh agama maupun negara. Ayus juga seorang yang menerapkan rukun islam yang keempat yakni menunaikan ibadah zakat, Ayus menyalurkan zakatnya secara langsung dan diserahkan kepada warga yang dianggap kurang mampu. Selain itu Ayus juga membayar iuran zakat melalui organisasi masyarakat yang ia ikuti. Meskipun Ayus ini merupakan salah satu tokoh pemuda ia juga tetap mengikuti budaya lokal yang melekat di Desa Gombang, seperti mengikuti yasinan rutin yang digelar di dusun Jogo Udan setiap malam Jum'at, memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW (maulid nabi), memperingati Isra' mi'raj, dll.





# MODERASI AGAMA DALAM LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA GOMBANG, KECAMATAN PAKEL, KABUPATEN TULUNGAGUNG



*Oleh: Lilik Nur Cholidah*

Moderasi Agama sangatlah penting bagi kehidupan kita sehari-hari, apalagi berada di negara Indonesia ini. Ada beberapa istilah korelasi moderasi yaitu, diantaranya kata Moderasi dari kata moderation yang memiliki arti sikap yang tidak berlebihan. Pada kamus besar bahasa Indonesia moderasi merupakan tindakan menghindari sikap atau sifat perilaku ekstern, dan cenderung kejalan tengah. Moderasi Agama ini termasuk kedalam misi KKN (Kuliah Kerja Nyata) Reguler Multisektoral Gelombang 1 Tahun 2022 yang di selenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung. Dengan misi tersebut saya sebagai peserta KKN mendapatkan tugas dan amanah untuk mencari informasi terkait moderasi beragama di tempat saya KKN yaitu di Desa Gombang, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung, dengan melakukan wawancara kepada responden sesuai dengan 3 unsur tokoh yang telah ditetapkan dari kampus yaitu, tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda.

KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 Tahun 2022 yang saya ikuti berlokasi di Balai Desa Gombang. Yang secara resmi dibuka pada tanggal 09 Februari 2022 di aula Bali Desa Gombang. Pembukaan tersebut dihadiri oleh Bapak Freejun Gintano selaku Kepala Desa Gombang beserta jajarannya, Bapak Ali Syahidin Mubarak, M.si selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), perwakilan tokoh pemuda Desa Gombang dan seluruh peserta KKN. Serangkaian kegiatan KKN ini dari awal pembukaan sampai akhir penutupan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, mengingat kegiatan ini dilaksanakan masih dalam keadaan belum sepenuhnya terlepas dari pandemi Covid-19. Peresmian KKN di Desa Gombang ini telah resmi dibuka di tandai dengan pemotongan pita yang diwakili oleh Bapak Kepala Desa, Dosen Pembimbing Lapangan dan juga Ketua terpilih KKN Desa Gombang tahun 2022. Seluruh rangkaian acara berjalan dengan khitmad lancar. Kegiatan KKN ini dilaksanakan selama 1 bulan, berakhir pada tanggal 28 Februari 2022.

Kondisi Geografis Desa Gombang memiliki lahan pertanian yang sangat luas dan subur. Menjadikan sector pertanian di desa ini menjadi potensi unggulan desa Gombang. Selain dalam sector pertanian warga desa Gombang juga menekuni sector perikanan dan peternakan yang hasilnya dapat memenuhi kebutuhan pokok desa Gombang, sebagian hasilnya dipasarkan di luar desa Gombang. Kehidupan masyarakat didesa ini sangatlah ramah-ramah, dengan kehadiran kami peserta KKN.

Saat mengadakan program kuliah kerja nyata ini, UIN SATU memiliki beberapa pilihan. Yaitu, program pengabdian masyarakat untuk membangun desa berkelanjutan, program pengabdian masyarakat berbasis organisasi kemahasiswaan setempat, dan program pengabdian masyarakat multi sektor reguler. Saya sendiri mengikuti KKN Reguler Multisektoral. Selain dapat mengatur waktu, juga bisa menambah pengalaman saya nantinya saat terjun langsung ke masyarakat. Hal ini juga terkait dengan tujuan Kuliah Kerja Nyata (KKN), salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui pelaksanaan KKN. Kelompok KKN saya terdiri dari 36 mahasiswa yang terbagi dari 3 devisi yaitu, devisi keagamaan, devisi berdesa dan juga devisi media atau publikasi. Sebelum pelepasan KKN ini kami mendapatkan bimbingan dan juga arahan terkait sistematika dan peraturan-peraturan oleh LP2M dan DPL, dari laporan ini adalah untuk memfasilitasi kegiatan KKN dan membantu mengatasi masalah yang dihadapi, setibanya di desa masing-masing. Juga, sebelum terjun kelapangan langsung kedesa, kami juga harus melakukan survei desa dengan tujuan mengetahui masalah di desa. Atau apa kemungkinan desa. Sambutan dari kades dan perangkat lainnya serta warga begitu ramah dengan kedatangan kami.

Dalam Kuliah Kerja Nyata ini, salah satu tugas individu yang diberikan kepada peserta KKN yaitu ditugaskan untuk mencari 3 narasumber di Desa Gombang untuk diwawancarai guna memahami kemoderatan agama yang kami lakukan sebagai narasumber yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. Sasaran pertama adalah tokoh masyarakat yang saya wawancarai yaitu Bapak Sunaryo, yang beralamat Dusun Gombang RT.02 Rw.01, berusia 62 tahun. Pak Sunaryo memiliki pekerjaan sebagai petani di desa dengan penghasilan perbulan Rp.2.000.000. Dalam pendidikan terakhirnya di SPG (Sekolah Pendidikan Guru), beliau tinggal dirumah berdua dengan istrinya, sedangkan anaknya tengah menempuh pendidikan diluar kota.



Selanjutnya adalah tokoh agama yang mewakili Bapak Muhammad Ali Subakir, yang beralamatkan di Dusun Banaran RT.03 Rw.01, bapak Subaki berusia 49 tahun, beliau merupakan pendatang dari Sidoarjo. Beliau bekerja sebagai petani dengan penghasilan sebulan Rp.1.000.000. Pendidikan terakhirnya yaitu tamat SD/sejerajat, beliau juga menempuh pendidikan di pondok pesantren. Beliau merupakan guru Madrasah Diniyah di Dusun Banaran. Menurut beliau berpedoman pancasila dan undang-undang dasar 1945 adalah dasar negara. Beliau melakukan kebudayaan lokal dengan cara ikut serta dalam acara tersebut, termasuk bersih desa, dan acara lokal lainnya. Menurut beliau adanya agama lain yang menggelar ritual keagamaan beliau sangat menghargai adanya itu, selama itu tidak merugikan agama kita. Responden terakhir yaitu tokoh pemuda yang bernama Erick Fernanda Pradana, yang beralamat di desa Gombang, berusia 18 tahun dengan pendidikan terakhir SLTP. Tokoh pemuda ini aktif dalam organisasi IPNU didesanya. Sebagai pemuda yang aktif beliau turut andil dalam melakukan kebudayaan lokal yang ada didesanya, yaitu dengan cara melestarikan kebudayaan lokal seperti rutinan sholawatan, yasinan, tahlilan dan lain sebagainya. Dari serangkain kegiatan baik tugas individu maupun kelompok, banyak ilmu & pengalaman yg bisa saya dapatkan selama aktivitas kuliah kerja nyata (KKN) yang belum tentu dapat bisa aku lakukan di tempat tempat lain, pengalaman pertama yang bisa saya dapatkan diantaranya yaitu berkolaborasi dengan mahasiswa beda jurusan dan fakultas menjadi satu kelompok dengan latar belakang berbeda. Dari perbedan tersebut menciptakan kekerabatan kita menjadi erat, dengan pertemuan awal begitu acuh satu sama lain saat bertemu & sifat acuh itu berubah sebagai rasa persaudaraan yang erat. Kami berasa seperti keluarga sendiri, kompak dalam hal apapun termasuk dalam menjalankan program kerja kami, kami tidak pernah mengeluh sekalipun ada masalah kami selalu bicarakan dengan baik-baik.

Setelah aktivitas itu terselesaikan semua, aktivitas pun mulai berhenti menurut aktivitas misalnya mengikuti aktivitas yang diadakan desa, mengajar, tiba ke tempat tinggal produksi & lainlain. Sebulan penuh aktivitas KKN sudah kami lalui dan saat yang ditetapkan menurut kampus pun akan segera berakhir. Desa Gomabang telah sebagai desa laman kami yang suatu saat akan kami ingat. keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah masyarakat Desa Gomabang akan selalu kami kenang sebagai memori yg selalu kami rindukan dan tak akan pernah kami lupakan. Terima kasih buat seluruh masyarakat Desa Gomabang yang sudah menerima kami sekelompok dengan sangat baik. Terimakasih atas pengalaman-pengalaman yang telah diberikan kepada kami dan tidak bisa kami temukan dimanapun. Semoga kehadiran kami disini membawa dampak yang baik bagi masyarakat Desa Gomabang.





# KEADILAN TERCIPTA DARI MODERASI BERAGAMA



*Oleh: Nadia Triana Purwaningrum*

Moderasi beragama adalah suatu sikap seseorang yang tidak secara berlebihan atau radikal dalam beragama. Jadi, moderasi beragama dapat diartikan sebagai toleransi antar perbedaan dalam beragama sehingga dapat menciptakan keadilan. Desa Gombang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Desa Gombang sendiri terdapat 4 dusun yaitu Banaran, Jogoudan, Talun dan Gombang. Di Desa Gombang mayoritas penduduknya bermata pencaharian dalam sektor pertanian karena di sana lahan pertaniannya cukup luas. Masyarakat di sanapun juga ramah dan saling toleransi terhadap perbedaan yang ada.

Pak Asyropi merupakan salah satu tokoh masyarakat di Desa Gombang tepatnya di Dusun Gombang RT 03/RW 02. Beliau sudah menikah dan berusia sekitar 43 tahun. Pendidikan terakhir beliau yaitu tamat SLTA/ sederajat dan sekarang bekerja sebagai perangkat desa. Dalam sebulan rata-rata gaji beliau sekitar Rp 3.000.000. Agama yang dianut beliau yaitu Agama Islam. Pada

jaman masih muda dulu Pak Asyropi aktif dalam organisasi keagamaan salah satunya ikut dalam solawatan, akan tetapi saat ini sudah memasuki usia yang tidak muda lagi sehingga beliau tidak aktif dalam organisasi keagamaan. Organisasi masyarakat Islam yang dekat dengan beliau yaitu Nahdhalul Ulama (NU). Menurut Pak Asyropi di Desa Gombang masyarakatnya hampir 99% memeluk Agama Islam, namun juga terdapat agama minoritas yaitu Agama Kristen yang hanya dianut dalam satu keluarga saja yang berada di Dusun Jogoudan. Dalam membayar iuran keagamaan atau zakat biasanya melalui organisasi keagamaan kemudian oleh organisasi keagamaan tersebut disalurkan kepada masyarakat yang tergolong fakir miskin yang berada di daerah tersebut. Kebudayaan lokal yang berada di Desa Gombang bersifat turun temurun sehingga untuk melangsungkan kebudayaan lokal tersebut biasanya diadakan rutinan hadrahan. Jika terdapat orang yang menganut agama yang berbeda misalnya agama minoritas (Agama Kristen) yang ada di Desa Gombang sedang menggelar ritual keagamaannya kita saling toleransi.

Pak Asyropi selaku tokoh masyarakat Desa Gombang terkait pernyataan komitmen kebangsaan, beliau sangat setuju bahwa Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pancasila sesuai dengan semua agama atau kepercayaan. Beliau juga setuju bahwa tidak ada sumber hukum yang utama selain UUD 1945. Beliau sangat bangga menjadi warga NKRI karena di Negara Indonesia sesuai dengan Semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang Berbeda-Beda Tetap Satu Jua menciptakan masyarakat yang beragam ini untuk selalu menjunjung tinggi toleransi terutama dalam beragama sehingga tercipta masyarakat yang adil dan sejahtera. Selanjutnya, terkait dengan toleransi beragama menurut Pak Asyropi bahwa beliau sangat setuju jika tidak boleh memaksakan agama atau kepercayaan kepada orang lain karena setiap manusia memiliki Hak Asasi Manusia sehingga mereka memiliki hak untuk dirinya sendiri tanpa ada campur tangan orang lain. Beliau juga setuju

bahwa negara menjamin hak-hak kelompok rentan. Selain itu, dalam pernyataan anti kekerasan Pak Asyropi berpendapat jika terdapat provokasi atau ujaran kebencian tentang keberagaman yang bertentangan dengan nilai pancasila kita sebagai Warga Negara Indonesia harus secara tegas tidak mendukungnya, karena tindakan tersebut dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa sendiri serta dalam agama Islam sendiri tidak mengajarkan adanya kekerasan dalam bentuk apapun. Pak Asyropi selaku tokoh masyarakat sebagai perangkat desa jika terdapat tindakan kekerasan yang ada di masyarakatnya akan melaporkan kepada pihak berwenang. Dan terkait penerimaan tradisi lokal, beliau sangat senang dengan adanya rumah adat yang berada di daerahnya sebagai nilai-nilai budaya lokal dan beliau juga merasa senang dengan adanya seni musik tradisional tertentu yang dipentaskan di daerahnya. Dengan adanya kebudayaan lokal yang masih ada membuktikan bahwa jaman milenial ini tetap melestarikan kebudayaan lokal meskipun tidak sekuat pada jaman dulu.

Ibu Siti Atiqoh merupakan salah satu tokoh agama yang berada di Desa Gombang, beliau juga dikenal sebagai guru TPQ Al-munajjat yang tepatnya berada di Dusun Gombang. Beliau sudah menikah dan berusia 29 tahun. Pendidikan terakhir yang ditempuh ibu Siti Atiqoh yaitu tamat S-1. Beliau bekerja sebagai ibu rumah tangga yang penghasilannya satu bulan kurang lebih sekitar Rp 300.000. Beliau beragama Islam. Ibu Siti Atiqoh sangat aktif dalam organisasi Islam, beliau biasanya mengikuti kegiatan Fatayat. Fatayat merupakan suatu organisasi yang terdiri dari wanita Islam. Biasanya kegiatan fatayat itu seperti yasinan dan rutinan. Ormas yang paling dekat dengan beliau adalah NU. Menurut beliau masyarakat yang berada di desa tempat tinggalnya 99% menganut Agama Islam. Ibu Siti Atiqoh rutin membayar iuran keagamaan atau zakat melalui organisasi keagamaan yang dekat dengan daerahnya, sehingga beliau tidak langsung dalam menyalurkan iuran keagamaan dan



zakat tersebut agar iuran keagamaan atau zakat dapat diterima pada orang yang benar-benar membutuhkan/tepat sasaran.

Ibu Siti Atiqoh selaku tokoh agama yang berada di Desa Gombang, memiliki pendapat terkait pernyataan komitmen kebangsaan yaitu bahwa beliau sangat setuju bahwa Pancasila merupakan Dasar Negara serta Pancasila sesuai dengan semua agama atau kepercayaan. Selain itu, beliau juga sangat setuju jika harus berlaku adil kepada sesama pihak dengan tidak membedakan SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) agar Bangsa Indonesia ini tetap terjalin kerukunan dan perdamaian. Terkait dengan toleransi beragama, beliau sangat yakin jika Negara Indonesia memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mendirikan lembaga amal sesuai dengan peraturan yang berlaku dan masyarakat selalu mendukung organisasi keagamaan tertentu dalam pengelolannya jika tujuannya untuk kepentingan bersama. Selanjutnya, mengenai anti kekerasan beliau tidak sepakat jika terdapat perbedaan perlakuan yang dilakukan oleh aparatus negara atau swasta dalam pelayanan publik (misalnya terkait dengan pengurusan administrasi dan kesehatan). Beliau sangat setuju jika terdapat kampanye anti kekerasan karena agama sendiri tidak mengajarkan adanya kekerasan (Rahmatan Lil 'Alamin). Dalam penerimaan tradisi lokal, beliau mendapatkan pengetahuan baru di setiap pelaksanaan upacara adat yang dipercayai masyarakat setempat. Untuk melangsungkan kebudayaan lokal biasanya di Desa Gombang setiap bulan Rajab dilakukan dengan diadakannya rajaban di musholla atau masjid terdekat.

Bayu Syahputra atau dikenal dengan bayu merupakan salah satu tokoh pemuda yang berada di Desa Gombang tepatnya di Dusun Jogoudan RT 01/RW 02. Ia berusia 18 tahun dan masih duduk dibangku sekolah kelas 3 SMK. Ia memeluk Agama Islam. Bayu sangat aktif dalam organisasi Islam, ia termasuk anggota IPNU yang ada di Desa Gombang. Kegiatan yang dilakukan dalam IPNU biasanya seperti rutinan solawatan. Sepengetahuannya masyarakat

di sekitar daerahnya 99% memeluk Agama Islam. Ormas yang paling dekat adalah NU. Sebagai orang muslim bayu selalu membayar iuran keagamaan atau zakat melalui organisasi keagamaan, sehingga nantinya akan disalurkan oleh organisasi keagamaan tersebut.

Bayu Syahputra selaku tokoh pemuda di Desa Gombang, juga mempunyai argumen terkait dengan komitmen kebangsaan bahwa ia sangat setuju jika Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pancasila sesuai dengan semua agama atau kepercayaan. Selain itu, ia percaya jika pemerintah hadir melalui kebijakan atau peraturan untuk mendamaikan keberagaman di Indonesia dan ia sadar ketika menggunakan fasilitas umum harus dengan baik karena tidak hanya ia saja yang menggunakan fasilitas umum tersebut. Bayu bangga menjadi bagian dari warga NKRI, karena di dalam NKRI ada Pancasila sebagai Ideologi Negara yang dapat menyatukan warga negara. Terkait dengan pernyataan toleransi beragama, Bayu dapat ikut berpartisipasi dalam menjaga ketertiban dalam proses suksesi dalam organisasi keagamaan lain dan sebagai tokoh pemuda ia tidak akan membiarkan adanya penganiayaan dan pembubaran terhadap acara agama lain. Mengenai anti kekerasan, ia akan melaporkan kepada yang berwajib jika terjadi tindakan kekerasan di masyarakatnya dan akan menghindari ucapan serta tindakan yang dapat merusak persatuan dan kesatuan. Dalam hal penerimaan tradisi lokal, Bayu merasa suka terhadap ritual keagamaan daerahnya maupun daerah tertentu yang diselenggarakan secara rutin. Untuk acara ritual keagamaan orang yang berbeda agama ia akan menghargai dan menghormati.

Dari informasi yang didapatkan dari beberapa tokoh seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda yang berada di Desa Gombang dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Gombang memeluk Agama Islam, namun juga ada agama minoritas (Agama Kristen) yang hanya dianut dalam satu keluarga saja. Dengan adanya perbedaan dalam beragama tersebut tidak



menjadi masalah bagi masyarakat Desa Gombang, melainkan mereka saling toleransi. Sehingga, moderasi beragama sangat penting diterapkan agar tercipta masyarakat yang adil dan damai.



# MODERASI BERAGAMA DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GUNA PEMBANGUNAN DESA DI DESA GOMBANG



*Oleh: Ulfatun Nizauz Zahro'*

Indonesia sedang melakukan upaya pembangunan dalam berbagi bidang terutama pada tingkat wilayah desa yang berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat. Yang dimana dengan adanya pembangunan desa yang lebih luas dapat digunakan masyarakat dengan tujuan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana diketahui dalam upaya meningkatkan perekonomian desa dengan adanya pembangunan merupakan upaya yang paling penting untuk mengurangi kemiskinan yang ada di daerah dan kesejahteraan yang ada di masyarakat. Secara administratif,

pemerintahan desa berada pada tingkatan paling bawah di Indonesia, secara kuantitatif jumlahnya lebih banyak dibandingkan kelurahan. Desa merupakan bagian terpenting dari masyarakat yang tidak dapat dipisahkan. Keberadaan desa tidak boleh dianggap remeh, termasuk pemerintah karena pentingnya keberadaan desa.

Oleh karena itu dalam sebuah pembangunan desa tidak hanya pemerintah yang terlibat akan pembangunan akan tetapi masyarakat juga berperan penting dalam upaya pembangunan desa. Masyarakat perlu sadar akan potensi desa agar bisa melakukan upaya untuk meningkatkan desa. Di desa sendiri ada Berbagai potensi desa yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, adapun juga potensi fisik berupa tanah air, iklim, lingkungan geografis, peternakan, dan SDM. Kedua potensi yang ada di desa adalah potensi non fisik berupa masyarakat dengan pola kehidupan masyarakat, pranata sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi kemasyarakatan desa, serta aparatur desa dan pegawai negeri sipil/pamong desa.

Salah satunya upaya yang dilakukan pembangunan di desa yaitu dengan cara dilaksanakannya moderasi beragama sebagai pemersatuan didalam bermasyarakat. Moderasi beragama bisa dikatakan sebagai cara pandang terhadap suatu sikap mengurangi Kerusakan antar masyarakat atau menghindari segala hal/tindakan yang tidak sesuai dalam praktik beragama. Moderasi beragama dapat dikatakan sebagai sikap dan upaya menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip untuk selalu menghindari perilaku dan pengungkapan yang tidak sesuai dengan norma, selain itu selalu mencari jalan tengah dalam menjadikan ide atau aspirasi sebagai acuan dan mempersamakan semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat. Keberagaman budaya (multikultural) pasti ada didalam kehidupan bermasyarakat. Karena di dalam masyarakat sendiri merupakan bertemunya berbagai budaya. Entah itu di sebuah kehidupan masyarakat ataupun dalam kalangan elit

politik bahkan akademisi. Dalam kehidupan masyarakat yang beragam budaya , interaksi yang dibutuhkan cukup tinggi intensitasnya sehingga kemampuan sosial warga negara dalam berinteraksi antar manusia perlu dimiliki oleh setiap anggota masyarakat.

Seperti halnya moderasi bergama yang dilakukan oleh masyarakat setempat yang ada di Desa Gombang, Kec. Pakel, Kab. Tulungagung. Dalam menjalankan moderasi beragama ada berbagai tokoh-tokoh yang dilibatkan dalam upaya membangun kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Tokoh-tokoh tersebut terdiri dari tokoh masyarakat, agama dan pemuda. Tokoh masyarakat adalah seseorang yang mempunyai pengaruh besar karena peranannya yang penting dalam struktur sosial masyarakat. Keberadaan tokoh masyarakat memiliki peran yang sangat penting sebagai pengendali sosial dalam masyarakat. Selain berperan sebagai penjaga dan penegak nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, tokoh masyarakat juga berperan penting dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, tokoh masyarakat berperan penting dalam melakukan upaya moderasi beragama di masyarakat.

Seperti tokoh masyarakat di Desa Gombang, salah satunya yaitu bapak Nurrokmah yang bertempat tinggal di Dusun Jougoudan. Kegiatan sehari-hari beliau yaitu bekerja sebagai petani. Dari wawancara yang dilakukan beliau mengatakan bahwa

“Dalam kegiatan bermasyarakat tidak peduli mengenai jabatan ataupun dari suku mana, di desa Gombang sendiri tetap diberlakukan sama dalam melakukan kegiatan bermasyarakat didesa. Kadang kala dalam keberagaman budaya yang di Indonesia. Di dalam masyarakat yang terdiri dari keberagaman budaya, dan orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda. sehingga dapat menimbulkan keberagaman pendapat dalam berkomunikasi atau menyampaikan sebuah pendapat. Oleh karena itu dibutuhkan

bagaimana sebuah komunikasi dalam bermasyarakat yang berguna sebagai upaya penguatan moderasi beragama.”

Upaya pembangunan desa dengan dilandasi moderasi beragama melalui tokoh masyarakat dapat dilakukan dengan kegiatan memberikan informasi dan sosialisasi. Melalui informasi yang diberikan kepada masyarakat yang dapat digunakan untuk menentukan sudut pandang akan suatu masalah, sehingga dapat mengurangi atau meredakan konflik dengan cara saling bertukar pendapat dan ide yang dapat meningkatkan pengertian akan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan. Agar terciptanya lingkungan yang rukun, aman dan damai antar sesama masyarakat.

Di Desa Gombang adapun juga Tokoh Agama yang juga berperan penting dalam menjalankan upaya moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat. Di desa gombang sendiri mayoritas masyarakat memeluk agama yang sama walaupun ada minoritas agama lain. Dalam suvei yang dilakukan terhadap tokoh-tokoh agama yang ada didesa, salah satunya yaitu Bapak Suyoto. Beliau bertempat tinggal di dusun Jougoudan. Beliau merupakan salah ketua penggerak kegiatan rutin yang ada di Desa Gombang. Dari wawancara beliau mengatakan bahwa

“Seharusnya dalam kehidupan bermasyarakat tidak harus saling memaksakan agama terhadap orang lain. Meskipun di Desa Gombang sendiri ada yang memiliki perbedaan agama, akan tetapi tetap menjalankan sikap toleransi. Beliau juga mengatakan bahwa dalam setiap agama apapun juga tidak mendukung sikap kekerasan. Dalam mengadakan kegiatan bermasyarakat/kebudayaan lokal ,semua masyarakat akan ikut berpartisipasi entah itu dari satu agama atau agama yang lain. Selain dalam organisasi islam yang sana ikuti seperti organisasi NU. Selalu mengadakan kegiatan rutin mengaji bersama dengan masyarakat sekitar”

Tokoh agama sendiri dalam kehidupan bermasyarakat berperan dalam menjaga toleransi dalam masyarakat karena memiliki kekuasaan yang tidak dimiliki oleh anggota masyarakat lainnya. Dan memiliki keunggulan dalam bidang ilmu agama yang menjadi pemimpin di masyarakat untuk memberikan arahan sesuai dengan agama yang dianutnya. Peran yang bisa dimiliki oleh tokoh agama dalam kehidupan bermasyarakat dalam menjaga kerukunan umat yaitu memberikan pemahaman tentang moderasi beragama dan mengajak umat untuk selalu menghormati perbedaan yang ada. Selain itu juga misalnya seorang tokoh agama harus mampu bersikap moderat atau ditengah jika terjadi perbedaan dapat membantu menyelesaikan masalah. Misalnya bersikap moderat dalam hal menemui orang yang berbeda agama, maka sebagai anggota masyarakat harus mengedepankan sikap menghormati. Tidak peduli dengan adanya perbedaan ritual atau perbedaan yang lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat harus saling menjaga kerukunan dan kerjasama serta menciptakan suasana yang tenang dan damai. Sehingga dalam melakukan upaya pemberdayaan desa dapat menghindari pertikaian antara sesama anggota masyarakat sekitar. Selain itu juga peran tokoh agama dalam meningkatkan pendidikan terkait keagamaan di lingkungan desa/masyarakat dapat dilakukan dengan menjadi guru agama. Peran guru agama yaitu memberikan pemahaman dan pengertian yang luas terhadap kebudayaan keagamaan yang multikultural sehingga dapat menghargai perbedaan yang ada.

Dan terakhir tokoh yang berperan penting dalam mewujudkan moderasi beragama dalam lingkungan bermasyarakat yaitu tokoh pemuda atau generasi milenial. Generasi milenial perlu tunduk pada moderasi beragama, mereka harus memiliki wawasan tentang masalah agama dan kekuatan akidah yang mapan. Selain itu pentingnya menanamkan moderasi beragama kepada generasi milenial berperan penting karena berguna sebagai generasi moderat, karena generasi milenial memiliki jaringan yang sangat



luas dan mengenal berbagai budaya serta cara pandang generasi milenial telah mengalami perubahan dalam mengolah pemikiran. Dan juga moderasi beragama bisa dijadikan benteng bagi generasi milenial dari merebaknya radikalisme. di dunia maya terutama di era dimana globalisasi sedang berkembang. Sisi positifnya, penanaman moderasi beragama melalui generasi milenial dapat diwujudkan dengan memanfaatkan media sosial dalam menyebarkan nilai-nilai Islam moderat dan melibatkan generasi milenial dalam kegiatan positif yang nyata di masyarakat.

Di desa Gombang sendiri menurut informasi yang didapatkan dari salah satu tokoh pemuda yang ada di Desa Gombang yaitu saudara Galih Pangestu bahwa

“tokoh pemuda sendiri dalam kehidupan bermasyarakat mempunyai peranan yang penting dengan halnya adanya organisasi pemuda di lingkungan masyarakat yang berguna dalam melestarikan kebudayaan lokal. Seperti mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya mengadakan kegiatan keagamaan sholat, kegiatan rutin yasin, dan masih banyak lagi. Biasanya dalam kegiatan pandemi seperti ini dalam melaksanakan kegiatan bisa dilakukan dengan memanfaatkan media sosial. Sehingga dapat mempermudah dalam mendapatkan ilmu yang lebih luas”.

Selain itu, dalam melaksanakan upaya pembangunan desa, peran pemuda atau generasi sekarang juga sangat penting. Pemuda sendiri dapat dikatakan sebagai sumber daya manusia yang potensial untuk mengelola desa. Namun, saat ini pemuda cenderung menghindari pekerjaan di sektor pertanian, oleh karena itu diperlukan pemberdayaan. Strategi pemberdayaan masyarakat yang digunakan adalah pengelolaan sumberdaya berbasis masyarakat. Masyarakat lokal yang tergabung dalam masyarakat menjadi aktor utama untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya sebagai upaya pembangunan desa. Ada beberapa karakteristik pengelolaan sumber daya berbasis masyarakat, yaitu

desentralisasi, pemberdayaan, proses pembelajaran sosial, dan keberlanjutan. Untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya berbasis masyarakat, diperlukan tingkat partisipasi atau masyarakat lokal yang berperan besar dalam keberhasilan program pemberdayaan berbasis masyarakat.. Dalam era digital sekarang ini peran dan ide-ide kreatif anak muda sangat dibutuhkan untuk membangun perekonomian desa. Dengan adanya digitalisasi ini peran pemuda dapat digunakan sebagai pendorong perekonomian desa.

Dalam moderasi beragama terdapat prinsip dasar yaitu untuk menjaga keseimbangan didalam kegiatan bermasyarakat antara kepentingan individu dan masyarakat. maka diperlukannya tokoh-tokoh yang ada lingkungan masyarakat untuk memperkuat pemahaman mengenai moderasi beragama agar terciptanya suasana yang terhindar konflik sehingga terdapat kehidupan bermasyarakat yang aman dan damai serta kerjasama yang solid.





# MENGENAL ILMU BARU DI TANAH GOMBANG : PENDIDIKAN DARI SEBUAH PENGALAMAN



*Oleh: Recky Hanifah*

Awal tahun 2022, momen dimana yang di tunggu-tunggu oleh mahasiswa semester 6 dimana dalam awal tahun ini dilaksanakannya KKN Gelombang 1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, berbeda dari tahun lalu KKN dilaksanakan secara daring. Tahun ini mahasiswa dapat aktif di desa-desa yang di tempati selama KKN berlangsung. Kuliah dunia nyata, atau yang biasa disebut KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian. Dalam kegiatan KKN mahasiswa bersosialisasi dengan masyarakat dan akan mendapatkan pengalaman baru yang sangat berkesan. Terdapat tiga kategori KKN di tahun ini yaitu, KKN Membangun Desa Berkelanjutan dimana pelaksanaannya di wilayah Kabupaten Trenggalek, Lalu KKN Reguler Multisektoral dilaksanakan dalam

desa - desa wilayah Kabupaten Tulungagung, dan terakhir KKN Berbasis Komunitas Ormada bertempat sesuai lokasi organisasi mahasiswa kedaerahan. Disini saya Recky Hanifah, Mahasiswa semester 6 jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf berfikir, mempertimbangkan, dan memutuskan mengikuti KKN Reguler Multisektoral bertempat di Desa Gombang yang dilaksanakan mulai tanggal 31 Januari – 28 Februari 2022.

### **Pendaftaran Bagi Flash Sale dan Awal Pertemuan**

Tidak di sangka dan ternyata hal tersebut merupakan tradisi yang diwariskan dari tahun ke tahun yaitu pendaftaran yang dibuka jam 00.00 pergantian hari. Pada awalnya saya menyepelkan dengan berfikir *tidak mungkin ada yang mau begadang jam 12 hanya untuk mendaftar*. Namun ternyata berbanding terbalik dengan ekspektasi saya. Tepat di jam 00.00 saya mencoba untuk mendaftar, tapi yang di dapat hanyalah rasa kantuk dan lelah pasalnya website pendaftaran KKN mengalami down mungkin dalam hal ini di karenakan banyaknya mahasiswa yang mengakses website tersebut. Karena lebih dari satu jam mengganggu tidak mendapatkan hasil yang saya inginkan akhirnya saya memutuskan untuk mengistirahatkan mata sejenak lalu sekitar jam 4 atau waktu subuh saya bangundan mencoba mendaftar lagi. Dengan berdoa kepada Allah akhirnya bisa masuk dan mengisi formulir pendaftaran online, namun di sini terdapat satu tragedi lagi. Dalam keadaan mengantuk saya memilih desa-desa yang di sediakan oleh kampus, sayangnya banyak desa sekitar rumah dan kampus sudah kehabisan kuota. Lalu saya memutuskan memilih wilayah Gondang karena banyak kerabat yang tinggal di sana. Namun kerena keteledoran saya salah memilih Gombang karena tulisannya hampir sama walaupun sebenarnya berbeda.

Awal pertemuan dengan teman-teman se KKN desa Gombang bisa dinilai menyenangkan kerana banyak dari mereka suka bercanda yang menurut saya hal tersebut juga memiliki nilai positif

yaitu membangun suasana yang tidak canggung. Dalam pertemuan ke dua di damping oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) beliau adalah sosok yang dermawan, ramah menurut saya, Bapak Ali Syahidin Mubarak, M.Si , DPL KKN di Desa Gombang.

### **Pemetaan Geografis, Demografi dan Kekayaan Tersembunyi Tanah Gombang**

Desa Gombang menjadikan pertanian sebagai potensi utama desa. Secara geografis, desa di Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung ini tentu diberkahi dengan tanah yang subur. Begitu banyak orang bergantung pada sektor ini untuk mata pencaharian mereka. Saat panen raya tiba, nilai produktivitas pertanian meningkat.

Selain pertanian, beberapa penduduk secara aktif terlibat dalam perikanan dan peternakan. sehingga kebutuhan pangan pokok untuk desa ini cukup terjamin. bahkan hasil pertanian, peternakan dan perikanan banyak dipasarkan ke luar desa. Di penjuru selatan, utara, timur dan jalan yang biasa saya lewati desa Gombang memiliki hamparan tanah persawahan yang luas, dan sangat memanjakan mata karena kesuburannya.

Batas wilayah desa Gombang adalah desa Kesambi, Bandung, Desa Pakel, Desa Sukoanyar dan Desa Suruhan Lor. Terdapat empat Dusun di Desa Gombang yaitu, Dusun Talun, Dusun Gombang, Dusun Jogoudan, dan Dusun Banaran. Di ikuti delapan Rukun Warga dan dua puluh delapan Rukun Tetangga. Desa Gombang berdiri pada tahun 1922, terletak di Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Luas wilayah keseluruhan Desa Gombang memiliki luas sekitar 272.168 hektar, yang dibagi antara lain: 191.454 hektar lahan basah dan 80.615 hektar lahan kering. Menurut data dari Badan Pusat Statistik berpenduduk 4.039 jiwa di desa Gombang yang mencakup 2.027 penduduk laki-laki dan total penduduk 2012 perempuan, dengan 1067 kepala keluarga.

Menurut warga desa Gombang Pertanian harus menjadi komoditas unggulan desa, itulah harapan pemerintah pusat, agar masyarakat dapat mengabdikan diri untuk desa tercinta melalui pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan, kajian pertanian.

### **Tugas dan Kewajiban Kunci Sebuah Pengalaman**

Pembukaan Formal KKN di Desa Gombang di laksanakan pada tanggal 9 Februari 2022 yang di hadiri oleh Perangkat Desa, Dosen Pembimbing Lapangan, Rekan – rekan KKN di desa Gombang, dan Ormas setempat. Dalam acara pembukaan di resmikan oleh Kepala Desa yang secara simbolis dengan momotong pita. Dan ditutup dengan dokumentasi foto bersama, yang pastinya rangkaian acara pembukaan ini mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

Dalam Pelaksanaan tugas KKN ini di bagi menjadi empat sub Divisi yaitu, Divisi Berdesa, Divisi Keagamaan, Divisi Publikasi, dan Divisi media yang dalam jalan kerjanya di koordinasi oleh Pengurus Harian. Di luar dari pembagian sub divisi kita memiliki tujuan yang sama.

Program harian KKN di desa Gombang adalah Mengajari Mengaji yang dalam hal ini di bagi menjadi 4 kelompok rata menurut topoksi kebutuhan tempat dimana kita mengajar mengaji. Lalu disusul oleh Proker besar yaitu “*Seminar Pemilahan Sampah dan Pengomposan Sampah*” dan “*Kerjasbakti dan Penanaman Pohon Tadabbur Alam Dengan Merawat Lingkungan*”.

Untuk tugas resmi KKN Reguler Multisektoral 2022 dibagi menjadi dua yaitu tugas individu dan tugas kelompok. Tugas individu meliputi survei tokoh dalam desa yang meliputi Tokoh, Agama, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh Pemuda dalam hal ini mengulas seputar Moderasi Beragama dan tugas lainnya adalah membuat essay. Untuk tugas kelompok membuat sebuah video profil desa berdurasi minimal 5 menit.

Dengan baik hati perangkat desa Gombang juga ikut membantu dalam pelaksanaan survei tokoh, dimana desa membantu menyediakan data berupa nama dan alamat dan hal tersebut membantu memudahkan dalam mencari tokoh-tokoh tersebut. Tiga tokoh yang saya survei memiliki latar Belakang yang berbeda dimana tokoh pemuda bernama Vera Yuliana Tantri sebagai tokoh pemuda, yang saat ini masih menempuh pendidikan SLTA, lalu bapak Muhammda Ridwan sebagai tokoh keagamaan yang merupakan lulusan SD berprofesi sebagai petani, dan bapak Djako Sudarwo S.Pd lulusan Sarjana Pendidikan berprofesi Kepala Sekolah, Komite, bagian dari PGRI dan Koperasi. Walaupun dari latar Belakang yang berbeda pendapat dan jawaban survei tokoh ini sama atau bisa dikatakan sepemikiran. Dimana dalam hal zakat beliau menunaikannya meskipun dari kalangan yang berbeda dan dengan cara yang tidak sama, ada yang di salurkan ke tempat ibadah dan ada yang diberikan secara langsung. Lalu untuk tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama juga sangat tidak di dukung oleh tiga tokoh tersebut, karena pada dasarnya hal itu melanggar norma. Dan jika terdapat orang berbeda keyakinan menggelar acara keagamaan, beliau juga menghormatinya dengan berpegang prinsip agamaku adalah agamaku dan agamamu adalah agamamu.

Dari KKN Reguler Multisektoral ini saya mendapatkan pengalaman, ilmu yang baru dari orang-orang baru yang saya temui di momen ini. Menjalin interaksi, dan hubungan baru di kegiatan sosial. Melihat kerja keras dari rekan KKN, warga sekitar yang sedang bergelut dengan profesinya. Menurut saya desa Gombang benar adanya jika disebut memiliki harta tersembunyi seperti anyak pemandangan yang indah hamparan persawahan dan saya berdoa semoga saya dan teman-teman KKN KKN Reguler Multisektoral Desa Gombang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan semoga pandemi segera berakhir.





# MODERASI BERAGAMA DI DESA GOMBANG



*Oleh: Mohamad William Adam Azhrully*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang khusus karena pada KKN pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat terintegrasi di dalamnya dan melibatkan sejumlah mahasiswa dan sejumlah guru serta unsur masyarakat. Kegiatan KKN dilakukan di luar kampus dengan tujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi bagi pembangunan dan kebutuhan masyarakat ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk mencapai pembangunan berkelanjutan meningkat, sekaligus meningkatkan persepsi siswa tentang relevansi antara kurikulum yang dipelajari di kampus dengan realitas perkembangan dimasyarakat. Tujuan KKN antara lain agar lulusan yang dihasilkan perguruan tinggi mampu mengapresiasi dan mengatasi permasalahan yang muncul di masyarakat yang biasanya kompleks. Kemudahan dalam mengatasinya dilakukan secara pragmatis dan interdisipliner serta harus tercermin pada setiap aktivitas mahasiswa selama melaksanakan program KKN di suatu desa.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) penulis dilakukan di Desa Gombang, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Desa Gombang terdiri dari empat wilayah dusun yang meliputi Dusun Talun, Jogoudan, Gombang, dan Banaran. Untuk batas wilayah Desa Gombang yaitu pada bagian utara berbatasan dengan Desa Kesambi Kecamatan Bandung, pada bagian selatan berbatasan dengan Desa Sukoanyar, pada bagian timur berbatasan dengan Desa Pakel, dan pada bagian barat berbatasan dengan Desa Suruhan Lor Kecamatan Bandung. Mata pencaharian masyarakat di Desa Gombang mayoritas sebagai petani baik disektor pertanian, perikanan, maupun peternakan. Sedangkan dalam aspek keagamaan, masyarakat di Desa Gombang ini mayoritas memeluk agama islam dan masih menjunjung tinggi kebiasaan tradisi islam yang diturunkan secara turun-temurun.

Kegiatan KKN yang dilakukan di Desa Gombang mengambil tema tentang moderasi beragama. Moderasi beragama adalah pandangan yang moderat dalam beragama, yaitu memahami dan mengamalkan ajaran agama tanpa menjadi ekstrim, baik ekstrim kanan (pemahaman agama yang sangat kaku) maupun ekstrim kiri (pemahaman agama yang sangat liberal). Dengan kata lain, moderasi beragama merupakan perilaku meminimalisir atau mengurangi kekerasan atau menghindari ekstremisme dalam praktik keagamaan. Moderasi beragama mengacu pada sikap dan upaya menjadikan agama sebagai pedoman dan prinsip untuk selalu menghindari perilaku atau pengungkapan ekstrim (radikalisme) dan selalu mencari jalan tengah yang menyatukan dan mengasimilasi seluruh elemen kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia. Meskipun istilah moderasi beragama baru saja bergema di Indonesia, namun ide dan semangat moderasi beragama telah tumbuh dan mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia sejak lama hingga sekarang.

Pada kegiatan KKN yang dilakukan, untuk mengetahui moderasi beragama di Desa Gombang maka dilakukan kegiatan

survei. Survei merupakan penelitian non kualitatif (kuantitatif) dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama untuk semua responden, kemudian semua jawaban yang didapatkan oleh peneliti akan diproses, dicatat, dan dianalisis. Pertanyaan terstruktur yang dimaksud adalah angket. Angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada responden untuk mengukur variabel, hubungan antar variabel yang ada, dan dapat berupa pengalaman dan pendapat responden. Metode survei umumnya digunakan untuk memperoleh data pada tempat-tempat alam tertentu, tetapi peneliti melakukan pengolahan dalam pengumpulan data (kuesioner, tes, wawancara, dll).

Survei dilakukan mulai tanggal 10 Februari sampai 15 Februari 2022 dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara. Responden pada survei ini dipilih dari berbagai golongan masyarakat yang beragama Islam seperti tokoh agama, pemuda, dan masyarakat. Tujuan utama dari survei ini adalah untuk mengetahui moderasi beragama pada masyarakat di Desa Gombang. Hasil yang diperoleh yaitu pada responden pertama yang merupakan tokoh agama bernama bapak Torkan berusia 70 tahun dan sudah menikah. Pendidikan terakhir bapak Torkan adalah SD dan saat ini bekerja sebagai petani dengan penghasilan sekitar Rp 1.500.000. Untuk saat ini bapak Torkan (responden pertama) sudah tidak aktif dalam kegiatan di organisasi Islam, namun beliau menganut organisasi Islam NU dan aliran yang dianut adalah ahli sunnah waljamaah. Dalam hal pembayaran iuran keagamaan atau zakat, bapak Torkan selalu membayar zakat dan menyalurkan langsung zakatnya kepada berhak menerima zakat tersebut. Selanjutnya terkait komitmen kebangsaan, bapak Torkan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi terbukti dari pernyataan beliau yang mayoritas sangat setuju dengan pernyataan tentang komitmen kebangsaan yang diajukan. Untuk toleransi antar agama dan anti kekerasan, bapak Torkan memiliki rasa toleransi dan jiwa anti kekerasan yang cukup tinggi kepada setiap masyarakat baik yang



beragama Islam maupun kepada umat beragama lain. Serta terkait tradisi lokal yang berkaitan dengan keagamaan, bapak Torkan sangat menerima tradisi lokal keagamaan tersebut.

Responden kedua merupakan tokoh pemuda bernama Bagas Satriya Pradana berusia 18 tahun dan belum menikah. Pendidikan terakhir Bagas Satriya adalah SMP dan saat ini bekerja sebagai selles pabrik dengan penghasilan Rp 250.000 per minggu. Untuk saat ini Bagas Satriya masih aktif dalam organisasi Islam, dengan organisasi Islam yang dianut adalah NU dan aliran yang dianut adalah ahli sunnah waljamaah. Dalam hal pembayaran zakat, Bagas Satriya selalu membayar zakat dan menyalurkannya melalui pengurus tempat ibadah. Selanjutnya terkait komitmen kebangsaan, Bagas Satriya memiliki jiwa nasionalisme yang sangat tinggi terbukti dari pernyataan beliau yang mayoritas sangat setuju dengan pernyataan tentang komitmen kebangsaan yang diajukan. Untuk toleransi antar agama dan anti kekerasan, Bagas Satriya memiliki rasa toleransi dan jiwa anti kekerasan yang tinggi kepada setiap masyarakat baik yang beragama Islam maupun kepada umat beragama lain. Serta terkait tradisi lokal yang berkaitan dengan keagamaan, Bagas Satriya cukup menerima tradisi lokal keagamaan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan Bagas Satriya dalam kegiatan Pagar Nusa untuk melangsungkan kebudayaan lokal yang ada. Pagar Nusa merupakan suatu organisasi pencak silat di bawah naungan Nahdlatul 'Ulama. Pagar Nusa ini melaksanakan ketetapan-ketetapan NU pada bidang pembinaan, pelestarian, dan pengembangan seni, budaya, olahraga pencak silat, pengobatan alternatif, tradisi, dan pengabdian masyarakat.

Responden ketiga merupakan tokoh masyarakat bernama ibu Mudawamah berusia 50 tahun dan sudah menikah. Pendidikan terakhir ibu Mudawamah adalah SMP dan saat ini bekerja sebagai tata rias dengan penghasilan kurang lebih Rp 500.000 per 3 hari. Untuk saat ini ibu Mudawamah masih aktif dalam organisasi Islam

bernama Fatayat, dengan organisasi Islam yang dianut adalah NU dan aliran yang dianut adalah ahli sunnah waljamaah. Dalam hal pembayaran zakat, ibu Mudawamah selalu membayar zakat dan menyalurkannya melalui pengurus tempat ibadah. Selanjutnya terkait komitmen kebangsaan, ibu Mudawamah memiliki jiwa nasionalisme yang sangat tinggi terbukti dari pernyataan beliau yang mayoritas sangat setuju dengan pernyataan tentang komitmen kebangsaan yang diajukan seperti contohnya tidak membedakan suku, agama, dan ras. Untuk toleransi antar agama dan anti kekerasan, Bagas Satriya memiliki rasa toleransi dan jiwa anti kekerasan yang tinggi kepada setiap masyarakat baik yang beragama Islam maupun kepada umat beragama lain, seperti contohnya beliau sangat setuju dalam menjaga ketertiban di dalam setiap kegiatan organisasi keagamaan lain. Serta terkait tradisi lokal yang berkaitan dengan keagamaan, ibu Mudawamah menerima tradisi lokal keagamaan tersebut. Ibu Mudawamah juga aktif dalam kegiatan Fatayat yang ada di daerahnya. Fatayat merupakan organisasi wanita muda Islam yang berada satu di bawah naungan Nahdlatul 'Ulama. Dimana kegiatan rutin dari ibu-ibu Fatayat antara lain seperti pengajian, sholawatan, dibaiah, dll.





# KEARIFAN LOKAL YANG DIMILIKI DESA GOMBANG



*Oleh: Iqlima Shinta Fatmala*

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang dapat dipisahkan dari segi bahasa masyarakat sendiri. Kearifan lokal sendiri biasanya turun temurun yang diwariskan dari zaman leluhur hingga sekarang. Setiap daerah memiliki kearifan lokal yang berbeda-beda, dari jenisnya, maupun keunikannya, termasuk Desa Gombang, tidak hanya itu, Desa Gombang memiliki masyarakat yang sangat ramah, sejahtera dan rukun, sehingga kearifan budaya yang dimiliki desa Gombang sangat terjaga hingga sekarang.

Desa Gombang terletak diantara dua desa lain yang masuk dalam wilayah Kecamatan Pakel Kab. Tulungagung, Desa Gombang memiliki 4 Dusun diantaranya Dsn. Jogo Udan, Dsn Banaran, Dsn Gombang, Dsn Talun. Menurut sejarah desa gombang memiliki nama lain sebelum adanya nama Gombang yaitu berasal dari lurah Talun dan lurah Gombang hingga akhirnya kedua lurah tersebut menjadi satu yaitu Desa Gombang. Menurut data administrasi desa tahun 2019 desa gombang tercatat memiliki 1331 KK, berdasarkan

data kependudukan dapat dilihat bahwa 22,8% penduduk desa Gombang masih berusia produktif sehingga, menjadi modal berharga bagi peningkatan pemerintahan di desa Gombang.

Masyarakat desa Gombang mayoritas menghasilkan melalui Bertani, dengan kisaran panen 3 kali dalam setahun dengan menghasilkan 3000.000 sampai 4000.000 dalam sekali panen. Tidak hanya itu masyarakat Gombang memiliki potensi penghasilan lain seperti palawija, sehingga masyarakat memiliki variasi dalam mencari penghasilan. Selain itu secara kelembagaan Desa Gombang memiliki kelembagaan perangkat yang sangat lengkap yang terdiri dari: Kepala desa, kepala dusun, Kasir, dan kelembagaan yang lain, baik BBID, LPMD, BUMDes, serta kelompok-kelompok desa seperti karang taruna, kelompok tani, dan kelompok keagamaan. Sarana dan Prasarana yang dimiliki Desa Gombang sangatlah lengkap sehingga mempermudah masyarakat dalam menjalankan seluruh kegiatan. Desa Gombang sangatlah elok nan indah. Kehidupan masyarakat yang rukun sejahtera menjadikan suasana sejuk pada desa tersebut. Kehidupan bertoleransi, gotong royong, yang dijunjung sangat tinggi dalam masyarakat, menjadikan kehidupan masyarakat lebih berwarna. Keberagaman tersebut menambah nuansa indah pada kearifan local Desa Gombang. Kearifan local Desa Gombang sangatlah terjaga, masyarakat sangatlah antusias dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal tersebut.

Kearifan lokal masyarakat Desa Gombang menjadi sangat menarik untuk diteliti, salah satu kearifan lokal tersebut terletak pada kebudayaan pencak silat Pagar Nusa. Pagar nusa adalah salah satu organisasi pencak silat yang dibawah naungan Nahdhtul Ulama' yang berdiri pada 22 Rabi'ul Akhir 1406 H \ 3 Januari 1986 M di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, didirikan Oleh KH. Abdulloh Maksun Jauhari. Sejarah berdirinya pagar nusa karena terdapat kegelisahan karena tidak adanya wadah pencak silat dilingkungan NU, sehingga pendokr dari Surabaya Kiai Suhairbillah sowan kepada

K.H. A. Musthofa Bisri. Setelah melakukan sowan tersebut K.H. A. Musthofa Bisri menyarankan kepada Kiai Suhairbillah untuk menghadap Gus Maksum Lirboyo. Sehingga pada tanggal 16 Juli 1986 pengurus besar NU meresmikan bahwa pagar nusa adalah salah satu badan otonom dibawah pangkuan Jam'iah Nahdharul Ulama'.(Wikipedia;2009)

Pagar nusa didesa Gombang sudahlah turun temurun, mulai dari nenek moyang hingga sekarang bahkan para pemuda desa Gombang mayoritas mengikuti pencak silat Pagar nusa. Masyarakat juga sangat antusias terhadap adanya pencak silat pagar nusa hingga didirikan patung besar lambang pagar nusa disetiap sisi jalan desa Gombang. Kebudayaan Pencak silat pagar nusa di Desa Gombang sudah terkenal di berbagai daerah luar desa Gombang.

Kearifan lokal juga terdapat pada budaya sholawatan. Biasanya sholawatan tersebut dilaksanakan antar rumah kerumah, dilakukan oleh para remaja, untuk memeriahkan hari-hari besar dalam islam. Masyarakat memiliki tradisi gotong royong saling membantu dalam memeriahkan hari-hari besar. Gotong royong tersebut tercipta tidak hanya pada saat hari-hari besar saja namun jika ada salah satu masyarakat yang terkena musibah.

Mayoritas masyarakat desa Gombang adalah beragama muslim, nuansa islamnya sangatlah khas dengan didirikannya TPQ disetiap dusun, yang setiap sore ramai akan ksereuan anak-anak mengaji dan mendalami ilmu agama. Meskipun mayoritas agama yang dianut adalah muslim namun ada salah satu warga desa Gombang yang beragama non muslim, perbedaan tersebut tidak mengurangi rasa hormat dan toleransi antar masyarakat sehingga terciptanya kesejahteraan anatra masyarakat. Toleransi tersebut terlihat pada perayaan hari-hari besar non muslim yang mana meskipun masyarakat Desa Gombang beragama Muslim tetap menghormati dan memberikan ruang dalam merayakan hari-hari besar non muslim, tidak ada dekriminasi anata umat beragama dalam desa Gombang, warganya rukun dan saling membantu.



Kearifan lokal desa Gombang juga terletak pada perayaan rojaban, israk mijra, muludan, biasanya perayaan tersebut dilaksanakan di balai desa secara bersama-sama. Dilengkapi dengan nasi kuning, atau nasi gurih sebagai pelengkap nikmatnya acara peringatan hari-hari besar tersebut. Adapun kegiatannya diawali dengan bedo'a bersama yang dipimpin oleh kiai desa, selanjutnya diadakan sholwatan kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW, diteruskan acara makan-makan bersama secara bertalam. Tradisi talaman atau makan diatas nampan yang diisi 5 orang atau lebih sudah jarang sekali ditemukan di desa-desa umumnya, namun berbeda pada desa Gombang, didesa Gombang masi ditemukan istilah tamalan atau makan diatas nampan yang diisi lebih dari 5 orang, nasi tersebut berisi telur, ingkung( ayam utuhan), mie goreng, sambal goreng, meskipun sederhana masyarakat sangat antusias dalam merakan perayaan tersebut.

Desa Gombang adalah desa yang sangat kaya, yang memiliki segudang kearifan lokal yang jarang dimiliki desa-desa lainnya. Masyarakatnya yang hidup makmur, sejahtera, rukun, sangat menghargai sesam dan toleransi yang sangat tinggi antar umat beragama. Desa yang berproduksi melalui bercocok tanam palawija, persawahan, perkebunan ini, sangatlah menghormati warisan para leluhur. Saling mengajarkan satu sama lain agar warisan tidak hilang tergerus oleh zaman, itulah cara para tetua desa Gombang melestarikan kearifan lokal, sehingga para pemuda desa Gombang mengerti bagaimana cara menghargai warisan para leluhur.

Keberagaman kebudayaan merupakan asset yang harus dijaga.karena kebudayaan merupakan identitas dan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa. Sebagai kaum milenial tentunya harus menjaga kebudayaan tersebut agar tidak lekang termakan oleh zaman. Saya menuliskan kebudayaan desa Gombang ini agar masyarakat mengerti betapa indahnya kebudayaan desa Gombang. Dan saya juga berharap kaum milenila dapat mengembngkan

potensi yang dimiliki desa Gombang tersebut, agar dikenal masyarakat luas. Kaum milenial pasti punya cara tersendiri agar potensi dari desa tersebut berkembang dengan baik, dengan berbagai pengalaman yang pernah dialaminya, tentunya masyarakat akan menerima dengan baik perkembangan desa Gombang tersebut.

Kebudayaan merupakan identitas bangsa, oleh karena itu jaga dan lestarikan kebudayaan dimanapun kita berada. Jangan pernah sekalipun dilupakan ketika muncul kebudayaan baru, kebudayaan tidak pernah ada habisnya dan tidak akan pernah ada habisnya, tidak pernah tergantikan, karena kebudayaan adalah cakrawala Jannah surga.





# PENTINGNYA TOLERANSI SEBAGAI PENGUAT MODERASI BERAGAMA DI DESA GOMBANG, KECAMATAN PAKEL, KABUPATEN TULUNGAGUNG



*Oleh: Niken Cahya Aprilia*

Desa Gombang merupakan salah satu desa yang berada dikecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Letak desa Gombang berada di antara dua desa di wilayah Kecamatan Pakel dan dua desa lain yang masuk dalam wilayah Kecamatan Bandung. Desa Gombang terdiri dari 4 dusun, diantaranya Dusun Banaran, Dusun Gombang, Dusun Jogoudan, dan Dusun Talun. Menurut masyarakat sekitar, Desa Gombang dulu merupakan daerah rawa-rawa yang sering banjir, sebelum saluran Niyama dibuka. Menurut cerita dari sesepuh desa, sebelum bernama Desa Gombang sebutan desa berdasarkan lurah yang berdomisili di dusun yaitu lurah Talun dan lurah Gombang. Sampai akhirnya kedua lurah tersebut menjadi satu sehingga bernama Gombang. Secara kelembagaan

pemerintahan desa Gombang memiliki susunan perangkat desa yang lengkap seperti kepala desa yang di pimpin oleh Bapak Freejun Gintano, kepala dusun, dan kelembagaan yang lain baik itu BPD, LPM, BUMdes, serta kelompok desa antara lain : karang taruna, kelompok tani dan kelompok keagamaan. Desa Gombang merupakan daerah persawahan dan perkebunan sehingga potensi di desa tersebut adalah pertanian. Oleh karena itu, mayoritas penduduk di Desa Gombang adalah petani. Selain menjadi petani akan tetapi di desa gombang masyarakatnya juga banyak yang melakukan usaha ekonomi berskala kecil, seperti mrancang, pedagang keliling, toko kelontong, dll.

Desa gombang memiliki kebudayaa lokal dan masih memperingati atau melestarikan kebudayaan lokal tersebut. Kebudayaan lokal berasal dari kata kebudayaan dan lokal. Kebudayaan berasal dari kata budaya, sedangkan budaya berasal dari bentuk kata jamak dari kata budidaya yang artinya cinta, karsa, dan rasa. Sedangkan lokal artinya setempat atau daerah. Jadi kebudayaan lokal adalah nilai lokal yang terbentuk secara alami dan berkembang serta dimiliki masyarakat suatu daerah setempat. Sebagai negara Indonesia yang jaya akan kebudayaan lokal maka masyarakat Gombang memiliki kebudayaan lokal salah satunya adalah setiap panen masyarakat menggelar acara syukuran atau genduren dalam istilah Jawa. Genduren ini dilakukan di sepanjang jalan di area rumah di dekat persawahan. Hal ini dilakukan masyarakat setempat sebagai rasa syukur kepada Tuhan YME dan sebagai bentuk kerukunan masyarakat pedesaan karenaNya masyarakat Desa Gombang bisa mendapatkan hasil panen yang memuaskan. Disisi lain, setiap hari besar Agama misalnya Rajaban masyarakat desa Gombang selalu memperingatinya dengan melakukan tahlilan, membawa Lodho dan nasi atau istilah orang Jawa Ambeng, dan srakalan. Hal ini biasanya bertempat musholla atau masjid di sekitar rumah masyarakat Desa Gombang. Ada juga tradisi bersih desa yang menunjukkan sikap gotong royong

masyarakat desa Gombang dalam bekerjasama membersihkan desa. Hal - hal seperti inilah yang harus dilestarikan karena dapat menumbuhkan rasa kerukunan antar masyarakat sekitar.

Sesuai data pemerintahan Desa Gombang pada tahun 2019 jumlah penduduk desa Gombang terdiri dari 1.331 KK ( Kartu Keluarga). Dari data tersebut terdapat perbedaan suku, budaya, agama, dll yang ada di masyarakat desa Gombang. Dari desa ini kita dapat mengetahui bahwa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, yang mana kemajuan tersebut dapat berpotensi menimbulkan konflik dan perpecahan bagi umat beragama jika memiliki sikap Intoleransi. Oleh karena itu, mengharuskan adanya toleransi dan penguatan moderasi beragama di Indonesia, khususnya di Desa Gombang.

Di Desa Gombang terdapat lebih dari satu agama yakni Agama Islam dan Agama Kristen. Akan tetapi, 99% mayoritas masyarakat Desa Gombang memeluk agama Islam. Hanya satu Kartu Keluarga yang memang memeluk agama Kristen. Namun sepengetahuan dari masyarakat sekitar satu keluarga tersebut dalam kehidupan sehari - hari sama seperti dengan masyarakat yang lainnya. Banyak sekali Ormas di desa Gombang ini antara lain, Muhammadiyah, LDII, NU. Namun masyarakat Desa Gombang mayoritasnya mengikuti Ormas NU. Kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh masyarakat Gombang terbilang sangat banyak dimulai dari anak – anak hingga orang tua yakni, yasinan, berjanjen, sholawatan, rutinan, TPQ dll. Disisi lain, organisasi - organisasi dibawah naungan NU cukup banyak yang diikuti oleh masyarakat sekitar seperti Fattayat, IPNU & IPPNU, ANSOR, dll.

Masyarakat Desa Gombang memiliki toleransi yang cukup tinggi antar umat beragama. Toleransi tersebut berkaitan dengan beragama yaitu sikap moderat antar umat beragama. Toleransi merupakan sikap menghargai antar kelompok dan individu dalam masyarakat maupun dalam lingkup lain. Sedangkan toleransi beragama yaitu sikap menghormati antara penganut agama lain.

Contohnya tidak menuntut penganut agama lain untuk mengikuti agama kita karena setiap manusia memiliki kebebasan dalam memeluk agama dan memiliki aturan masing - masing dalam agama, tidak mengganggu orang lain ketika beribadah. Seperti yang sudah dilakukan oleh masyarakat Gombang bahwa mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam namun ada satu yang memang beragama Kristen, namun masyarakat tidak memakasakan penganut lain untuk mengikuti ajaeannya. Dengan hal tersebut secara tidak langsung masyarakat Gombang sudah menerapkan sikap toleransi.

Moderasi beragama berasal dari kata Moderat yang dalam bahasa arab Al - Wasathiyah yang terdapat dalam QS. Al - Baqarah (2) :143 yang bermakna terbaik dan paling sempurna. dalam bahasa latin Moderasi yaitu Moderation yang artinya kesedangan, maksudnya tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Moderasi dalam KBBI yaitu moderat yang artinya selalu menghindarkan perilaku yang ekstrem. Jika disatukan dengan kata beragama berarti sebuah cara pandang, sikap, dan perilaku dalam mengamalkan ajaran agama yang berada diposisi tengah, seimbang, adil, tidak berlebih - lebih dalam beragama dan tidak ekstrem.

Moderasi beragama ini tidak membutuhkan sikap ekstrem dalam beragama karena tidak sesuai dengan ajaran agama. Perilaku ekstrem mengatasnamakan agama dapat mengakibatkan munculnya konflik, intoleransi, benci, hingga peperangan. Sikap seperti itu yang perlu dimoderasikan. Perlu diketahui bahwa moderasi beragama bukan agamanya yang di moderasi tetapi bagaimana penganut agama tersebut dalam melaksanakan agamanya yang perlu dimoderasi.

Sikap masyarakat Desa Gombang dalam menerapkan moderasi beragama ini sesuai dengan nilai - nilai Pancasila dan UUD 1945. Sikap yang dilakukan antara lain menghormati pendapat orang lain, tidak merusak rumah ibadah agama lain, menjunjung

tinggi nilai kemanusiaan dengan menganggap semua manusia itu saudara maksudnya meskipun berbeda agama kita menganggap mereka sebagai saudara sesama manusia dan apabila sesama kita menganggap sebagai saudara seiman.

Indonesia merupakan suatu negara kesatuan yang memiliki beragam budaya dan agama namun banyak sekali perseteruan yang terjadi seperti rasisme. Hal ini terjadi, karena saling mengejek akhirnya terjadilah perpecahan. Hal ini tidak akan terjadi apabila kita menghargai segala perbedaan budaya, keyakinan, suku, dll. Selaras dengan semboyan kita yakni Bhineka Tunggal Ika yang artinya Berbeda - Beda Tetapi Tetap Satu Jua. Kini kita harus berubah menjadi lebih baik dengan cara mayoritas bersatu dengan minoritas dalam rasa solidaritas sehingga tercapai toleransi dan kerukunan antar umat beragama disekitar kita. Mari saling menghormati dan menghargai agama lain.

Meskipun terdapat latar belakang yang berbeda, masyarakat Desa Gombang harus menciptakan hidup dalam kerukunan. Jadi toleransi dan moderasi beragama harus diterapkan oleh masyarakat Desa Gombang. Moderasi beragama digunakan untuk mengembalikan pengetahuan terkait praktik beragama supaya sesuai esensinya guna menata martabat, harkat, serta peradaban manusia, dan sebaliknya agama tidak digunakan untuk merusak peradaban manusia itu sendiri.



# KEGIATAN BERAGAMA DITENGAH PANDEMI



*Oleh: Ratna Tri Wulandari*

Moderasi beragama menjadi salah satu misi utama dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU TULUNGAGUNG). Misi ini bertujuan untuk mencapai kehidupan masyarakat yang damai, toleran dan harmonis. Moderasi beragama menjadi sangat penting di Indonesia, mengingat Indonesia memiliki banyak suku, ras dan agama yang berbeda. Toleransi beragama sangat penting ditanamkan dalam diri karena dengan toleransi kita juga mendapat wawasan, teman, saudara dari luar agama yang kita peluk. Toleransi beragama juga mengajarkan kita tentang bagaimana menghargai agama orang lain dengan baik dan tanpa ada kekerasan. Dengan begitu kita bisa hidup satu lingkungan dengan agama yang dengan harmonis tanpa ada permusuhan antar agama.

Lokasi KKN yang saya peroleh saat ini cukup dekat dekat dengan rumah saya yaitu di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Kehidupan di Desa Gombang hampir sama dengan kehidupan didesa saya, yang hampir semua orang

bersikap ramah terhadap orang lain. Kuliah Kerja Nyata (KKN) resmi dibuka pada tanggal 9 Februari 2022. Peserta yang hadir dalam pembukaan tersebut yaitu peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN), perangkat desa dan perwakilan tokoh pemuda yang ada di Desa Gombang (seperti karang taruna dan IPPNU). Acara pembukaan yang dilaksanakan tersenut berjalan dengan lancar sampai akhir acara yang ditutup dengan pemotongan pita sebagai simbolis bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gombang resmi dibuka pada tanggal yang sudah ditentukan. Selesai acara pembukaan teman – teman KKN tidak langsung membubarkan diri. Setelah acara kami berdiskusi mengenai program kerja yang akan dilaksanakan beberapa hari kedepan di Desa Gombang. Adapun program kerja yang dilaksanakan yaitu mejajar adik-adik di Taman Pendidikan Quran (TPQ) yang diadakan setiap sore hari, senam sore bersama ibu PKK, lomba keagamaan, seminar pemilihan sampah dan pengomposan, kerja bakti, dan yang terakhir menanam bibit pohon diseluruh area di Desa Gombang. Serangkaian program kerja yang kami selenggarakan tentunya sudah sesuai protokol kesehatan yang sudah berlaku.

Selain program kerja yang direncanakan diatas ada tugas lain yang sudah diberikan dari pihak Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M). tugas – tugas tersebut antara lain tugas kelompok yang meliputi video profil potensi desa yang ada di Desa Gombang dan tugas individu yang mengusung tema Moderasi beragama yang berisi pertanyaan terkait tema tersebut. Tugas individu ini mewajibkan setiap mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan survey dan wawancara 3 orang yang meliputi Tokoh Pemuda, Tokoh Keagamaan dan juga Tokoh Masyarakat (aparatur pemerintah, pimpinan politik, ketua ormas). Setelah melakukan survey dan wawancara 3 tokoh tersebut hasil wawancara diisi melalui aplikasi yang sudah disediakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat. Narasumber



yang disurvei dan wawancara sesuai dengan tempat lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang sudah ditentukan.

Narasumber yang pertama saya wawancarai yaitu dari tokoh pemuda Dusun Gombang, Desa Gombang, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Tokoh pemuda ini bernama Desi Belian yaitu salah satu anggota organisasi IPPNU. Umur Desi masih menginjak 17 tahun dengan keseharian sebagai pelajar disalah satu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Desi merupakan anggota yang cukup aktif dalam organisasi IPPNU, setiap acara yang diselenggarakan oleh organisasi IPPNU desi selalu menghadiri acara tersebut. Desi termasuk yang beragama islam dari 99,9% agama islam yang ada di Desa Gombang. Desi merupakan tokoh pemuda yang berjiwa toleransi sangat tinggi. Toleransi tersebut ditunjukkan bahwa apabila non muslim menggelar acara Desi siap untuk membantu acara atau ritual keagamaan tersebut dilaksanakan asalkan acara atau ritual keagamaan tersebut tidak mengandung unsur kekerasan yang akan berakibat melanggar hukum yang berlaku dalam negara Indonesia. Desi juga termasuk contoh tokoh pemuda yang mematuhi aturan agama yang sudah menjadi keyakinannya, contohnya ketika membayar zakat desi juga membayar zakat yang disalurkan melewati organisasi yang telah diikuti yaitu IPPNU. Desi juga tokoh pemuda yang ikut melangsukan kegiatan kebudayaan lokal yang ada di Desa Gombang salah satunya yaitu ikut memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW (mauled nabi), memperingati bulan rajab dan kegiatan kebudayaan lokal lainnya. Desi juga termasuk seseorang yang menentang adanya kekerasan yang mengatasnamakan agama karena menurut Desi kekerasan tersebut akan mengakibatkan perpecahan antar masyarakat.

Narasumber yang kedua yaitu dari tokoh masyarakat yang ada di Dusun Banaran, Desa Gombang, Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Beliau bernama Bapak Mulyanto, keseharian beliau adalah sebagai salah satu pensiunan lama/ pensiunan senior di

Desa Gombang. Sejalan sebagai Pensiunan senior beliau juga salah satu pengurus musholla yang ada disekitar rumah beliau. Beliau termasuk orang yang beruntung diantara warga lain karena beliau bisa merasakan pendidikan di perguruan tinggi dibandingkan teman seperjuangannya. Dari segi ekonomi beliau mampu dibanding dengan yang lain, beliau berpenghasilan sebesar Rp 3 juta setiap bulannya untuk menghidupi keluarga beliau. Beliau termasuk tokoh masyarakat yang dihormati dilingkungan tempat beliau tinggal dan juga beliau beragama islam sehingga dipercayai menjadi salah satu pengurus musholla yang saat ini baru selesai direnovasi. Beliau juga termasuk orang yang sangat ramah dan bertoleransi tinggi, beliau tidak melarang adanya ritual keagamaan lain digelar namun dengan persyaratan tidak mengandung kekerasan dalam acara tersebut, dan juga sesuai dengan protokol kesehatan (prokes) yang sudah berlaku karena pada saat ini kita masih berada dimasa pandemic covid-19. Beliau juga tidak memaksakan agama lain untuk masuk agama yang menjadi keyakinannya. Beliau juga melakukan salah satu rukun dalam islam yaitu untuk membayarkan zakat, zakat yang dibayar oleh Bapak Mulyano dan Keluarganya disalurkan melalui tempat ibadah atau musholla. Bahasa yang digunakan di Desa Gombang masih menggunakan bahasa jawa ngoko dan karma apabila berbicara dengan orang yang lebih tua. Didaerah Tulungagung khususnya di Desa Gombang masih menggunakan bahasa jawa yang medok sekali.

Narasumber yang terakhir yaitu Tokoh Keagamaan yang bertempat di Dusun Banaran Desa Gombang yaitu Ibu Marzukoh, beliau berumur 47 tahun. Keseharian beliau yaitu sebagai ustadzah yang mengajar di Taman Pendidikan Quran (TPQ) dan juga ibu rumah tangga. Ditempat beliau mengajar juga termasuk salah satu program kerja dari KKN yang dilaksanakan oleh kami. Ibu Marzukoh ini dilingkungan tempat tinggalnya lebih akrab disapa dengan Bu Zukoh. Selain ibu rumah tangga dan ustadzah TPQ beliau juga aktif mengikuti kegiatan fatayat yang digelar di Dusun



Banaran dimana kegiatan tersebut bertempat dirumah warga yang sudah ditentukan. Kegiatan dilaksanakan tentu sesuai protokol kesehatan. Bu Zukoh juga melaksanakan rukun islam yang ke 4 yaitu zakat, beliau membayar zakat melalui tempat ibadah yang diurus oleh Pak Mulyanto yang kebetulan satu lingkungan dengan Bu Zukoh. Bu Zukoh juga termasuk orang yang beragama islam, namun beliau juga bertoleransi tinggi dengan agama yang non muslim. Beliau tidak memaksakan orang lain yang non muslim untuk mengikuti keyakinannya, apabila ada orang lain menggerlar acara keagamaan beliau juga ikut membantu apabila bantuannya diperlukan asalkan kegiatan tersebut tidak memaksakan keyakinan orang lain.





# DARI GOMBANG UNTUK TULUNGAGUNG YANG KIAN BERKEMBANG



*Oleh: Ali Syahidin Mubarak*

Kementerian Desa sejak tahun 2015 telah menyalurkan dana desa, alokasi dana APBN yang diberikan langsung kepada desa sebagai bentuk kemandirian desa dalam mengelola dan mengembangkan desa (Simorangkir, 2017). Lebih lanjut, kebijakan yang dimulai sejak era Presiden Joko Widodo memimpin Indonesia ini merupakan bentuk kedaulatan desa, belum lagi desa juga akan menerima alokasi dana desa (ADD) sebesar 10% dari alokasi APBD Kota/Kabupaten. Kesemuanya bertujuan agar desa mampu mengelola dirinya sendiri serta mampu mencari dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing desa (Setkab, 2016).

Aliran dana desa yang mengalami kenaikan secara signifikan dari tahun ke tahun tentu menjadi bukti kepedulian pemerintah agar desa mampu menemukan potensi terbaiknya serta bisa

menjadi mandiri. Terkecuali dengan adanya pandemi dua tahun kebelakang, dana desa lebih banyak dialokasikan untuk bantuan sosial bagi masyarakat yang kurang mampu (Prihantara, 2022). Sebaliknya, dana desa terbukti mampu mengangkat potensi masing-masing desa dalam membangun desa secara mandiri.

Tantangan terberat yang dialami oleh desa adalah ketika mereka tidak mampu menggali potensi atau membuka peluang pada desa masing-masing. Tentu ini akan menjadi permasalahan tersendiri ketika dana desa tidak dapat terserap dengan baik. Terserap yang dimaksud adalah dana desa dialokasikan pada hal-hal yang produktif, kecuali pada perbaikan infrastruktur yang sifatnya urgen. Sri Mulyani lebih lanjut menjelaskan penggunaan dana desa antara perbaikan infrastruktur dengan penanganan Covid-19 di tahun 2022 harus seimbang agar manfaat yang dirasakan bisa merata (Prihantara, 2022).

Di masa pandemi yang belum berakhir ini, tantangan desa tidak hanya pada penggunaan dana desa saja. Isu-isu keagamaan kini menjadi salah satu hal yang harus diwaspadai bersama. Tidak salah apa yang telah dicanangkan oleh Lukman Hakim Saifuddin ketika menjabat sebagai Menteri Agama pada pemerintahan Presiden Joko Widodo periode pertama. Pada tahun 2018, wacana moderasi beragama tengah santer dibicarakan bahkan menjadi salah satu mata kuliah di perguruan tinggi keislaman. Di penghujung kepemimpinannya, Lukman Hakim Saifudin meluncurkan Buku Moderasi Beragama dan Buku Saku Moderasi Beragama sebagai respon atas banyaknya polarisasi serta sentiment-sentimen yang berujung pada kekerasan atas nama agama (Saifuddin, 2019).

Merespon dua hal utama antara pemberdayaan ekonomi serta pemahaman moderasi beragama, UIN Sayyid Ali Rahmatullah melalui program Kuliah Kerja Nyata melaksanakan KKN Reguler Moderasi Beragama dan Multisektoral sebagai bentuk implementatif dua ide besar yang tengah dihadapi Indonesia saat



ini. Melalui program ini tentu banyak harapan dan keinginan yang ingin dicapai sebagai bentuk konkrit implementasi dari dua pokok utama tersebut.

Tulisan ini akan mengulas bagaimana Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung bersiap menghadapi perkembangan zaman yang tidak bisa diprediksi. Sebagaimana tujuan dari moderasi beragama yang dicanangkan dalam program KKN kali ini, terdapat upaya memetakan tokoh-tokoh yang ada dimasing-masing desa di Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu gambaran moderasi beragama yang ada di wilayah Jawa Timur. Tentu program ini diharapkan mampu menjadikan Kabupaten Tulungagung sebagai contoh konkrit pelaksanaan moderasi beragama yang baik.

### **Profil Desa Gombang**

Desa Gombang terletak di Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Desa Gombang saat ini dipimpin oleh Freejun Gintano yang baru terpilih pada tahun 2019. Desa Gombang merupakan bentuk *merger* dari dua desa, yakni Desa Gombang dan Desa Talun. Desa Gombang terdiri dari empat dusun, yakni Dusun Jogoudan, Dusun Banaran, Dusun Talun dan Dusun Gombang. Desa Gombang terdiri dari delapan rukun warga dan dua puluh delapan rukun tetangga.

Sebagian besar wilayah Desa Gombang digunakan sebagai lahan persawahan. Sebagian penduduk yang lain membudidayakan ikan dan ternak. Hal ini menandakan Desa Gombang mampu melakukan swasembada pangan, karena sebagian hasil panen dipasarkan hingga ke luar desa. Pertanian diharapkan menjadi sektor unggulan Desa Gombang ditengah banyaknya warga yang tergiur untuk menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) dengan penghasilan berkalilipat dari hasil pertanian.

Desa Gombang mengelola Karang Taruna, PKK, serta Pembinaan Keluarga Sejahtera sebagai bentuk tanggung jawab akan pengembangan desa ke depan. Perwujudan tersebut dibantu oleh Badan Permusyawaratan Desa serta Lembaga Pengembangan Masyarakat Desa sebagai dua lembaga awal. Melalui tiga lembaga tersebut, Desa Gombang ingin menciptakan sumber daya manusia yang mumpuni serta siap bersaing dengan kemajuan zaman dan teknologi.

### **Potensi Desa Gombang**

Mayoritas penduduk Desa Gombang merupakan petani. Sebagianarganya ada yang beternak serta pengembangbiakan ikan. Tiga hal ini menjadi potensi utama penghasilan warga Desa Gombang. Sayangnya, Desa Gombang masih memiliki problem dengan pengelolaan sampah. Hal ini sempat diutarakan oleh Kepala Desa sebagai salah satu problem yang belum menemukan solusi terbaik.

Para peserta KKN melihat ini sebagai salah satu peluang yang bisa dikembangkan. Walhasil, peserta KKN mengadakan pelatihan pembuatan pupuk kompos yang diikuti oleh pemuda setempat sebagai salah satu keahlian yang diberikan kepada warga. Harapannya, pengelolaan pupuk kompos ini bisa menjadi ladang pekerjaan baru yang bisa menopang ekonomi warga. Selain itu, pelatihan ini diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam persoalan penanganan sampah.

Banyak lokasi di Desa Gombang yang dapat dikembangkan menjadi Desa Wisata. Hanya saja, perlu pelatihan secara berkelanjutan agar Desa Gombang mampu memiliki pemasukan secara mandiri dengan pemanfaatan dana desa. Tentu dibutuhkan proses yang tidak sebentar agar Desa Gombang mampu menjadi Desa Wisata, sebagaimana yang ada di beberapa desa di Kecamatan Pucanglaban. Meskipun lokasinya berada di dataran



rendah, bukan berarti Desa Gombang tidak bisa berkembang menjadi Desa Wisata.

### **Moderasi Beragama di Desa Gombang**

Masyarakat di Desa Gombang 99,9% merupakan umat Islam. Afiliasi terbesarnya adalah Nahdlatul Ulama (NU). Kegiatan rutin yang sering dilaksanakan adalah pembacaan shalawat secara berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan lintas generasi, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Kegiatan rutin lain ala tradisi warga nahdliyin juga dilaksanakan seperti membaca yasin dan tahlil, rotibul haddad serta peringatan hari besar Islam yang saat pelaksanaan KKN bertepatan dengan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw.

Meskipun afiliasi terbesar yang ada di desa ini adalah NU, bukan berarti membuat mereka menjadi fanatik buta. Para tokoh agama, tokoh masyarakat/adat serta para pemuda memiliki sikap *tasamuh* dan *ta'adul* dalam menyikapi perbedaan. Desa Gombang sebagai penduduk yang mayoritas sebagai warga nahdliyin tidak menjadi masyarakat yang semena-mena. Ada satu warga non-muslim, seluruh warga mampu bergaul dengan baik dengan orang tersebut pun sebaliknya, warga non muslim tersebut juga mampu membaur dengan warga tanpa ada rasa ketakutan apapun sebagai minoritas.

Masyarakat di Desa Gombang juga terbilang agamis dengan banyaknya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) serta adanya sekolah dan beberapa pesantren kecil. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Jati Salam di Dusun Talun dan Pondok Pesantren Darus Salam di Dusun Gombang. Hal ini menunjukkan kepedulian masyarakat Desa Gombang akan pentingnya nilai-nilai agama, selain juga banyak pendidikan formal non agama yang ada di desa ini. Artinya, masyarakat Desa Gombang juga melakukan keseimbangan antara nilai-nilai agama dan nilai-nilai umum.

## Penutup

Melihat kondisi dan lokasi Desa Gombang, seyogyanya bagi para perangkat desa beserta seluruh warga mampu mengembangkan potensi Desa Gombang menjadi desa mandiri, berdikari serta mengundang investor untuk berinvestasi. Pengembangan Desa Gombang bisa menjadi daya tarik tersendiri mengingat minimnya daya tarik secara alami dari desa ini. Pengembangan yang baik dan maksimal tentu bisa menjadikan Desa Gombang sebagai salah satu destinasi wisata baru di Kabupaten Tulungaung.



# BIOGRAFI PENULIS

## 1. Dennis Estella



**DENNIS ESTELLA,** gadis kelahiran Tulungagung 20 tahun silam ini merupakan mahasiswa kampus yang ternama di Tulungagung UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengambil jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah. Gadis yang biasa dipanggil Dennis ini merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Gadis ini merupakan alumni siswa dari SDN 2 Tawangsari setelah itu melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Kedugwaru dan melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Kedungwaru.

## 2. Ardin Madhani



**ARDIN MADHANI,** remaja ini biasa dipanggil dengan nama Ardin. Laki-laki kelahiran di Blitar Jawa timur, 12 November 2000. Laki-laki yang biasa dipanggil Ardin ini merupakan anak tunggal. Laki-laki ini merupakan alumni Tk al-hidayah 01, MI plus Ma'arif Bacem, Mts Ma'arif Bacem, SMKN 1 Udanawu, dan sekarang masih menempuh kuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### 3. Danial Tsabitul Janan



**DANIAL TSABITUL JANAN**, remaja ini biasa di panggil dengan Danial. Lahir di Tulungagung pada tanggal 08 Desember 1999. Tinggal di Desa Tawangsari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar Islam (SDI) AL-MUNAWWAR Kecamatan Tulungagung 2013, Madrasah Tsanawiyah (MTs) AL-HUDA Kecamatan Kedungwaru 2016, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kauman 1 Kecamatan Kauman 2019, dan sekarang masih berproses di jenjang perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, jurusan Hukum Keluarga Islam.

### 4. Rinaldhy David Pratama



**RINALDHY DAVID PRATAMA**, pemuda kelahiran Surabaya 21 tahun silam ini merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah. Pemuda yang dikenal dengan julukan david ini merupakan anak tunggal di keluarganya. Dia berdomisili di Tulungagung sekarang. Pemuda ini merupakan alumni dai SMA NEGERI 1 KEDUNGGWARU yang merupakan SMA favorit yang ada di Tulungagung. Dia sekarang meneruskan pendidikanya di UIN SATU TULUNGAGUNG di jurusan Hukum Tata Negara. Pemuda yang biasa disebut david ini bertempat tinggal di desa Kampungdalem. Motto hidupnya adalah “ Jangan ikut campur urusan orang lain”.



#### 5. Uci Rahmawati



**UCI RAHMAWATI**, gadis kelahiran Pacitan 20 tahun silam ini merupakan alumni SDN Gendaran 1, MTsn 3 Pacitan, MAN Pacitan dan sekarang sedang melanjutkan pendidikannya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Gadis yang dikenal dengan panggilan Uci ini merupakan anak tunggal dan mempunyai bakat menari. Gadis tersebut juga mempunyai bisnis kecil yang sekarang sedang dikembangkannya.

#### 6. Khoirun Nisak



**KHOIRUN NISAK**, gadis kelahiran Trenggalek pada tanggal 12 April 2001. Gadis yang dikenal dengan nama panggilan Nisak merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Alamat rumahnya berada di RT.18 RW.03, Dsn.Dempok, Kec. Durenan, kab. Trenggalek. Menamatkan pendidikan SD (2013) di SDN 1 Karanganom, SMP (2016) SMPN 1 Durenan, dan SMA (2019) MAN 1 Tulungagung, dan sekarang berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melalui jalur UMPTKIN, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

#### 7. Siti Fariqatunasiroh



**SITI FARIQATUNASIROH**, gadis kelahiran Tulungagung pada tanggal 2 April 2000. Gadis yang di kenal dengan nama panggilan Rika merupakan anak semata wayang. Alamat rumahnya berada di Dsn. Karang Tengah, Ds. Sukorame, Kec. Gandusari, Kab. Trenggalek, RT/RW: 23/11. Menempuh pendidikan dari TK Dharma Wanita 1, SDN 3 Sukorame, MTs Sunan Kalijogo Kediri, SMA Queen Al-Falah Kediri, dan sekarang berkesempatan untuk

melanjutkan pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melalui jalur UM-PTKIN dan mengambil prodi Pendidikan Agama Islam.

#### 8. Rovina Damayanti



**ROVINA DAMAYANTI**, gadis yang akrab dipanggil Rov. lahir di Mojokerto, 23 Agustus 2000, ia anak Ketiga dari tiga bersaudara, Ayah gadis itu bernama Abdul Wachid dan Ibunya bernama Siti Mamnu'ah . Pekerjaan ayahnya adalah seorang Wiraswasta dan Ibunya seorang Ibu rumah tangga. Gadis tersebut memiliki Kakak Laki-laki bernama Singgih Bagus Ardianto dan seorang Kakak Perempuan bernama Diaz Astutik.

#### 9. Nur Hamidah



**NUR HAMIDAH**, gadis kelahiran Gresik pada tanggal 15 April 2001. Ia bertempat di Dsn. Bureng Lor RT 02 RW 02, Ds. Sumberwaru, Kec. Wringinanom, Kab. Gresik. Ia biasa dipanggil dengan “Midah” merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang mempunyai kakak perempuan. Ia menamatkan pendidikan di SD Negeri 1 Sumberwaru (2013), SMP Negeri 2 Wringinanom (2016), dan MAN 2 Mojokerto (2019). Ia kini melanjutkan pendidikannya di UIN SATU Tulungagung melalui jalur SPAN-PTKIN dengan mengambil jurusan Tadris Bahasa Inggris. selain kuliah, ia juga aktif di organisasi pelajar yaitu IPPNU di tingkat ranting maupun kecamatan.



10. Nina Setiani



**NINA SETIANI**, gadis kelahiran Tulungagung pada tanggal 30 september 2000. Gadis yang dikenal dengan nama Nina ini merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Mulyono dan Winarsih. Alamat rumahnya berada di Dsn. Nguni, Ds. Duwet, Kec. Pakel, Kab. Tulungagung. Menempuh pendidikan dari TK Dharma Wanita, SDN 2 Duwet, MTS Miftahul Huda Bandung, SMK Bhakti Bandung, dan sekarang melanjutkan di UIN SATU Tulungagung mengambil jurusan Tadris Matematika.

11. Silfiya Nur Azizah



**SILFIYA NUR AZIZAH**, gadis kelahiran Nganjuk pada tanggal 28 November 2000. Gadis yang dikenal dengan nama Silfiya ini merupakan anak bungsu dari dua bersaudara dari pasangan Sunarto dan Siti Solekah. Alamat rumahnya berada di Dusun Jarakan Desa Sidoharjo Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Menempuh pendidikan dari TK Khodijah (2007), SDN Banjarnyar 3 (2013), SMPN 1 Tanjunganom (2016), SMAN 1 Tanjunganom (2019), dan saat ini masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi UIN Syayid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

## 12. Intan Etika Sekar Sari



**INTAN ETIKA SEKAR SARI**, gadis kelahiran Tulungagung 25 Maret 2000 merupakan anak pertama dari pasangan bapak Heri Siswanto dan ibu Sri Widarti, anak pertama dari tiga bersaudara. Gadis yang biasa akrab disapa dengan Intan ini merupakan mahasiswi semester 6 dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI ) di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Alamatnya bertempat di Rt. 003/ Rw. 003 Dsn Tanggulasri, Ds. Bono, Kec. Pakel, kab. Tulungagung. Sebelum melanjutkan jenjang pendidikannya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ia merupakan lulusan dari Pondok Modern Darul Hikmah yang berada di Tawang Sari Tulungagung.

## 13. Mohammad Tirta Bayu Iqbal Maulana



**MOHAMMAD TIRTA BAYU IQBAL MAULANA**, anak terakhir dari dua bersaudara. Ia lahir di Tulungagung pada tanggal 5 Mei tahun 2000. Beralamatkan di Desa Bendungan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung RT 01 RW 01 Dusun Krajan. Ia merupakan Mahasiswa aktif di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN SATU Tulungagung. Beberapa hobinya yaitu, menari tradisional, merias orang, dan nembang lagu-lagu Jawa kuno. Kegiatan kesehariannya adalah bekerja sebagai perias panggilan dan melatih tari tradisional, ia juga aktif dalam kegiatan tari di sanggar prodinya yaitu Sanggar Tari Kencono Wungu. Dalam sanggar tari tersebut ia bertugas melatih anggota sanggar juniornya dan juga sebagai penanggung jawab ketika ada event tari.



14. Alfina Fitria Nadziroh



**ALFINA FITRIA NADZIROH,** gadis kelahiran desa Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dan juga anak ke 2 dari 2 bersaudara. Untuk riwayat pendidikan ia mulai dari MI di MI thoriqul huda kromasan, MTs di MTsN Pulosari dan MAN di MAN 1 Tulungagung. Semenjak duduk di kelas MTs ia sudah aktif dalam kegiatan kepramukaan dan kesenian yaitu kesenian tari. Tetapi semenjak duduk di bangku MAN aktivitas tersebut ia kurangi dan lebih fokus untuk pengembangan diri dalam mendapatkan pengalaman kerja. Mengapa hal tersebut ia lakukan karena menurutnya “Pengalaman Adalah Kunci Utama Menuju Kesuksesan” mencari sebanyak-banyaknya pengalaman kerja supaya mempermudah dirinya jika nanti masuk ke dunia kerja, setelah keluar dalam dunia pendidikan.

15. Rindica Novitasari



**RINDICA NOVITASARI,** gadis kelahiran Trenggalek 20 tahun silam ini merupakan salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Syahid Ali Rahmatullah Tulungagung. Gadis yang dikenal dengan nama Rindica ini merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

16. Laviana Aunil Malik



**LAVIANA AUNIL MALIK**, gadis kelahiran Blitar 20 tahun silam pada tanggal 24 Maret 2001 ini merupakan mahasiswa aktif di kampus universitas Sayyid Ali Rohmatulloh Tulungagung. Gadis ini merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

17. Fitriani



**FITRIANI**, gadis kelahiran Palembang yang saat ini kuliah di UIN Syayyid Ali Rahmatullah di tulungagung. Gadis ini dikenal dengan nama panggung fitri ini merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

18. Muhammad Abdi Mahardika



**MUHAMMAD ABDI MAHARDIKA**, dia lahir di Lumajang, 07 Agustus 1999. Ia adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Abdi merupakan panggilan akrabnya, Ayahnya seorang wiraswasta, dan sedangkan Ibunya sebagai ibu rumah tangga. Ketika berumur 7 tahun, ia memulai pendidikan di SDN Citrodiwangsan 02, kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN Lumajang pada tahun 2013. Setelah lulus MTs ia melanjutkan jenjang pendidikan di MAN Lumajang. Sedari kelas X ia menjadi siswa berprestasi, juara 1 berurut-turut dalam lomba AL-Banjari di 3 tempat berbeda, dan ia juga pernah menjadi



pasukan pengibar bendera tingkat kabupaten di tahun 2017. Selain itu, ia juga aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, Abdi bergabung dengan organisasi Pramuka yang sudah ditekuninya sedari Mts, diluar sekolah ia mengikuti organisasi seperti, Purna Passkibraka Indonesia Kabupaten Lumajang, dan jaringan Gusdurian. Saat ini melanjutkan studi di salah satu perguruan tinggi di Jawa Timur tepatnya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah.

#### 19. Nafila Fiky Fadhilah



**NAFILA FIKY FADHILAH**, gadis kelahiran Malang 21 tahun silam ini merupakan mahasiswa semester 6 jurusan Tadris Kimia kampus ternama di Tulungagung, UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Gadis yang dikenal dengan nama panggung Nafila atau Fila ini merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Menamatkan pendidikan MI di MI NU Sunan

Giri, kemudian pendidikan SMP dan SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Bululawang Malang. Tempat tinggal desa Kemantren kecamatan Jabung kabupaten Malang dan sekarang merantau di negeri sendiri.

#### 20. Shaiful Zuhri



**SHAIFUL ZUHRI**, Pria kelahiran asal Nganjuk, 15 Mei 1999. Pria ini dikenal dengan nama Shaiful. Shaiful ini merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

21. M. Afifudin Mubarak



**M. AFIFUDIN MUBAROK**, remaja kelahiran asal Blitar ini merupakan Salah satu Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Yang sekarang sudah mencapai semester 6 dengan prodi Sejarah Peradaban Islam. Dia mempunyai nama panggilan Afifudin Yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara yang lahir pada tanggal 18 Agustus 2000. Histori pendidikannya berawal di MI (2013) Miftahul Huda, sampai MTS (2016) Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir, Dan juga SMA (2019) berada di Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Keinginan selalu ingin mencoba hal-hal baru yang belum pernah dicoba. Kata kunci perpisahan bukanlah akhir dari segalanya, See you next time...

22. Niken Okta Meliana



**NIKEN OKTA MELIANA** Lahir di Blitar pada tanggal 30 Oktober 2000, Alamat tempat tinggal Ds.Ploso rt/002 rw/005 Kecamatan selopuro Kabupaten Blitar. Menamatkan pendidikan di SDN Siraman 01, SMPI ASSALAM, MA ASSALAM dan sekarang berkesempatan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Uin Ali Sayid Rahmatulloh Fakultas Adab dan Dakwah jurusan Sejarah Peradaban Islam.

23. Nouvy Jamiatus Sholichah



**NOUVY JAMIATUS SHOLICHAH**, anak pertama dari tiga bersaudara. Lahir di Tulungagung pada 17 November 2000. Saya tinggal di desa Bendiljati Kulon, Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung. Menamatkan pendidikan TK Islam Al Azhar (2007), SDI Bayanul Azhar (2013),



SMPN 1 Sumbergempol (2016), MA Terpadu Al Anwar (2019) dan saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan prodi Psikologi Islam.

24. Avita Ramdhani



**AVITA RAMDHANI** namanya, anak kelahiran Jakarta, 22 November 2001. Saat ini ia sedang menempuh pendidikan S1 Program Studi Ilmu perpustakaan dan Informasi Islam di UIN SATU Tulungagung. Ia dikenal juga dengan panggilan vita, tata ataupun avita. Oh ya, ia berasal dari Ende, Flores, NTT

25. Siti Hafidhah Hanifa



**SITI HAFIDHAH** Hanifa biasa dipanggil Hafidhah. Saya lahir pada tanggal 10 Oktober 1999 di Kabupaten Trenggalek. Alamat saya Desa Gembleb Rt. 34 Rw. 12 Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Saya merupakan anak terakhir dari dua bersaudara. Saya adalah salah satu mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG yang mengambil Jurusan Manajemen Dakwah.

26. Malvin Indra Noviana

**MALVIN INDRA NOVIANA**, gadis kelahiran Trenggalek 06 November 2000. Ia bertempat tinggal di Dsn. Gebang RT 44 RW 12,



Ds. Ngadirejo, Kec. Pogalan, Kab. Trenggalek. Ia biasa dipanggil "Malvin" merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang mempunyai adik perempuan. Menamatkan pendidikan di SDN 3 Ngadirejo (2013), MTSN Bandung (2016), dan SMAN 1 Durenan (2019). Ia kini berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan di

UIN SATU Tulungagung melalui jalur UMPTKIN dengan mengambil jurusan Perbankan Syariah (PS).

#### 27. Fiky Julia Rahmandani



**FIKY JULIA RAHMANDANI**, gadis kelahiran Trenggalek pada tanggal 17 Juli 2001. Gadis yang dikenal dengan nama Fiky ini merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Supomo dan Siti Komariyah. Alamat rumahnya berada di Dsn. Randu, Ds. Kendalrejo, Kec. Durenan, Kab. Trenggalek. Menempuh pendidikan di RA Nurul Ulum Kendalrejo, melanjutkan di MI Nurul Ulum Kendalrejo, kemudian melanjutkan di SMPN 1 Durenan, setelah itu di SMKN 1 Pogalan, dan sekarang melanjutkan di UIN SATU Tulungagung mengambil jurusan Ekonomi Syariah.

#### 28. Muhammad Febriansyah



**MUHAMMAHD FEBRIANSYAH**, laki-laki kelahiran Tulungagung 14 Februari tahun 2000 ini merupakan mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dia biasa dipanggil dengan Febri dan bertempat tinggal di Desa Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Febri merupakan dua bersaudara, yang pertama adalah kakak perempuannya. Febri tinggal berdua di rumah bersama ibunya saja. Febri tamat dari SD pada tahun 2012, SMP 2015, dan SMA 2019. Lalu dia melanjutkan kuliahnya di UIN SATU TULUNGAGUNG dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah. Febri masuk ke UIN melalui jalur UM-PTKIN, sekarang Febri berada di semester 6.



### 29. Lilik Nur Cholidah



**LILIK NUR CHOLIDAH**, gadis kelahiran Trenggalek pada tanggal 27 Februari 2001. Alamat rumahnya di RT.007/RW.017, Dusun Baran, Desa Durenan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Menempuh pendidikan di SDN 1 Durenan (2013) - SMP Islam Durenan (2016) - MAN 1 Trenggalek (2019). Status pendidikannya saat ini adalah mahasiswi aktif semester 6,

jurusan Ekonomi Syariah, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Masuk dalam keluarga besar IAIN Tulungagung yang sudah beralih menjadi UIN Satu Tulungagung lewat jalur UM-PTKIN pada tahun 2019 silam.

### 30. Nadia Triana Purwaningrum



**NADIA TRIANA PURWANINGRUM**, gadis kelahiran Tulungagung 21 tahun silam ini merupakan mahasiswa kampus yang ternama di Tulungagung, UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengambil jurusan Akuntansi Syariah. Gadis yang biasa dipanggil Nadia merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Gadis ini merupakan alumni siswa dari SDN

IV Pelem, SMPN 1 Boyolangu, dan SMAN 1 Boyolangu. Alamat rumahnya berada di Dusun Jambu RT 01 RW 02, Desa Pelem, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.

31. Ulfatun Nizauz Zahro'



**ULFATUN NIZAUZ ZAHRO'**, gadis kelahiran Trenggalek, 21 Tahun ini merupakan alumni kampus yang ada di Tulungagung yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Gadis yang biasa dipanggil Ulfa ini merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

32. Recky Hanifah



**RECKY HANIFAH**, nama asli dari lahir yang diberikan ayah dan ibu. Biasa di panggil Recky yang mana sering membuat orang salah paham ketika pertama kenal, karena seperti nama laki-laki. Gadis kelahiran Tulungagung, 15 Februari 2001 anak kedua dari dua bersaudara. Berdomisili di Ds. Ringinpitu, Kedungwaru, Tulungagung. Alumni dari SDN 2 Kepatihan (2013), SMPN 6 Tulungagung (2016), SMKN 1 Boyolangu jurusan Multimedia (2019), dan sekarang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf. Memiliki beberapa pengalaman organisasi, Radio Kampus Genius FM, HMJ Manajemen Zakat dan Wakaf, dan sekarang masih aktif dalam DEMO FEBI.



33. Mohamad William Adam Azhrully



**MOHAMAD WILLIAM ADAM AZHRULLY**, anak pertama dari dua bersaudara. Penulis lahir di Malang pada tanggal 10 Oktober 2000 dan bertempat tinggal di Jl. Raya Blobo Sukoraharjo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Menamatkan pendidikan di SDN Sukoraharjo Satu Kepanjen, MTSN 6 Malang, dan SMA Islam Kepanjen. Selama menempuh pendidikan di SMA, penulis juga aktif dalam mengikuti beberapa organisasi seperti BDI (Badan Dakwah Islam) dan Pramuka. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Satu Tulungagung jurusan Manajemen Zakat dan Waqaf melalui jalur SPANPTKIN.

34. Iqlima Shinta Fatmala



**IQLIMA SHINTA FATMALA**, gadis biasa dipanggil Shinta, iqlima anaka pertama dari 3 bersaudara, rumah saya blitar paling timur tepatnya kesamben blitar. Shinta memiliki hobby random apapun yang bermanfaat yang membuat senang itulah hobby Shinta

35. Niken Cahya Aprilia



**NIKEN CAHYA APRILIA**, gadis kelahiran Tulungagung 20 tahun silam ini merupakan alumni SMA ternama di Trenggalek, SMAN Durenan. Gadis yang dikenal dengan nama panggilan Niken Cahya ini merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

36. Ratna Tri Wulandari



**RATNA TRI WULANDARI**, gadis kelahiran Tulungagung pada tanggal 06 Februari 2001. Ia bertempat di Dsn. Jambe RT/RW 01/02, Ds. Kesambi Kec. Bandung Kab. Tulungagung. Ia biasa dipanggil dengan Ratna dan Wulan, merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara yang mempunyai kakak perempuan dan kakak laki-laki. Ia menamatkan pendidikan di SD Negeri Pelas 1 (2013), SMP Negeri 1 Kras (2016) dan SMA Negeri 1 Durenan. Ia kini melanjutkan pendidikannya di UIN SATU Tulungagung melalui jalur SPAN PTKIN dengan mengambil jurusan Manajemen Keuangan Syariah.



# PENUTUP

Moderasi beragama merupakan cara pandang dalam ajaran agama secara seimbang sehingga terhindar dari perilaku ekstrem dalam pelaksanaannya. Agama sendiri menjadi suatu hal yang bisa dikatakan sakral dalam kehidupan bermasyarakat. Di era sekarang ini moderasi beragama sangat penting untuk menjaga kerukunan umat beragama ditengah masyarakat. Peran mahasiswa disini yaitu agar terus mendukung toleransi di masyarakat sehingga bersatu menjadi padu. Buku HARMONI DALAM KEYAKINAN ini ditujukan sebagai sumber pengetahuan mengenai pentingnya persatuan dalam ranah moderasi beragama. Hal ini ditemukan dari hasil survei dan wawancara anggota KKN UIN SATU. Buku ini berisi 36 hasil wawancara yang berbeda bersumber dari masyarakat desa itu sendiri.